

MANAJEMEN KELAS BERBASIS SENTRA UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN
(STUDI MULTI SITUS DI TKIT PERMATA DAN TKIT PERMATA MULIA
MOJOKERTO)

TESIS

Di Susun Oleh :

NURUL FARIDAYATI

NIM 17710012



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

MANAJEMEN KELAS BERBASIS SENTRA UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN
(STUDI MULTI SITUS DI TKIT PERMATA DAN TKIT PERMATA MULIA
MOJOKERTO)

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Di Susun Oleh :

NURUL FARIDAYATI

NIM 17710012



Dosen Pembimbing :

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd
NIP. 19760616 200501 1 005

Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

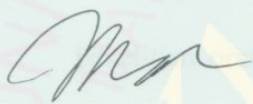
2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Nurul Faridayati
NIM : 17710012
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal : Manajemen Kelas Berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto)

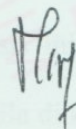
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing II,



Dr. Isti'annah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 19690303200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ Manajemen Kelas Berbasis Sentra untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia) ini telah diuji dan dipertahankan pada sidang di hadapan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2019.

Dewan Penguji

Dr. M. Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

Ketua

Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

Penguji utama

Dr. Isti'annah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 19770709 200312 2 000

Anggota

Dr. H. Abdul Malik Karim. Amrullah, M.Pd
NIP. 19760616 200501 1 005

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Faridayati

NIM : 17710012

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Kelas Berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs Di TKIT Permata Dan TKIT Permata Mulia Mojokerto)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, Mei 2019

Hormat saya



Nurul Faridayati
NIM. 17710012

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

“Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebajikannya itu; dan barangsiapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Al-Qashas: 84)

”Berbuat baiklah kepada semua niscaya Allah bersama orang-orang yang suka berbuat kebaikan”

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda tercinta **Moh. Ja'far Sodik** yang tak kenal lelah dalam waktunya selalu memanjatkan do'a untuk ananda yang sedang berjuang meraih kesuksesan, mendidik dan membesar ananda dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan sabar sampai ananda bisa meraih gelar magister Pendidikan Islam. Semoga selalu sehat dan dilindungi serta mandapatkan hidayah-Nya dan Almarhumah Ibunda **Minarsih** semoga Allah SWT senantiasa diterima disisi-Nya.

Untuk suamiku terkasih **Andik Krisdianto** dan Putriku tercinta **Anisa Nur Cahyani** yang selalu memberikan motivasi serta memberikan harapan dan semangat yang besar untuk saya dalam menyelesaikan studi magister pendidikan islam ini hingga nantinya tercapai segala cita-cit, semoga kalian berdua selalu diberikan kasih sayang-Nya.

Untuk Adikku tersayang **Efi Fatmah Nur Jannah** yang selalu membantu dan memberikan do'a serta dukungannya, semoga senantiasa mendapat limpahan rahmat-Nya.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Manajemen Kelas Berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs Di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto)” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd selaku ketua Program Studi dan Ibu Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) atas segala motivasi dan memberi kemudahan layanan selama studi.
4. Ibu Dr. H. Malik Karim Amrullah, M.Pd selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag. Selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun tesis ini.
5. Ibu Nurul Hidajati, S.Pd selaku Kepala TKIT Permata dan Ibu Cahyani, S.Kom TKIT Permata Mulia yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dzim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
7. Bapak/Ibu guru dan staf TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan tesis.
8. Ayahanda Moh. Ja'far Sodik, Suamiku Andik Krisdianto serta putriku tercinta Anisa Nur Cahyani dan adikku Efi Fatmah Nur Jannah yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberi motivasi, bantuan materiil dan arahan sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
9. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di TKIP Permata Mulia.
10. Untuk teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Maliki Malang "Angkatan 2019" terutama pada jurusan MPI (kelas B) yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam penyelesaian tesis.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdoa semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Alhamdulillahirabbil alamin.....

Malang, 29 Juli 2019

Nurul Faridayati
NIM. 17710012

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Persetujuan dan pengesahan Tesis	iv
Surat pernyataan originalitas penelitian	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata pengantar	viii
Pedoman transliterasi arab latin	x
Daftar Isi	xi
Daftar tabel	xvi
Daftar gambar	xvii
Abstrak indonesia	xviii
Abstrak inggris	xix
Abstrak arab	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11

D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Kelas	
1. Pengertian Manajemen Kelas	18
2. Tujuan Manajemen Kelas.....	24
3. Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Kelas.....	27
4. Pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas	29
B. Konsep Pembelajaran Sentra	
1. Pengertian Sentra.....	33
2. Penataan Ruang Pembelajaran Sentra PAUD	35
3. Macam-Macam Sentra Pembelajaran PAUD	36
4. Landasan Model Pembelajaran Sentra	41
5. Prinsip Dasar Pembelajaran Sentra.....	42
6. Tujuan Pembelajaran Sentra	47
7. Karakteristik Model Pembelajaran Sentra.....	49
C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	52
D. Perencanaan Manajemen Kelas	56
E. Mutu Pembelajaran	
1. Pengertian Mutu	59
2. Konsep Pembelajaran.....	62
3. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	63
F. Penilaian Manajemen Kelas	68
1. Karakteristik Penilaian Manajemen Kelas	68

2. Teknik-teknik Penilaian Manajemen Kelas.....	69
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B. Lokasi Penelitian.....	72
C. Kehadiran Peneliti.....	73
D. Data dan Sumber Data Penelitian	74
E. Metode Pengumpulan Data.....	75
F. Analisis Data.....	78
G. Validitas Data.....	80

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	
1. Deskripsi Objek Penelitian TKIT Permata Mojokerto.....	93
2. Deskripsi Objek Penelitian TKIT Permata Mulia Mojokerto	107
B. Paparan Data Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Situs I dan Situs II	
a. Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata Mojokerto	111
b. Perencanaan Manajemen Kelas berbasis sentra di TKIT Permata Mulia Mojokerto.....	116
2. Hasil penelitian Situs I dan Situs II	
a. Implementasi Manajemen Kelas berbasis sentra di TKIT Permata Mojokerto	122
b. Implementasi Manajemen Kelas berbasis sentra di TKIT Permata Mulia Mojokerto.....	132
3. Hasil Penelitian Situs I dan Situs II	

a. Penilaian Manajemen Kelas berbasis sentra di TKIT Permata	
Mojokerto	140
b. Penilaian Manajemen Kelas berbasis sentra di TKIT Permata	
Mojokerto	143
C. Temuan Penelitian	
1. Temuan Penelitian Situs I dan Situs II	
a. Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata	
Mojokerto	152
b. Perencanaan Manajemen Kelas berbasis sentra di TKIT Permata	
Mulia Mojokerto	153
2. Temuan Penelitian Situs I dan Situs II	
a. Implementasi Manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata	
Mojokerto	156
b. Implementasi Manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata	
Mulia Mojokerto	157
3. Temuan Penelitian Situs I dan Situs II	
a. Penilaian Manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata	
Mojokerto	160
b. Penilaian Manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata	
Mulia Mojokerto	161
D. Analisis Data dan Temuan Lintas Situs	162

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Sentra.....	165
B. Implementasi Manajemen Kelas berbasis Sentra.....	167
C. Penilaian Manajemen Kelas berbasis Sentra	170

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 174

B. Saran 175

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Hasil Wawancara TKIT Permata	77
Tabel 3.2 Hasil Wawancara TKIT Permata Mulia.....	84
Tabel 4.1 Alokasi Waktu Pembelajaran Tema.....	162
Tabel 4.2 Analisis dan Temuan Lintas Situs.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penerapan Ruang Model Sentra	35
Gambar 2.2 Sentra Balok	36
Gambar 2.3 Sentra Main Peran Mikro	36
Gambar 2.4 Sentra Main Peran Makro	37
Gambar 2.5 sentra IMTAQ	38
Gambar 2.6 sentra Seni	38
Gambar 2.7 sentra persiapan	39
Gambar 2.8 Sentra Bahan alam.....	39
Gambar 2.9 sentra memasak	40
Gambar 3.1 Analisis Model interaktif.....	88
Gambar 4.1 Proses Manajemen Kelas Berbasis Sentra	147
Gambar 4.2 Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Sentra.....	151
Gambar 4.3 Implementasi Manajemen Kelas berbasis sentra	155
Gambar 4.4 Penilaian manajemen kelas berbasis sentra.....	159

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

و أ	= aw
ي أ	= ay
و	= û
ي أ	= î

ABSTRAK

Faridayati, Nurul. 2019. *Manajemen Kelas berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto)* Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd (II) Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Kelas Sentra, Mutu Pembelajaran*

Hakikat dari manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengungkap tentang: (1) Perencanaan Manajemen kelas berbasis sentra, (2) implementasi manajemen kelas berbasis sentra dan (3) penilaian manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari *data collection, data reduction, data display dan conclusion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) proses perencanaan manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata adalah menentukan jumlah ruang kelas sentra, penyusunan perangkat pembelajaran meliputi PROTA, PROMES, RPPM, dan RPPH. Sedangkan proses perencanaan di TKIT Permata Mulia adalah jumlah kelas sentra disesuaikan dengan rombel, karena setiap hari pembelajaran dilakukan dengan *moving class*, penyusunan PROTA, PROMES, RPPM, RPPH. Untuk penyusunan RPPH disesuaikan dengan tema 2) Implementasi manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan dua RPPH yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan bahan dan media sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya, 3) Penilaian Manajemen kelas berbasis sentra yang digunakan di TKIT Permata antara lain: penugasan, unjuk kerja, observasi atau pengamatan langsung, percakapan, catatan anekdot dan forto folio. Sedangkan penilaian yang dilakukan di TKIT Permata Mulia adalah observasi, Tanya jawab, penugasan, unjuk kerja dan forto folio.

ABSTRACT

Faridayati, Nurul. 2019. *Center-based Class Management to Improve Learning Quality (Multi-site Study at TKIT Permata and TKIT Permata Mulia Mojokerto)*. Thesis. Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd (II) Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag.

Keywords: *Class Management, Center Class, Learning Quality*

The essence of class management is the ability of the teacher to utilize the potential of the class in the form of giving the widest opportunity to each person to do creative and directed activities so that the available time and funds can be efficiently used to carry out classroom activities related to curriculum and students development.

The conclusions of this study are: (1) classroom management conducted by the teacher in order to achieve learning objectives needs to be planned in advance with clear and operational steps as preparation for teaching material; (2) the characteristics and needs of students in class management need to be well calculated by the teacher to get in the use of teaching methods / media that are more appropriate; and (3) in class management to maintain optimal learning conditions, several teaching skills and approaches are required by the teacher to serve the students' needs.

This study uses a qualitative research approach in type of case study with multi-site design. Data collection techniques are carried out by interview, observation and documentation. The collected data was analyzed using an interactive analysis model consisting of data collection, data reduction, data display and conclusion.

The results of this study indicate; 1) the center-based class management planning process at TKIT Permata is to determine the number of central classrooms, the preparation of learning tools includes PROTA, PROMES, RPPM, and RPPH. While the planning process at TKIT Permata Mulia is the number of center classes adjusted to the class, because every learning day is done with moving classes, preparation of PROTA, PROMES, RPPM, RPPH. For the preparation of RPPH according to theme 2) Implementation of center-based class management at TKIT Permata is carried out in accordance with two RPPHs that have been made by the teacher using materials and media in accordance with predetermined themes and referring to the first two RPPHs for initial grounding activities while the second RPPH is a core activity for the center class. While the implementation of the center-based class at TKIT Permata Mulia implementation only refers to one RPPH that has been made by the previous teacher, materials and learning media adapted to the predetermined theme. 3) Assessment of the center-based class management used at TKIT Permata include: assignment , performance, direct observation or observation, conversation, anecdotal notes and portfolio. While the assessment conducted at TKIT Permata Mulia is observation, question and answer, assignment, performance and portfolio.

ملخص

فاريدايانتي, نورول. ٢٠١٩. إدارة الفصل بأساس المركزي لزيادة جودة التعلم (دراسة الحالة في الموقع المتنوع "تي كائي تي" فَرَماتا و "تي كائي تي" فَرَماتا موليا موجوكَرتو) الأطروحة, شعبة إدارة التربية الإسلامية في الدراسات العليا, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج, المشرف : (١) الدكتور الحج عبد الملك كريم أمر الله الماجستير (٢) الدكتورة إستعانة أبو بكر

الكلمات الرئيسية : إدارة الفصل, فصل المركزي, جودة التعلم.

الحقيقة من إدارة الفصل هي كفاءة المدرس لاستخدام القوة سواء كان إعطاء الفرصة الواسعة على كل شخص حتي يستطيع أن يفعل الأنشطة الإبتكارية والمتوجهة لكي يكون الوقت والنقود يستطيع أن يستخدمهما فعالية. وجميع ما المذكور ليفعل أنشطة الفصل التي تتعلق بمنهج التلاميذ ونشوتها.

يستخدم هذا منهج البحث دراسة المكتبة. الخلاصة من هذا البحث هي :

١. إدارة الفصل التي فعل المدرس لكي يصل إلى أهداف التعلم يحتاج مخطط في أول وقت بخطوات واضحة وتشغيل لاستعداد مادة التعليم
٢. يحتاج خصائص واحتياج التلاميذ في إدارة الفصل تحسبا جيدا للمدرس لينال دقة مناهج ووسائل التعليم أدق.
٣. لكي يكون حالة التعلم محافظة تامة التي تحتاج بعض مهارة وتقرب التعليم الذي فعله المدرس ليخدم احتياج التلاميذ.

يستخدم هذا البحث النهج النوعي بدراسة المشكلة وخطة الموقع المتنوع. الطريقة ليجمع البيانات هي المحور والملاحظة والتوثيق. يحلل جمع البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي الذي استنده من جمع البيانات والحد من البيانات وعرض البيانات واستنتاج.

النتيجة من هذا البحث يدل على

١. عملية تخطيط إدارة الفصل على أساس المركزي في "تي كائي تي فـرماتا" هي تعيين عدد مجال الفصل المركزي وتنظيم جهاز التعلم الذي يشمل البرنامج السنوي وبرنامج الفصل الدراسي وتخطيط تطبيق التعلم الأسبوعي وتخطيط تطبيق التعلم اليومي. وأما عملية التخطيط في "تي كائي تي فـرماتا موليا" هي عدد الفصل المركزي يناسب بفرقة التعلم لأنه يفعل التعلم بطبقة المؤثرة في كل يوم و تنظيم البرنامج السنوي وبرنامج الفصل الدراسي وتخطيط تطبيق التعلم الأسبوعي وتخطيط تطبيق التعلم اليومي. ولتنظيم تخطيط تطبيق التعلم اليومي يناسب بالموضع.

٢. تطبيق إدارة الفصل بأساس المركزي في "تي كائي تي فـرماتا", تطبقها بمناسبة الثاني من تخطيط تطبيق التعلم اليومي الذي جعله المدرس باستخدام المادة والوسائل بمناسبة الموضوع الذي تعينه المدرس من قبله والرجوع إلى الثاني من تخطيط تطبيق التعلم اليومي الأول لنشاط الأساس الأول ويكون تخطيط تطبيق التعلم اليومي الثاني نشاطا أساسيا للفصل المركزي. وأما تطبيق الفصل بأساس المركزي في "تي كائي تي فـرماتا موليا" تطبقه بالرجوع إلى وحدة تخطيط تطبيق التعلم اليومي الذي جعله المدرس قبله, ويناسب مادة التعلم و وسيلة التعلم بالموضع الذي تعينه المدرس.

تقييم إدارة الفصل بأساس المركزي الذي يستخدمها في "تي كائي تي فـرماتا" هي الموجب وصناعة التنظيف والملاحظة والملاحظة المباشرة والحوار والملاحظات القصصية

والمحفظة. وأما صناعة التقييم في "تي كائي تي فـرماتا موليا" بملاحظة والحوار
والموجب وصناعة التنظيف والمحفظة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu masalah yang sangat penting di era globalisasi seperti saat ini, karena pendidikan merupakan investasi setiap orang untuk bekal masa depannya nanti, selain itu juga merupakan investasi negara dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang pesat. Pada dasarnya pendidikan mempunyai arti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan sejahtera serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah Pancasila.²

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Dari pandangan di atas penulis berpandangan bahwa manajemen adalah suatu proses seni mengatur seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau pengevaluasian yang intinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Pengorganisasian atau *organizing* dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengarahan atau *directing* adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, menggerakkan dan mengatur segala kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas dengan baik atau tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan bahwa jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang ditetapkan.⁴

³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

⁴ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39-40

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.⁵ Manajemen kelas untuk anak usia dini harus bisa memenuhi kriteria antara lain: orientasi Arah ruangan, ukuran ruangan, penataan lantai, dinding dan atap. Manajemen kelas yang baik akan mempengaruhi kualitas pembelajaran secara umum dan kualitas aktivitas interaksi anak dengan berbagai komponen di dalamnya. Semakin baik dan bermutu manajemen kelas maka akan memudahkan bagi guru dan anak untuk melakukan berbagai kegiatan secara aman, nyaman dan menyenangkan. Ruang aktivitas kelas yang baik akan memberikan kesan ketertarikan anak untuk beraktivitas, ukuran luas disesuaikan dengan sarana prasarana dan alat perlengkapan di dalamnya.

Melalui manajemen atau pengelolaan kelas yang baik akan dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kelas serta membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sekolah pada umumnya mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses belajar mengajar yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Pengelompokan siswa tersebut bisa dipicu oleh keragaman latar belakang siswa, baik ditinjau dari sudut intelektual, umur, maupun prestasi belajar.⁶

⁵ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media, 2009), hlm. 4.

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan...*, hlm. 69.

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru seharusnya memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.⁷

Gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaran unggulan tersebut diatas, yaitu gagasan, ide, dan pemikiran tentang pembelajaran yang membuat semua siswa belajar, pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak.

Sedangkan apabila merujuk pada pembelajaran suatu proses maka gagasan, ide, dan pemikiran guru harus difokuskan pada semua tahap kegiatan, seperti analisis tujuan, analisis kemampuan awal, dan karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar.⁸

Manajemen kelas yang sering dilakukan pada anak usia dini umumnya menggunakan model sentra, karena dengan model sentra tersebut akan mampu merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Model pembelajaran sentra merupakan

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motiasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 161.

⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi...*, hlm. 31-32.

pengembangan dari metode Montessori, High Scope dan Reggio Emilia yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak.⁹

Model pembelajaran sentra juga mengacu pada undang-undang RI no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang diantaranya pada pasal 9 yang berbunyi setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.¹⁰

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia, dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Setiap anak yang lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan belum muncul. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermain yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut. Potensi yang dimiliki anak dapat di asah dan dikembangkan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang baik dan menarik.¹¹

Pendidikan Anak Usia Dini dalam sistem pendidikan nasional memegang peranan yang sangat penting dalam rangka meletakkan dasar-dasar perkembangan anak yang keberhasilannya akan sangat mempengaruhi perkembangan berikutnya hingga usia dewasa. Artinya masa kanak-kanak

⁹ Muhsinin, Muhsinin. *"Inovasi Pembelajaran Sentra Berbasis Kreatifitas."* *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. No. Seri 2. 2017.

¹⁰ Undang-undang RI no 23 tahun 2002

¹¹ Yus, Anita. *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana, 2011.

yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya.

Pentingnya pendidikan anak usia dini ditunjukkan oleh berbagai penelitian di seluruh dunia yang memperlihatkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan TK menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah dasar dibanding murid- murid yang tidak mengikuti pendidikan TK. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa murid-murid mendapatkan manfaat lebih besar bila mendapatkan pendidikan di TK. Otak anak pada masa usia TK lebih aktif, berkesinambungan dan fleksibel dibandingkan dengan otak orang dewasa.¹²

Perkembangan anak secara optimal dapat tercapai jika pendekatan pembelajaran anak usia dini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar (*playing by learning*) atau belajar sambil bermain (*learning by playing*) dengan menggunakan strategi, metode dan materi/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan) menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

Sentra merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bagi anak usia dini yang memberi kesempatan anak untuk bermain aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing- masing. Dalam penerapannya manajemen pembelajaran sangat diperlukan untuk

¹² Hildayani, Rini, et al. "Psikologi perkembangan anak." (2014): 1-34.

memudahkan guru mengelola, mengatur dan menata berbagai kegiatan dan bahan main untuk menghasilkan program yang paling baik dan memberikan lingkungan belajar yang peka, bersahabat, memberi kesempatan kepada anak dan mendukung perkembangan positif.¹³

Saat ini, pembelajaran Sentra khususnya di Kota Mojokerto masih kurang maksimal, dikarenakan pendekatan ini masih belum tersebar luas di kalangan pengelola TK dan masyarakat luas. Menurut pantauan peneliti hanya beberapa TK saja yang sudah menerapkan pembelajaran sentra dengan baik. Hal ini mungkin dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan pengelola TK mengenai manajemen kelas berbasis Sentra.¹⁴ Dalam pelaksanaan pembelajarannya sangatlah membutuhkan kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan beragam kegiatan bermain. Kurangnya kemampuan guru dalam menata dan menyiapkan area bermain akan menyebabkan anak kurang tertarik memasuki sentra-sentra yang disiapkan guru, sehingga aktivitas belajar sambil bermain anak tidak optimal. Terbatasnya ruangan-ruangan yang tersedia menjadi kendala dalam menempatkan sentra-sentra main yang sesuai dengan kebutuhan. Di sisi lain, tuntutan masyarakat atau orang tua yang masih tinggi terhadap penekanan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan- hafalan maupun kemampuan baca tulis dan berhitung, sehingga menganggap bahwa pendekatan ini hanya bermain saja tanpa meningkatkan prestasi dan keberhasilan.

TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia merupakan TK yang merintis dan menerapkan pembelajaran sentra dan lingkaran di Kota Mojokerto.

¹³ Sary, Yulia. "Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3.4 (2015).

¹⁴ Observasi TKIT Permata, TKIT Permata Mulia dan TK Al-Izzah Mojokerto.

Dalam penerapannya TK ini sudah lebih maju dari TK-TK lain karena para gurunya sering mengikuti pelatihan tentang pembelajaran sentra yang bermutu. Karena kemajuan pembelajaran sentra dan lingkaran di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia yang terus berkembang, maka saat ini TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia menjadi tempat observasi bagi TK-TK lain di Kota Mojokerto. Sentra-sentra yang diterapkan pada TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia antara lain: (1) sentra balok, (2) sentra matematika, (3) sentra bahasa, (4) sentra seni, (5) sentra drama, (6) sentra sensorimotorik, (7) sentra practical live dan (8) sentra air dan pasir.¹⁵

Kelebihan yang dimiliki TKIT Permata antara lain: Pendidik dan tenaga kependidikan TKIT Permata secara kuantitatif sangat lengkap dan secara kualitatif sangat profesional. Terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru pembelajaran Al-qur'an, guru ekstrakurikuler, tenaga administrasi, tenaga keuangan, pramuniaga koperasi, satpam, tenaga kebersihan, dan tenaga dapur. Mereka bekerja dalam binaan, koordinasi, dan pengawasan Yayasan serta kepala bidang dengan kualifikasi terbaik dalam bidang pendidikan. TKIT Permata juga memiliki program unggulan antara lain: yaumul qur'an, mabit qur'an, reward qur'an, sahabat qur'an, pembiasaan makan islami, pembiasaan wudhu dan sholat dhuha, siroh nabi dan sahabat, program gemar membaca, outing dan study visual tema, infaq dhuha, program gemar menabung, DDTKA, sekolah orang tua, pengasuh terprogram, dan home visit. Prestasi yang pernah diperoleh antara lain yakni sebagai juara pertama lomba melukis tingkat kota Mojokerto tahun 2017.

¹⁵ Dokumen TKIT Permata Mojokerto

Sedangkan kelebihan yang dimiliki TKIT Permata Mulia adalah memiliki beberapa program unggulan diantaranya: Achievement motivation training, dan parenting. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga mempunyai kemampuan yang ahli dibidangnya masing-masing.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia dalam mengoptimalkan manajemen kelas mulai dari perencanaan kelas meliputi penetapan diselenggarakannya kelas dan segala persiapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan program kegiatan di kelas, pengorganisasian kelas yang meliputi pemilihan tenaga tim pengelola kelas, pembentukan tim pengelola kelas, serta pembagian tugas tim pengelola, pelaksanaan kelas yang meliputi, bentuk penyelenggaraan kelas, dan penyeleksian peserta didik, proses belajar mengajar dikelas, pemanfaatan sarana dan prasarana pihak yang terlibat, dan pembiayaan; dan pengawasan kelas.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Manajemen Kelas Berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Kabupaten Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini ada tiga hal, yaitu terkait dengan model pengelolaan kelas, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas sehingga bisa menjadikan peserta didik dalam lembaga tersebut berkualitas. Untuk lebih jelasnya masing-masing dari fokus penelitian tersebut peneliti membuat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi manajemen kelas berbasis sentra yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?
3. Bagaimana penilaian manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan diatas, dengan demikian tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis perencanaan manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.
2. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana implementasi manajemen kelas berbasis sentra dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.
3. Untuk memahami dan menganalisis penilaian manajemen kelas berbasis sentra dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif baik secara teoritis untuk pengembangan keilmuan maupun secara praktis bagi para praktisi pendidikan, diantaranya:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan terutama tentang manajemen kelas bagi lembaga pendidikan.
2. Secara praktis, dengan memahami berbagai kendala penerapan pengelolaan kelas dimungkinkan bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap *stake holder* semakin lebih baik, memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya manajemen kelas pada suatu lembaga sesuai manajemen mutu sekolah dalam upaya peningkatan mutu lulusan.
3. Kemudian bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian.

E. Orisinalitas Penelitian

Bila mencermati beberapa literatur yang telah ada, sesungguhnya penelitian mengenai pengelolaan kelas sudah ada yang meneliti. Namun dalam hal ini, peneliti mencoba mengangkat manajemen kelas di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto. Peneliti mencoba memilah dari sekian literatur yang ada dan hasil penelitian mengenai pengelolaan kelas untuk disesuaikan dengan tema penelitian ini.

Tabel.1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Endang Sih Pujiharti, 2012, Judul : Pengaruh Manajemen Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Taman Kanak-Kanak (TK) Wahid Hasyim Dinoyo Malang	Berkaitan Dengan Manajemen Kelas	Lebih fokus pada pengaruh interaksi manajemen kelas dan motivasi belajar siswa	a. Lokasi di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto b. Fokus pada bentuk manajemen kelas
2	Yully Sukmawati, 2009, Judul : Manajemen Kelas dan motivasi Belajar Terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas IX dan XII IPS SMA Negeri 3 Malang	Menjelaskan tentang manajemen kelas	Penelitian lebih fokus pada pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar akuntansi siswa	c. Fokus pada cara melaksanakan manajemen kelas yang baik berbasis sentra
3	Yulia Sary, Yusrizal, Khairuddin, 2015 Judul: Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh	Menjelaskan tentang manajemen pembelajaran sentra	Penelitian lebih fokus pada pembelajaran sentra PAUD	d. Fokus pada bagaimana keterkaitan manajemen kelas dengan peningkatan mutu pembelajaran
4	Edeng Suryana, Judul: Manajemen Kelas Berkarakteristik	Menjelaskan tentang manajemen	Penelitian lebih fokus pada cara	e. Menjelaskan tentang

	Siswa	kelas dalam memperbaiki karakteristik siswa	memperbaiki karakteristik siswa selama mengikuti proses belajar mengajar	pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini yakni dengan pembelajaran terpadu
5	Alam, Syamsir and Zakariya and Aliman, 2014 Judul: Manajemen Kelas berbasis pendidikan karakter untuk memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang studi diskriptif kualitatif di SMP Negeri 3 Lubuklinggau	Menjelaskan tentang manajemen kelas untuk memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang	Penelitian lebih fokus pada cara memberikan pendidikan berkarakter kepada siswa	

Dari kelima penelitian diatas, jelas tidak ada satu penelitianpun yang sama dengan Kelas, disamping itu juga berbeda dalam fokus dan lokasi penelitiannya. Sehingga patut kiranya jika peneliti melakukan penelitian di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia terkait dengan manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah dan konsep – konsep yang ada didalam fokus penelitian, maka peneliti perlu untuk memberikan penegasan pada definisi istilah yang berhubungan dengan judul

tesis tersebut sehingga apa yang dimaksud oleh peneliti dapat dipahami dengan benar oleh para pembaca. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Yang dimaksud manajemen kelas dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Atau dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Dua komponen penting yang ada dalam manajemen kelas adalah guru dan siswa. Guru dalam menjalankan fungsinya tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga dapat berfungsi selaku pengelola “manajer” kelas. Sedangkan siswa tidak hanya ditempatkan sebagai obyek yang menjadi sasaran pembelajaran tetapi juga dapat diposisikan sebagai subyek yang dinamis dan ikut dilibatkan dalam proses atau kegiatan pengelolaan kelas.

2. Sentra

Yang dimaksud dengan sentra adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Sentra merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bagi anak usia dini yang memberi kesempatan anak untuk bermain aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

3. Manajemen kelas berbasis sentra

Manajemen kelas berbasis sentra pada anak usia dini adalah segala macam kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, social emosional, seni, fisik motorik. Pengelolaan kelas berbasis sentra menggunakan system *moving class* dimana setiap hari anak akan berada di dalam kelas yang berbeda sesuai dengan sentra yang ditentukan. Di dalam kelas sentra anak akan bebas untuk bereksplorasi dan berekspresi sesuai dengan kemampuan mereka.

4. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran pada anak usia dini dikatakan berhasil atau bermutu apabila dalam pembelajaran tersebut dapat meningkatkan semua indikator perkembangan anak diantaranya: kemampuan tentang nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni (estetika) dan fisik motorik.

Mutu Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah suatu kualitas pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu menunjukkan perkembangan yang sangat baik. dan suatu pembelajaran dianggap bermutu apabila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik serta bisa menunjukkan hasil yang memuaskan

5. Penilaian

Yang dimaksud penilaian adalah proses untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan pada evaluasi. penilaian merupakan tahapan dalam proses belajar mengajar yang relatif cukup rumit pelaksanaannya.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan diskusi tentang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dalam rangka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang sudah diketahui dan dipahami oleh siswa, dan apa yang dapat mereka lakukan dengan pengetahuan dan pemahamannya itu sebagai hasil dari pengalaman belajar yang mereka peroleh. Melalui *penilaian* dapat ditentukan seberapa jauh kemajuan belajar mahasiswa. Dalam melakukan penilaian di sini aspek yang dinilai adalah mulai dari perencanaan, proses dan hasil dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

6. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa-siswi sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam

membelajarkan siswa-siswi. Artinya bahwa guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini hanya akan membahas perencanaan pembelajaran jangka pendek, karena guru hanya mempersiapkan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran pada saat itu juga.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁶ Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* pengelolaan. Sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manajer atau pengelola. Beberapa pakar pendidikan mengungkapkan definisi masing-masing kata untuk pengertian yang lebih mendalam.

Menurut Manulang istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman; mengandung tiga pengertian, yaitu sebagai proses, sebagai kolektivitas, sebagai seni dan ilmu. Kata manajemen yang diartikan pengelolaan berasal dari bahasa Latin, yaitu kata manus yang berarti tangan dan agree berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manajer yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk pelaku.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik, "kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari

¹⁶ Setyowati, Indah. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Karakter di Paud Nurul Wathon Semarang*. Diss. Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW, 2014.

¹⁷ Manulang, *dasar-dasar manajemen*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hal.3

guru". Pengertian ini jelas ditinjau dari segi anak didik karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang.¹⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah "sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama".¹⁹

Adapun pengertian manajemen kelas ditinjau dari paham lama, yaitu mempertahankan ketertiban kelas. Sedangkan menurut pengertian baru dikemukakan oleh Made Pidarta bahwa "manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas". Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem organisasi sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual.²⁰

Hadari Nawawi mengatakan bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.²¹

Secara umum manajemen kelas dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 311

¹⁹ Zahroh, Lailatu. "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas." *Tasyri'* 22.2 (2015): 175-189.

²⁰ Zahroh, Lailatu. "Pendekatan ... *Tasyri'* 22.2 (2015)

²¹ Rozaki, Irfan, And Aminuddin Aminuddin. *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas Viii Di Mtsn Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. Iain Surakarta, (2017).

Penerapan manajemen kelas produknya dinamis sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Sedangkan menurut Abdul Majid dalam bukunya “belajar dan pembelajaran”, manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.²² Definisi manajemen kelas yang dipetik dari informasi pendidikan nasional, setidaknya ada lima, yakni:

- 1). Manajemen kelas yang bersifat otoritatif, yakni seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas, disiplin sangat diutamakan.
- 2). Manajemen kelas yang bersifat permisif, yakni pandangan ini menekankan bahwa tugas guru adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya.
- 3). Manajemen kelas yang berdasarkan prinsip-prinsip pengubahan tingkah laku (*behavioral modification*), yaitu seperangkat kegiatan guru untuk

²² Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 299

mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

- 4). Manajemen kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- 5). Manajemen kelas yang berdasar pada anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (*group proses*) sebagai intinya. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang sangat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru adalah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif. Dengan demikian, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

PP no. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 9 tentang standar nasional pendidikan. PP tersebut menguraikan bahwa “standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perancangan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten kota atau provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.”²³ PP no. 19 tahun 2005 pasal 3 berisi tentang “ standar nasional pendidikan berfungsi

²³ Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 9

sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”.²⁴

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab II, pasal 3 yang berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi”.²⁵

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas dalam penelitian ini adalah mengandung dua konsep, yang pertama dari manajemen kelas adalah bahwa berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar di kelas.

Konsep kedua dari manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat dapat berlangsung secara sistematis, efektif, efisien sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Allah SWT berfirman dalam surat A-Ra’du ayat 11 yang berbunyi

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

²⁴ Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 pasal 3

²⁵ UU no. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²⁶

Dalam hadis juga disebutkan sebagai berikut

صحيح البخاري ٥٧: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُؤَذَّرِ قَالَ حَدَّثَنَا بَيْنَمَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُجِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Shahih Bukhari 57: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula

²⁶ QS AR Ra'du ayat 11

sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat".²⁷

2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen kelas setidaknya agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas efektif sesuai dengan perencanaan yang dicanangkan oleh guru sebagai pemimpin dalam upaya mencerdaskan siswa sebagaimana yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Aswan Zein bahwa tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.²⁸ Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap apresiasi siswa. Sedangkan Suharsimi Arikunto dalam Djamarah berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja

²⁷ HR. Shahih Bukhari

²⁸ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hlm.41

dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁹ Adapun tujuan secara umum dari manajemen kelas adalah:

- 1). Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2). Untuk memberikan kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
- 3). Untuk memberikan kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan untuk siswa:

- a). Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b). Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c). Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun kegiatan yang diadakan.

b. Tujuan untuk guru:

- a). Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.

²⁹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hlm.41-42

- b). Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam hal memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c). Untuk mempelajari cara merespon tingkah laku siswa yang mengganggu secara efektif.
- d). Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.

Terkait dari penjelasan tersebut diatas menurut peneliti manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas, produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Disisi lain, setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien. jika ditinjau dari segi interaksi komunikatif. Artinya seorang guru dituntut mampu mengatur segala kondisi apapun yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung agar terciptanya komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan murid, murid dengan guru sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik.

3. Prinsip – Prinsip Dalam Manajemen Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas dapat dipergunakan. Sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsi-prinsip pengelolaan kelas, yang di uraikan berikut ini :

1). Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar.guru yang hangat dan akrab engan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitaasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2). Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3). Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu,gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, kevariasian dalam penggunaan apa yang dsi sebut diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

4). Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5). Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan Yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar

6). Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya iku disiplin berdisiplin dalam segala hal.

4. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Pendekatan dalam manajemen kelas adalah pertimbangan yang mendasar dan komprehensif yang melatar belakangi penggunaan teknik-teknik tertentu dalam manajemen kelas.³⁰ manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang

³⁰ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hlm.77

optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.³¹

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

1). Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

2). Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa

3). Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

³¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan ...*, (Malang: Madani, 2016), hlm.78

4). Pendekatan Instruksional

Pendekatan Instruksional adalah pendekatan yang mendasarkan pada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar masalah manajerial kelas.

5). Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

6). Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Dalam pendekatan ini, menurut Euis Karwati dan Juni Priansa perubahan tingkah laku ini diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.³² Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandangan *psikologi behavioral*.

³² Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan...*, (Malang: Madani, 2016), hlm.80

Program atau kegiatan yang yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.³³

Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari

7). Pendekatan Sosial-Emosional

Pendekatan sosial-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

8). Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan in, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok

³³ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hlm.45

memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

9). Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut.³⁴ Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

³⁴ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan...*, (Malang: Madani, 2016), hlm.83

B. Konsep Pembelajaran Sentra

1. Pengertian Sentra

Istilah sentra disebut juga dengan area, sudut kegiatan (*activity centre*), sudut belajar (*learning centre*) atau sudut minat (*interest centre*). Sentra dapat diartikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan – kegiatan pembelajaran secara khusus, yaitu yang berhubungan dengan keluarga musik, seni, sains, balok bangunan, dan seni berbahasa.³⁵ Sentra juga dapat diartikan sebagai zona atau area permainan anak yang dilengkapi dengan alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu main sensori motor atau main fungsional, main peran, dan main pembangunan.³⁶

Sentra mempunyai keterkaitan yang kuat dengan beberapa pandangan ahli pendidikan, seperti pestalozzi yang percaya bahwa anak – anak belajar melalui interaksi langsung dengan anak lain dan lingkungannya; joh dewey dengan penekannya pada “belajar sambil bekerja” dan “hubungan antara pendidikan dan pengalaman seseorang”, serta mentessori dengan pemikirannya bahwa anak kecil belajar melalui tugas-tugas dan alat-alat belajar yang diarsipkan dengan hati-hati.³⁷

Menurut DEPDIKBUD ada 8 model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini. Model pembelajaran PAUD tersebut biasanya

³⁵ Masitoh, Dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006).

³⁷ Masitoh, Dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

disebut dengan Model Creative Curriculum/BCCT.³⁸ Model yang dikembangkan *Creative Curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Pembelajaran menekankan pada dukungan pengembangan minat, potensi dan kekuatan anak. Bermain dipandang sebagai kerja sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “*start and finish*”.

Dukungan guru sebagai fasilitasi anak mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberi keleluasaan untuk melakukan eksplorasi untuk memahami dunia sekelilingnya. Sentra yang dikembangkannya tidak berbeda dengan system area.

Perbedaan yang nampak dalam manajemen kelas, dimana dalam sistem area semua anak bebas bergerak di semua area, sedangkan di system sentra anak bebas bergerak dalam bermain dalam satu sentra setiap harinya.

Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).³⁹

2. Penataan Ruang Model Pembelajaran Sentra PAUD

Berikut ini adalah contoh model penataan lingkungan main atau ruang untuk model pembelajaran PAUD menggunakan Sentra.

³⁸ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK* ,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).hlm. 7.17

³⁹ Yulia sary, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2015



Gambar 2.1 Contoh Penataan Ruang Model Sentra

3. Macam-Macam Sentra Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

1). Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapian, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran.

Alat dan bahan main Sentra Balok:

- balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran
- balok asesoris untuk main peran
- lego berbagai bentuk
- kertas dan alat tulis



Gambar 2.2 Sentra Balok

2). Sentra Main Peran Kecil (Mikro)

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil.

Alat dan Bahan Sentra Main Peran Kecil (Mikro):

- berbagai miniatur mainan
- berbagai mainan alat rumah tangga
- berbagai mainan mini alat kedokteran
- berbagai mainan mini alat transportasi
- berbagai mainan mini alat tukang



Gambar 2.3 Sentra Main Peran Mikro

3). Sentra Main Peran Besar (Makro)

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya.

Alat dan bahan Sentra Main Peran Besar (Makro):

- mainan untuk pasar-pasaran
- mainan untuk rumah-rumahan
- mainan untuk dokter-dokteran
- mainan untuk kegiatan pantai
- mainan untuk tukang-tukangan
- mainan untuk kegiatan nelayan
- mainan salon-salonan



Gambar 2.4 Sentra Main Peran Makro

4). Sentra IMTAQ

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama.



Gambar 2.5 Sentra IMTAQ

5). Sentra Seni

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.



Gambar 2.6 Sentra Seni

6) Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan di semua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar,

frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.



Gambar 2.7 Sentra Persiapan

7) Sentra Bahan Alam

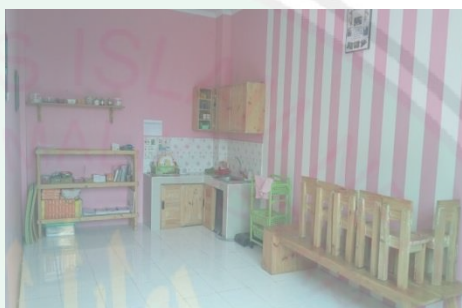
Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Bahan ajar dan alat yang digunakan bisa ditemukan dengan mudah disekitar lingkungan sekolah. Bahan dan alat yang digunakan harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.



Gambar 2.8 Sentra Bahan Alam

8). Sentra Memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama.



Gambar 2.9 Gambar Sentra Memasak

Model-model tersebut di atas merupakan hasil penelitian dan penerapan para pakar pendidikan anak usia dini yang berlangsung bertahun-tahun sebelum disosialisasikan lebih luas. Pengkajian oleh para ahli dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model-model tersebut mampu membantu anak dalam belajar.

Setiap model model memiliki kekuatan dan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, apa pun model yang digunakan, anak bisa bermain nyaman, aman, dan berkembang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan perilaku baiknya.

Pada pembelajaran sentra menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan

selama main; dan (4) pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak dan diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat, selama 25 tahun dan telah terakreditasi oleh *National Association Early Young Childhood* (NAEYC) sebagai model pembelajaran yang direkomendasikan dapat diterapkan di Amerika Serikat. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini telah menerjemahkan bahan-bahan pelatihan model pembelajaran sentra dan telah memperoleh *copyright* dari CCCRT selama lima tahun (2004-2009).

Model pembelajaran sentra dianggap paling ideal diterapkan di Tanah Air, selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tapi kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. Model pembelajaran sentra mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligent*) melalui bermain yang terarah. Setting pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri. Jelas berbeda dengan pembelajaran masa silam yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru, atau menghafal.

4. Landasan Model Pembelajaran Sentra

Pelaksanaan model pembelajaran sentra pada anak usia dini berlandaskan pada :

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, diantaranya Pasal 2 Ayat (1) Tentang Hak Anak yang berbunyi: Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.⁴⁰
- b. Undang-undang Republik Indonesia 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, diantaranya pada BAB III pasal 9 dan 11. Pasal 9 yang berbunyi: Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pasal 11 yang berbunyi: Setiap anak berhak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya dan perkembangannya.⁴¹

5. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Sentra

Filosofi dari program pembelajaran sentra berasal dari berbagai ahli psikologi perkembangan yang telah mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak selama bertahun-tahun. Diantaranya adalah teori dan model pembelajaran dari Helen Parkhurst dengan sekolah Dalton, dimana

⁴⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1

⁴¹ Undang-undang Republik Indonesia 23 Tahun 2002 pasal 9 dan 11

tidak digunakannya program klasikal, tetapi menggunakan sentra-sentra sebagai tempat belajar.⁴²

Menurut Helen Parkhurst yang lahir di Amerika pada tahun 1807 M, kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan sifat dan keadaan individu yang mempunyai tempat dan irama perkembangan berbeda satu dengan yang lain. Kegiatan pembelajaran harus memberikan kemungkinan kepada siswa untuk berinteraksi, bersosialisasi dan bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas tertentu secara mandiri. Pandangan Helen Parkhurst ini, tidak hanya mementingkan aspek individu, tetapi juga aspek sosial, sedangkan bentuk pembelajarannya memadukan klasikal dan individual.

Adapun program pembelajaran yang digunakan dalam model sentra ini, mengadopsi dan mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Lev Vigotsky, Anna Freud, dan Sarah Smilansky. Para ahli psikolog tersebut percaya bahwa ada empat unsur atau konsep dasar yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu teori pengetahuan (*theory of knowledge*), teori perkembangan (*theory of development*), teori belajar (*theory of learning*), dan teori mengajar (*theory of teaching*).⁴³ Adapun teori-teori tersebut adalah :

⁴² Novitawati, N. "Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7.1 (2013): 109-132.

⁴³ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK* ,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).hlm. 7.18

1). Teori pengetahuan (*theory of knowledge*)

Piaget mengatakan bahwa manusia itu mempunyai pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani hidupnya. Pengetahuan ini sudah ada dalam diri manusia dan tinggal mengkonstruksi saja.

2). Teori Perkembangan (*Theory of Development*)

Manusia memiliki pola perkembangan dan karakteristik dari bayi hingga dewasa. Para ahli psikologi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangannya memiliki karakteristik tertentu.

3). Teori Belajar (*Learning Theory*)

Sesuai dengan program pendidikan bagi anak usia dini yaitu penerapan pembelajaran yang tepat dengan pendekatan bermain, bahwa dari teori pengembangan tersebut dapat dilihat anak memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya melalui

kegiatan bermain sambil belajar (*learning by playing*) pada hakikatnya anak senang bermain, anak sangat menikmati permainan, tanpa terkecuali. Melalui bermain, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menjadi lebih dewasa.⁴⁴

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam bermain adalah :

- 1) Bermain harus muncul dalam diri anak.
- 2) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat.
- 3) Bermain adalah aktivitas yang nyata dan sesungguhnya.
- 4) Bermain harus difokuskan pada proses dan bukan pada hasil.

⁴⁴ Sudono, Anggani. *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo, 2000.

- 5) Bermain harus didominasi oleh pemain.
- 6) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Peran orang dewasa dalam bermain sangat penting, dimana orang dewasa memberikan makna pada permainan si anak, agar dalam bermain anak dapat memperoleh pengetahuan.

Adapun jenis-jenis main yang dikembangkan adalah :

- 1). Sensorimotor atau main fungsional

Kebutuhan sensorimotor anak didukung ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak secara bebas, bermain di halaman atau di lantai atau di meja dan di kursi. Kebutuhan bermain sensorimotor anak didukung bila lingkungan baik di dalam maupun di luar ruangan menyediakan kesempatan untuk berhubungan dengan banyak tekstur dan berbagai jenis bahan bermain yang berbeda yang mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak.

- 2). Main peran (mikro dan makro)

Main peran juga disebut main simbolik, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun (Vigotsky, 1967, Erikson, 1962). Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berpikir anak yang lebih tinggi. Sebab anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca indra dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura. Main peran membolehkan anak memproyeksikan diri ke masa depan,

menciptakan kembali ke masa lalu dan mengembangkan ketrampilan khayalan.⁴⁵

3). Main Pembangunan

Main pembangunan juga dibahas dalam kerja Piaget (1962) dan Smilansky (1968). Piaget menjelaskan bahwa kesempatan main pembangunan membantu anak untuk mengembangkan keterampilannya yang akan mendukung keberhasilan sekolahnya dikemudian hari.⁴⁶

Permainan dalam sentra pembangunan bertujuan merangsang kemampuan anak mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi karya nyata. Selain itu, anak menghadirkan dunia mereka melalui main pembangunan, mereka berada di posisi tengah antara main dan kecerdasan menampilkan kembali. Ketika anak bermain pembangunan, anak terbantu mengembangkan keterampilan koordinasi motorik halus juga berkembangnya kognisi ke arah berpikir operasional, dan membangun keberhasilan sekolah di kemudian hari, contoh bahan main berupa bahan pembangunan yang terstruktur, seperti balok unit, balok berongga, balok berwarna, logo, puzzle, cat, pulpen dan pensil.

⁴⁵ Pudjaningsih, Wiwik. "Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak." Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 3.1 (2013).

⁴⁶ Sugiharto, Sugiharto. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Pembelajaran Bermain di Kelompok Bermain Damar." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2.1.

4). Teori Pembelajaran (*Theory of Instruction*)

Pembelajaran pada anak usia dini selalu menggunakan pendekatan bermain anak. Program ini memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dan mengeksplorasi permainannya seluas-luasnya sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimiliki oleh individu masing-masing anak. Pada model pembelajaran sentra, seorang guru lebih sebagai pengkonstruksi pemikiran anak dan pengobserver perkembangan anak serta sebagai model bagi anak. Agar tercapai pelaksanaan pembelajaran, tentu saja yang harus diperhatikan adalah karakteristik perkembangan anak, karena dalam pembelajaran model sentra ini, yang diharapkan adalah tercapainya perkembangan psikologis anak sesuai dengan usia biologisnya secara natural sesuai dengan irama perkembangan masing-masing anak.

6. Tujuan Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran.⁴⁷ Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam role playing saling bercakap-cakap dengan teman-temannya,

⁴⁷ Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Penerbit Garudhawaca, 2017.

berekplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya.

Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*). Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung (*learning by doing*).

Menurut peneliti bahwa pembelajaran dengan model sentra mempunyai tujuan sebagai berikut:⁴⁸

- 1). Meningkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentranya.

⁴⁸ Pudjaningsih, Wiwik. "Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak." Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 3.1 (2013).

- 2). Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru kelasnya saja, tetapi akan lebih diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra.
 - 3). Dengan adanya guru sentra, maka guru sentra akan lebih fokus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggung jawabnya dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.
 - 4). Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak.
 - 5). Dalam konteks itu, anak mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya, mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.
 - 6). Anak dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, dalam hal ini guru sentra bertugas sebagai pengarah dan pembimbing atau inspirator.
7. Karakteristik Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh pembelajaran lainnya. Adapun karakteristiknya dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1). Ruang Kelas

Ruang kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruang vak atau sentra-sentra. Setiap ruang atau sentra

terdiri atas satu bidang pengembangan. Ada sentra bahasa, sentra daya pikir, sentra daya cipta, sentra agama (imtaq), sentra seni, sentra kemampuan motorik. Dengan menggunakan kegiatan main yang mencakup tiga jenis main (sensorimotor, peran dan pembangunan). Rasio cukup, ukuran kelompok ideal (maksimal 10 anak), ruang cukup luas (5-7 meter persegi per anak).

2). Guru

Setiap guru harus mencintai dan menguasai bidang pengembangan masing-masing. Guru harus memberi penjelasan secara umum kepada anak-anak yang mengunjungi sentranya sesuai dengan tema yang dipelajari, memberi pengarahan, mengawasi dan memperhatikan anak-anak ketika menggunakan alat-alat sesuai dengan materi yang dipelajarinya, selanjutnya menanyakan kesulitan yang dialami oleh muridmurid dalam mengerjakan materi tersebut. Selain itu, guru sentra harus menguasai perkembangan setiap anak dalam mengerjakan berbagai tugas sehingga dapat mengikuti tempo dan irama perkembangan setiap anak dalam menguasai bahan-bahan pengajaran atau tugas perkembangannya.

Dalam pembelajaran sentra ini, satu guru sentra hanya bertanggung jawab pada 7 sampai 12 anak saja dengan moving class setiap hari dari satu sentra ke sentra lain.

3). Bermain

Menjadikan kegiatan “bermain” sebagai kegiatan inti, anak belajar melalui permainan mereka.

4) Pijakan

Ada pijakan-pijakan yang mengantarkan anak maju atau naik sendiri ke tahap perkembangan berikutnya. Ada "circle times" (saat lingkaran).

5) Intensitas dan densitas

Intensitas adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun. Sedangkan densitas adalah berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak.

6) Bahan dan Tugas

Bahan pengajaran setiap sentra terdiri dari bahan minimal dan bahan tambahan. Bahan minimal yaitu bahan pengajaran yang berisi uraian perkembangan kemampuan minimal yang harus dikuasai setiap anak sesuai tingkat usianya. Bahan ini harus dikuasai anak dan merupakan target kemampuan minimal dalam mempelajari setiap sentra tertentu.

7) Anak dan Tugasnya

Setiap anak akan mendapat tugas dan penjelasan secara klasikal. Masing-masing anak dapat memilih sentra yang akan diikutinya. Ia bebas menentukan waktu dan alat-alat untuk menyelesaikan tugasnya. Setiap anak tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai. Untuk mengembangkan sosiabilitas, anak boleh mengerjakan tugas tertentu bersama-sama. Dengan cara ini, anak akan mempunyai kesempatan bersosialisasi, bekerja sama, tolong menolong satu dengan lainnya.

8) Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh guru (pendidik). Selain mencatat kemajuan belajar anak, guru juga dapat menggunakan lembaran check list perkembangan anak, dilihat dari hasil kerja anak-anak, karena itu, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua masing-masing.

C. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁹

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak. Dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

⁴⁹ Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hlm. 15.

Melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas, setiap anak pada dasarnya memiliki potensi atau kemampuan untuk berpikir, berkreasi, berkomunikasi dengan orang lain dan potensi lainnya. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut harus diperlukan bimbingan orang tua, pendidik atau orang dewasa lainnya, supaya memperoleh hasil maksimal dan positif. Pengembangan potensi tersebut harus dimulai sejak usia dini, sebab pada usia tersebut merupakan dasar untuk perkembangan berpikir pada masa-masa berikutnya.⁵¹

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan sebenarnya tidak terjadi dalam kotak yang terpisah-pisah namun untuk menyederhanakan dan memudahkannya perkembangan sering dibagi kedalam beberapa aspek. Dodge, dkk. Membagi area perkembangan kedalam empat aspek yaitu :⁵²

1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang.⁵³ Pertambahan tinggi dan berat secara dramatik juga disertai perkembangan organ penting, seperti otot, tulang dan pusat sistem

⁵⁰ Yuliani Nuraini Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Indeks, 2011), hlm. 7.

⁵¹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 103.

⁵² Hildayani, Rini, et al. "Psikologi perkembangan anak." (2014): 1-34.

⁵³ Mulyasa, Manajemen PAUD), hlm. 4.

saraf yang membedakan besarnya kemampuan fisik yang ditunjukkan anak pada usia yang berbeda.⁵⁴

Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.⁵⁵

2) Perkembangan Kognitif

Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif kedalam empat tahap, yaitu: sensori motor (0-2 tahun); praoperasional (2-7 tahun); operasional konkret (7-14 tahun); dan formal operasional (14 tahun - dewasa).

Dilihat dari tahap menurut Piaget, anak usia TK berada pada tahap pra-operasional, yaitu tahapan di mana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.⁵⁶

⁵⁴ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsepdasar Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm. 4.31.

⁵⁵ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm.1.3-1.5.

⁵⁶ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.13.

3) Perkembangan Bahasa

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu, bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.⁵⁷

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasaan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.⁵⁸

4) Perkembangan Sosial-Emosional

Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.⁵⁹ Emosi merupakan

⁵⁷ Erna Wulan dan Mubiar Gustin, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hlm 2.21-2.22.

⁵⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya* (2012). hlm. 27.

⁵⁹ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.18.

suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri individu yang sifatnya disadari.⁶⁰

Perkembangan sosial-emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Selama tahun kanak-kanak awal, perkembangan sosial-emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat. Pada usia tersebut, terdapat tiga tujuan dalam perkembangan sosial emosional, yaitu :

- a) Mencapai *sense of self* atau pemahaman diri sendiri serta berhubungan dengan orang lain.
- b) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri meliputi kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif.
- c) Manampilkan perilaku sosial, seperti empati, berbagi, dan menunggu giliran.⁶¹

D. Perencanaan Manajemen Kelas

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶² Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa

⁶⁰ Erna Wulan dan Mubiar Gustin, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, hlm. 2.23-2.24.

⁶¹ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 10.3.

⁶² Ahyar, Ahyar. *Manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan: Studi multisitius di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram*. 2015. PhD Thesis. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.

yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya. Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud perencanaan kelas adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang di lakukan di dalam kelas.

Ada beberapa tujuan perlunya penyusunan suatu perencanaan kelas, antara lain: (1) untuk standar pengawasan pola perilaku pelaksana kelas, yaitu untuk mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan yang telah disusun; (2) untuk mengetahui kapan pelaksanaan perencanaan kelas itu diberlakukan dan bagaimana proses penyelesaian suatu kegiatan layanan kelas; (3) untuk mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) dalam pelaksanaan program atau perencanaan kelas, baik aspek kualitas maupun kuantitasnya, dan baik menyangkut aspek akademik-nonakademik; (4) untuk mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan; (5) untuk meminimalkan terjadinya beragam kegiatan yang tidak produktif dan tidak efisien, baik dari segi biaya, tenaga dan waktu selama proses layanan pendidikan; (6) untuk memberikan gambaran secara menyeluruh (*integral*) dan khusus (*spesifik*) tentang jenis kegiatan atau pekerjaan bidang pendidikan yang harus dilakukan; (7) untuk menyerasikan atau memadukan beberapa sub pekerjaan dalam suatu organisasi pendidikan sebagai '*suatu sistem*'; (8) untuk mengetahui beragam peluang, hambatan, tantangan dan kesulitan yang dihadapi

organisasi pendidikan; dan (9) untuk mengarahkan proses pencapaian tujuan kelas.⁶³

Ditinjau dari aspek waktunya perencanaan pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) perencanaan pendidikan jangka panjang (*long term educational planning*), yaitu perencanaan pendidikan yang disusun dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun ke atas, isi perencanaan jangka panjang ini belum ditampilkan sasaran yang bersifat kuantitatif, melainkan dalam bentuk proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang diinginkan dalam pembangunan pendidikan. Contoh, program pendidikan nasional dalam sistem pendidikan nasional; (2) perencanaan pendidikan jangka menengah (*medium term educational planning*), yaitu perencanaan pendidikan yang disusun dalam jangka waktu antara tiga sampai delapan tahun (perencanaan untuk empat atau lima tahun atau satu periode kepemimpinan). Perencanaan jangka menengah merupakan penjabaran lebih kongkrit dari perencanaan jangka panjang, yang sudah merumuskan sasaran atau tujuan yang secara kuantitatif akan dicapai; dan (3) perencanaan pendidikan jangka pendek (*short term educational planning*), yaitu perencanaan pendidikan yang disusun dalam jangka waktu maksimal satu tahun. Perencanaan ini sering disebut perencanaan operasional tahunan (*annual operational planning*), yang memuat langkah-langkah strategis dan operasional sehari-hari, yang merupakan penjabaran lebih

⁶³Arifin, *Konsep Perencanaan, pendekatan dan Model Perencanaan Pendidikan*, WordPress.com weblog, 2010.

rinci dan aplikatif dari perencanaan jangka menengah.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian tentang perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh lembaga TK tersebut,

E. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan formal dimana setiap anak bangsa berhak menerima pendidikan dan memegang peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan.

⁶⁴Arifin, *Konsep Perencanaan, pendekatan dan Model Perencanaan Pendidikan*, WordPress.com weblog, 2010.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.⁶⁵ Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia mutu diartikan sebagai ukuran baik atau buruk suatu benda, taraf atau derajat. Pengertian mutu tersebut lebih mengedepankan mutu sebagai mutu barang atau jasa. Barang atau jasa yang bermutu berarti juga bermutu tinggi. Sallis mengatakan mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁶⁶

Engkoswara mengemukakan bahwa mutu bukanlah konsep yang mudah untuk didefinisikan apalagi untuk mutu jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Mutu dapat didefinisikan beragam berdasarkan kriterianya sendiri seperti:⁶⁷

- 1) Melebihi dari yang dibayangkan dan diinginkan
- 2) Kesesuaian antara keinginan dan kenyataan
- 3) Sangat cocok dengan pemakaian
- 4) Selalu ada perbaikan dna penyempurnaan
- 5) Dari awal tidak ada kesalahan
- 6) Membahagiaan pelanggan
- 7) Tidak ada cacat atau rusak

⁶⁵Muhammad Basri *Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan*. (Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2011).

⁶⁶Danny Meirawan, *Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan*. Jurnal: EDUCATIONIST, 2010, 4.2.

⁶⁷Sudadio, Sudadio. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2012), 16.2: 553-573.

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi mutu ini sebagai berikut:

- 1) Goetsch dan David berpendapat bahwa Mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁶⁸
- 2) Juran mengatakan bahwa mutu sebagai kecocokan untuk pemakaian.⁶⁹
- 3) Crosbi berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan.⁷⁰
- 4) Ishikawa menyatakan bahwa “quality is costumer satisfaction”. Berarti mutu berkaitan langsung dengan kepuasan pelanggan.⁷¹

Edward Sallis mendefinisikan mutu ke dalam dua perseptif yaitu persepektif mutu *absolute* dan mutu *relative*. Mutu absolute berkaitan dengan produsen, menyangkut ukuran terbaik yang telah ditentukan. Sedangkan mutu relative berkaitan dengan konsumen menyangkut kepuasan konsumen. Dengan demikian barang atau jasa yang diproduksi harus selalu mengutamakan kesesuaian antara mutu absolute dan mutu relative. Artinya harus memuaskan pelanggan juga sesuai criteria atau spesifikasi yang telah ditentukan produsen. Walaupun demikian mutu absout atau spesispikasi yang ditetapkan pada hakikatnya adalah untuk

⁶⁸ Goetsch, David L.; Davis, Stanley B. *Pengantar Manajemen Mutu*, (Jakarta: Pt. Prenhalindo, 2002).

⁶⁹ Muhammad Basri, *Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan*, (Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2011), 1.2.

⁷⁰ Amrullah Aziz. *Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Studi Islam: STAI Pancawahana Bangil, 2015), 1-13.

⁷¹ Aminatul Zahroh, *Total quality management: Capaian kualitas output melalui sistem kontrol mutu sekolah*, (Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2015), 9.1: 79-94.

member kepuasan pada pelanggan. Jadi jelas bahwa mutu berkaitan dengan kepuasan pelanggan.⁷²

Dalam tataran abstrak mutu telah didefinisikan oleh dua pakar penting bidang mutu yaitu Joseph Juran dan Edward Deming. Mereka berdua telah berhasil menjadikan mutu sebagai mindset yang berkembang terus dalam kajian manajemen, khususnya manajemen mutu. Menurut Juran, mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna, lebih jauh Juran mengemukakan lima dimensi mutu yaitu rancangan (*design*), kesesuaian (*conformance*), ketersediaan (*availability*), keamanan (*safety*), serta guna praktis (*field use*).⁷³

2. Konsep Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Lebih lanjut Surya memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷⁴

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif

⁷² Edward S. *Total Quality Management In Education*, alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2006).

⁷³ Muhammad Basri. *Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2011, 1.2.

⁷⁴ Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi program pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

poses pembelajaran tidak akan efektif. Hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam UU No.20/2003 Bab I Pasal Ayat 20 tentang Sistem pendidikan Nasional Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷⁵ Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Corey dalam Syaiful Sagala dikatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.⁷⁶

Pembelajaran bukan hanya berarti transfer informasi dari tetapi bagaimana membuat peserta didik agar bisa belajar secara maksimal. Peran guru tentu saja bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pembimbing dan pelayan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membangkitkan yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang siswa untuk belajar.⁷⁷

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadist menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya.

Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran

⁷⁵ UU No. 20/2003 Bab I Pasal 20

⁷⁶ M. Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

⁷⁷ Siti Aisyah, *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. (Deepublish, 2015).

yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.⁷⁸

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono (2006:29) dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:⁷⁹

- 1) Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.
- 2) Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

⁷⁸ Hadis, A dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁷⁹ Muljono, Puji. *Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif*. (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negara Jakarta, 2006).

- 3) Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau *“doing the right things”*. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).
- 4) Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah

mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- 5) Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas menurut peneliti yang dimaksud dengan mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai

sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan TK

Tujuan pembelajaran pendidikan yang dilakukan di lembaga TK antara lain:

- 1). Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1.14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).⁸⁰
- 2). Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Penjelasan Pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).⁸¹
- 3). Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990).⁸²

⁸⁰ Pasal 1.14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

⁸¹ Pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

⁸² Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990

E. Penilaian Manajemen Kelas

Penilaian kelas adalah salah satu bentuk penilaian yang di disain untuk membantu guru menemukan apa yang dipelajari anak dalam kelas dan bagaimana cara yang lebih efektif dan efisien untuk mempelajari hal tersebut. Guru dapat melakukan asesmen kelas dengan cara melakukan observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran, mengumpulkan umpan balik atau respons dari anak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, merancang percobaan kelas yang sederhana, mempelajari bagaimana anak belajar, sampai akhirnya dapat menemukan cara menyajikan pembelajaran yang paling tepat, efisien dan efektif untuk anak didik.⁸³

Dalam bentuknya yang sederhana, asesmen kelas dapat dilaksanakan guru TK untuk menilai sendiri program pembelajaran yang ia lakukan. Dengan adanya asesmen kelas, diharapkan guru TK dapat mengembangkan pembelajarannya secara sistematis, tidak semata berdasarkan naluri, kebiasaan atau coba larat (*trial dan error*).

Karakteristik penilaian Kelas

Sebagai sebuah bentuk mengakses, ada beberapa ciri atau karakteristik yang membedakan penilaian kelas dengan bentuk penilaian yang lain. Beberapa karakteristik penilaian kelas dapat dilihat pada uraian dibawah ini:⁸⁴

- 1). Fokus penilaian kelas adalah pada belajar bukan pengajaran.

⁸³ Iksan waseso dkk, *Evaluasi pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.8.3

⁸⁴ Iksan waseso dkk, *Evaluasi pembelajaran...*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.8.4

- 2). penilaian kelas memberikan kewenangan pada guru secara individual melakukannya sebagai bagian dari tugas profesional yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.
- 3). penilaian kelas menggunakan prosedur formatif bukan sumatif.
- 4). penilaian kelas dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus umpan balik yang terus menerus.
- 5). penilaian kelas menggunakan praktik pengajaran yang memadukan penilaian dengan proses belajar yang sistematis melalui umpan balik.

2. Teknik-Teknik Penilaian

Beberapa teknik penilaian yang sering digunakan pada lembaga TK antara lain:⁸⁵

- 1). Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- 2). Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- 3). Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi.
- 4). Unjuk kerja adalah teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.

⁸⁵Lara Fridani, dkk, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2014), hlm. 1.17

- 5). Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- 6). Pencatatan anekdot adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif.
- 7). Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selain beberapa karakteristik dan teknik tersebut diatas asesmen kelas juga mempunyai tujuan yaitu untuk menghasilkan kualitas tertinggi pada belajar anak, atau untuk membantu anak dapat belajar lebih efektif dan efisien dari pada yang mereka dapatkan jika belajar sendiri.⁸⁶

⁸⁶ Iksan waseso dkk, *Evaluasi pembelajaran ...*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.8.5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi penelitian kualitatif, yaitu: (1). Kondisi objek penelitian alamiah, (2). Penelitian sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁸⁷

Disamping itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi multi situs, yaitu menjelaskan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, studi multi situs adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu multi situs secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari dua unit yang dipandang sebagai multi situs.⁸⁸

Dalam hal ini, subjek penelitian yang dipilih adalah salah satu sekolah unggulan Pendidikan Anak Usia Dini yang selalu mengalami kemajuan dari tahun ke tahun yang berada di Kabupaten Mojokerto, pendekatan studi multi situs ini akan menjelaskan secara rinci terkait dengan manajemen kelas

⁸⁷ Lexy Moleong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.4

⁸⁸ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan teknik* (Bandung: ransito, 1994), hlm.143

berbasis sentra yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan tim manajemen kelas di TKIT Permata and TKIT Permata Mulia Mojokerto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menginterpelasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagai mana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁸⁹

Dengan demikian, maka peneliti dituntut dan mempunyai kebebasan untuk melakukan penafsiran atau penjelasan dari berbagai data yang sudah didapat, kemudian data-data tersebut dapat dipahami dengan mudah. Dengan penelitian ini pula, akan sangat berguna untuk memahami manajemen kelas.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang ada, penelitian ini dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto yang secara geografis berada di daerah perkotaan dan dikelilingi oleh perumahan penduduk yang lebih tepatnya berada di dusun Genengan RT. 02 RW. 14, Banjaragung, Kec. Puri, Kab. Mojokerto, Jawa Timur. dan TKIT Permata berada **Jl. Tropodo 847-A Kelurahan Meri Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Propinsi Jawa Timur**. Kedua TK ini berada di daerah perkotaan, namun agak jauh dari keramaian dan kebisingan.

⁸⁹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm.13

Peneliti sengaja melakukan penelitian di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia, sebab dari beberapa informasi dan dari hasil survey, kedua sekolah ini mengalami kemajuan yang signifikan. Semua itu bisa dilihat dari jumlah peserta didik yang selalu bertambah setiap tahunnya.⁹⁰

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga penelitian menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.⁹¹ Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya.⁹² Bahkan dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrumen*).⁹³

Oleh karena itu, sebagai instrumen kunci, peneliti hadir secara intensif sesuai dengan rencana penelitian, untuk memahami fokus penelitian secara holistik. Hal ini untuk menciptakan akurasi data mengenai manajemen kelas yang menjadi fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap, peneliti harus membangun kepercayaan yang tinggi dan menghindarkan kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran peneliti di lapangan harus diketahui langkah – langkah sebagai berikut: (1) pada tanggal 24 September 2018 peneliti datang ke TK dengan membawa surat

⁹⁰ Observasi TKIT Permata dan Permata Mulia Mojokerto

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)*, hlm.95

⁹² Lexi Moelong. J, *OP. Cit*, hlm.162

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.233

permohonan izin secara tertulis kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian, sekaligus sebagai penelitian pendahuluan untuk bahan penyusunan proposal tesis. (2) sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti meminta izin penelitian dari program pascasarjana universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada kepala TK dan diterima peneliti pada tanggal 20 September 2018 untuk kemudian diserahkan kepada kepala TK. (3) pada tanggal 24 September 2018 peneliti bertemu dengan kepala TKIT Permata untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Oleh receptionist, diserahkan pada bagian tata usaha, kemudian kepala tata usaha mempersilahkan masuk ruang kepala sekolah. Sekaligus kesempatan tersebut digunakan peneliti untuk melakukan wawancara yang pertama dengan kepala sekolah dan membuat kesepakatan pertemuan berikutnya. (4) pada tanggal 27 September 2018 peneliti berkesempatan melakukan pertemuan yang kedua dengan kepala sekolah TKIT Permata secara formal maupun informal, melalui pertemuan sekolah tentang adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk membantu informasi selengkap-lengkapny apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada kesempatan itu, peneliti gunakan untuk melakukan wawancara lanjutan data awal, dan menggali data dari dokumen sekolah.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu manajemen

kelas berbasis sentra. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai persiapan, penyusunan hingga pelaksanaan manajemen kelas di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.

Dalam penelitian ini sumber data di gali dari tiga sumber data yaitu: (1) wawancara atau interview informan, yang terdiri dari kepala sekolah TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto (sebagai informasi kunci), wakil kepala sekolah, dan Guru, (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip–arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu manajemen kelas berbasis sentra, misalnya dokumen penilaian kelas, program kerja sekolah, foto kegiatan sekolah dan sebagainya, serta (3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan dengan sarana prasarana yang tersedia.

E. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun metode tersebut sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti tidak langsung terlibat secara aktif, tetapi secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi langsung dengan mereka. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial

dari subjek penelitian, baik dengan sesama subjek maupun dengan pihak luar.⁹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode observasi partisipatif yakni peneliti melakukan pengamatan dengan ikut serta terlibat dalam peran subjek yang diteliti.⁹⁵ Dengan observasi partisipasi, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang dijadikan sumber data penelitian, dalam hal ini yakni observasi terhadap pelaksanaan civitas akademik TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.

b. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni proses wawancara dengan responden guna memperoleh informasi yang lebih dalam dan terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁹⁶ Dalam wawancara ini, responden yang diwawancarai harus mempunyai kriteria 3M, yakni mengetahui, memahami, dan mengalami.⁹⁷

Dengan wawancara mendalam diharapkan mendapatkan informasi mengenai Manajemen Kelas Berbasis sentra yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di dua situs tersebut. Wawancara akan dilakukan kepada :

⁹⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.165.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.313.

⁹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm.170.

⁹⁷ Mpk-2.2011.Olah data kualitatif yang dikutip dari “Lucido, Marguerite G. 2006. *Methods in Educational Research From Teory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.”

- 1) TKIT Permata Mojokerto:
 - a) Kepala Sekolah TKIT Permata Mojokerto
 - b) Wakil Kepala Sekolah
 - c) Guru
- 2) TKIT Permata Mulia Mojokerto
 - a) Kepala Sekolah TKIT Permata Mulia Mojokerto
 - b) Wakil Kepala Sekolah
 - c) Guru

Berikut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber:

Informan	Topik yang ditemukan
Kepala Sekolah	Manajemen kelas yang diterapkan di TKIT permata menggunakan manajemen kelas berbasis sentra yang dipadukan dengan pembelajaran tematik.
Wakasek	Pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata selalu disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini sehingga kemampuan berpikir mereka berkembang dengan baik.
Guru	Penilaian yang berhubungan dengan manajemen kelas dilakukan dengan tujuan untuk memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3.1 Hasil Wawancara TKIT Permata

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen sebagai pelengkap dari sumber yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁹⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, buku penilaian kelas, laporan-laporan terkait civitas akademik yang dimiliki oleh TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.

Dengan berbagai dokumen dari kedua lokasi penelitian tersebut, antara lain : (1) profil, visi dan misi sekolah, (2) dokumen perkembangan sarana dan prasarana, (3) Penilaian Kelas, dan (4) data yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik, akan membuat hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif, karena dapat menemukan kenyataan ganda yang terdapat dalam data, lebih akuntabel, lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.⁹⁹ Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini dibagi kedalam empat tahapan yaitu :

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.329.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 5.

1. Mengumpulkan Data

Pada tahap pertama peneliti mencari data sebanyak mungkin terkait aktivitas pembelajaran di dua lokasi penelitian, khususnya:

- a. Kepala sekolah sebagai perencana dan penanggung jawab pada kegiatan Manajemen Kelas berbasis sentra.
- b. Guru sebagai pelaksanaan manajemen kelas berbasis sentra dan pembelajaran di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰⁰

3. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti menyajikan semua data yang telah di peroleh selama proses penelitian di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto dalam bentuk data yang lebih mudah dipahami oleh pembaca.

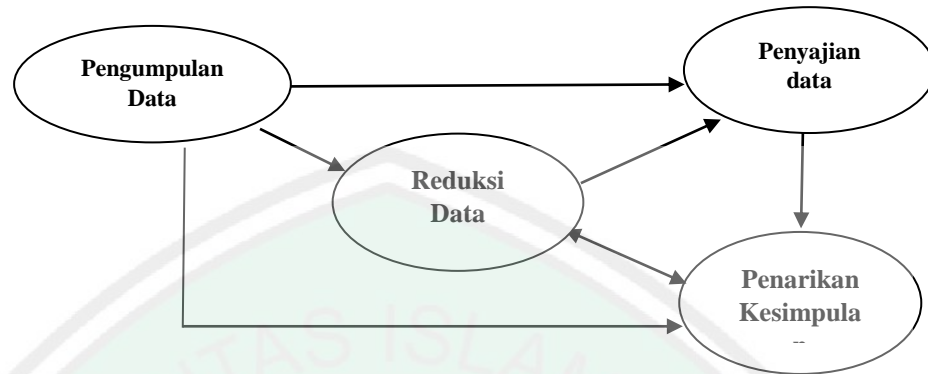
4. Penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan didasarkan pada temuan penelitian di lapangan yang telah direduksi serta dianalisis sesuai fokus penelitian. Kesimpulan yang telah didukung oleh bukti-bukti yang konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah akurat”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 247.

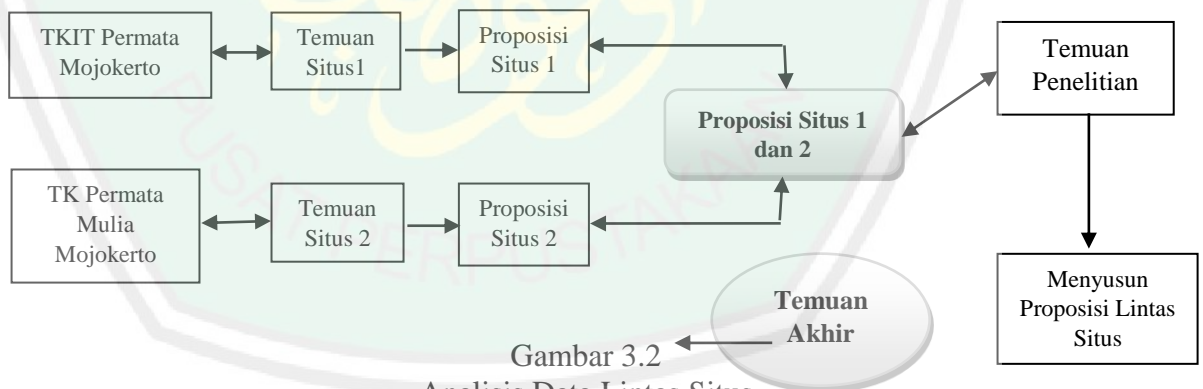
¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 252.

Berikut ilustrasi tahap analisis data dengan keempat tahap tersebut secara sederhana menurut Miles dan Huberman:¹⁰²



Gambar 3.1
Model Analisis Data

Analisis data dilakukan pada kedua lokasi penelitian dan kemudian hasilnya dijadikan bahan untuk analisis data lintas situs. Pada tahap ini, akan dipadukan temuan dari TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto. Berikut susunan kegiatan analisis lintas situs:¹⁰³



Gambar 3.2
Analisis Data Lintas Situs

¹⁰² M. B. Milles & Huberman AM, *An Expenden Source Book: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994), hlm. 20.

¹⁰³ Jaudi, *Manajemen Muru Pesantren Berbasis Nilai-nilai Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon)*, Disertasi Doktor, (Malang : UIN Malang, 2018), hlm. 92 , yang diadaptasi dari Bogdan dan Biklen (1982: 59-61), Yin (1984: 52-53), Lincoln dan Guba (1985: 339-341), Bafadal (1994: 90-96).

G. Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data dan penafsirannya. Adapun teknik triangulasi data adalah dengan cara menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.¹⁰⁴

Berikut pembagian triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan diskusi dengan kepala sekolah, kemudian bertanya kembali pada, guru dengan pertanyaan yang serupa.

2. Triangulasi Metode

Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber, kemudian narasumber memberikan penguatan jawaban dengan memberikan dokumen, sebagai bukti. Untuk lebih memperkuat, kemungkinan peneliti juga melakukan observasi.

Menurut Sanapiah Faisal bahwa ada dua aspek yang menjadi alat uji pembantu untuk mengetahui tingkat kevalidan kajian ilmiah yakni metode dan sumber data.¹⁰⁵

H. Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, tetapi dalam penelitian ini yang digunakan ialah teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

¹⁰⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), hlm. 31.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam, guna memperoleh informasi secara mendalam.¹⁰⁶ Cara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah yang berperan secara langsung dalam manajemen kelas di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto dan beberapa wakasek, guru dan komite sekolah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen kelas di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.

Wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan;
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci;
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁰⁸

Mengacu pada penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subyek penelitian.

¹⁰⁶ Sutopo, HB *Metode penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* (Surakarta: UNS, 1996), hlm. 50

¹⁰⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, (ed)., *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1994), cet II, hlm. 192

¹⁰⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai antara lain, kepala sekolah, wakasek, komite dan guru.

Namun di sini peneliti juga menggunakan metode wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara bebas ini dilakukan dengan maksud agar responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakasek, guru dan komite sekolah. Pedoman dalam melakukan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*, atau sering pula disebut dengan internal sampling, yaitu sampel atau informan yang dipilih bukan untuk mewakili populasi tetapi mewakili informasinya dan masalahnya secara mendalam sehingga dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Metode pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang persiapan, manajemen kelas dan peningkatan mutu lulusan secara teoritik sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak penyelenggara pendidikan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto, yaitu: Kepala Sekolah (sebagai informasi kunci), wakasek, guru dan komite sekolah mengenai manajemen kelas pada lembaga yang dikelolanya.

Dipilihnya cara ini karena didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini adalah merupakan studimukti situs, sehingga bukan hanya sekedar menetapkan siapa yang diobservasi, diwawancarai, tetapi juga

menetapkan konteksnya, kejadiannya dan prosesnya. Oleh karena itu pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandapan peneliti dalam memperoleh data.

Informan	Topik yang ditemukan
Kepala Sekolah	Manajemen kelas yang diterapkan di TKIT permata menggunakan manajemen kelas berbasis sentra yang dipadukan dengan pembelajaran tematik.
Wakasek	Pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata selalu disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini sehingga kemampuan berpikir mereka berkembang dengan baik.
Guru	Asesmen yang berhubungan dengan manajemen kelas dilakukan dengan tujuan untuk memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3.2 Hasil Wawancara TKIT Permata Mulia

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami,

mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktivitas dan efektivitas implementasi manajemen sumber daya manusia.

Metode observasi juga digunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah, seperti kondisi gedung sekolah, perpustakaan, kantor dan sebagainya. Selain itu, informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi sekolah guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang menjadi obyek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat kegiatan TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.

Observasi ini untuk mengawasi peristiwa yang terjadi pada situs penelitian. Manajemen pengelolaan kelas yang sudah ditetapkan apakah benar sudah dilaksanakan dilihat kenyatannya secara langsung. Pencatatan dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis pengelolaan kelas yang ada baik dokumen dari proses penyusunannya, analisis yang digunakan sampai pada implementasinya dan sumbangannya terhadap kemajuan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin dan lain sebagainya. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan

manajemen kelas di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto dan data pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku profil TKIT Permata Dan Profil TKIT Permata Mulia 2018/2019, Rencana Strategik sekolah 2017/2018, program kerja sekolah tahun 2018/2019, RAPBS Tahun 2018 dan dokumentasi tata usaha sekolah, SK-SK yang berkaitan dengan manajemen kelas, bukti rensta, bukti bahwa pengelolaan kelas telah dilaksanakan dan data lainnya yang mendukung penelitian ini.

I. Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model interaktif. Dalam menggunakan model analisis ini, terdapat tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu, data perlu dicatat secara rinci dan teliti. Selanjutnya data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta pola yang sesuai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah direduksi.

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan manajemen kelas yang ada di sekolah, selanjutnya

dianalisis dan dihubungkan dengan metode dalam proses penyusunan, analisis, efektivitas pengelolaan kelas dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan memiliki makna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan pada data yang mengarah pada jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan kelas di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto, dengan melihat konsep manajemen pengelolaan kelas secara teoritik.

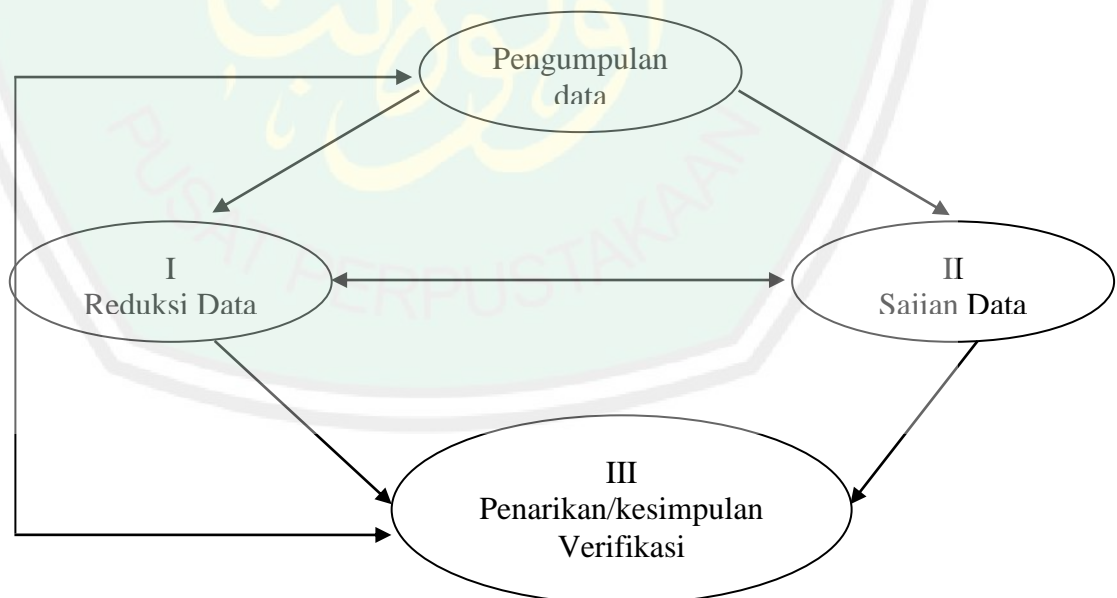
Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dari data lapangan dalam dimensi manajemen pengelolaan kelas disekolah. Adapun yang dijadikan pedoman dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap, catatan ini terdiri dari deskriptif dan refleksi mengenai manajemen pengelolaan kelas disekolah.
2. Berdasarkan catatan lapangan, kemudian dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting tentang manajemen pengelolaan kelas disekolah.
3. Reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajiab data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas

untuk dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain metode, skema, bagan tabel dan sebagainya.

4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara atau sering disebut temuan penelitian.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya, aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

Untuk memperjelas proses pelaksanaan analisis model interaktif, dibawah ini disajikan skema sebagai berikut:



Gambar bagan 1.1 analisis Model Interaktif

Penelitian kualitatif strategi/pendekatannya adalah induksi-konseptualisasi, peneliti bertolak dari fakta empiris untuk membangun

konsep, hipotesis, dan teori. Dari fakta ke konsep merupakan suatu gerak melintas ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, yang sering disebut proses pemaknaan. Menurut Sanapiah ada lima jenis analisis data yang dapat dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) analisis domain (*domain analysis*), (2) analisis taksonomi (*taxonomic analysis*), (3) analisis komponensial (*componential analysis*), (4) analisis tema kultural (*discovering cultural themes*), (5) analisis komparasi konstan (*constant comparative analysis*).¹⁰⁹

Agar hal tersebut dapat dilaksanakan, peneliti sebagaimana Mudjia mengatakan juga bahwa model analisis data yang dikenalkan Spradley (1980) dan Glaser dan Straus (1967) bisa dipakai sebagai pedoman kualitatif dengan menggunakan beberapa analisis diatas. Kendati tidak baku, artinya setiap peneliti kualitatif bisa mengembangkannya sendiri.¹¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Analisis Domain (*Domain analysis*), yaitu suatu upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan keseluruhan untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada didalam data tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis naskah hasil wawancara, dokumen-dokumen tentang manajemen pengelolaan kelas di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto,

¹⁰⁹ Sanapiah Faisal, *penelitian kualitatif: dasar dan aplikasi* (Malang: YA3 Malang, 1990), hlm.90

¹¹⁰ Mudjia Raharjo, *analisis Data Penelitian Kualitatif (sebuah pengalaman empirik)*, online, <http://mudjia.rahardjo.com/component/content/221.html?task=view> diakses tanggal 29 Oktober 2018)

dan hasil observasi pengelolaan kelas untuk kemudian memperoleh domain-domain yang ada didalamnya.

Kedua, Analisis Taksonomi (Taxonomy Analysis), yaitu upaya peneliti untuk memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, atau bahkan habis (*exhausted*). Dalam hal ini peneliti memahami domain-domain pada penyusunan, analisis yang digunakan, efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta sumbangan manajemen pengelolaan kelas di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto, kemudian berusaha merinci menjadi bagian yang lebih khusus lagi dan seterusnya.

J. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan temuan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik seberapa besar derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil pengamatan dan data dokumentasi.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi.¹¹¹

Dengan demikian, peneliti disini selalu berhati-hati dalam penggalan data dan selalu fokus dalam melakukan penelitian. Disamping itu, peneliti selalu membandingkan atau menindaklanjuti temuan (data) yang diperoleh dari sumber yang satu terhadap sumber yang lain.

Disamping itu, peneliti melakukan verifikasi yaitu upaya pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹¹²

Dalam konteks ini, penelitian menggunakan tiga kriteria dari keempat uraian diatas, yaitu kepercayaan, kebergantungan dan kepastian. Penggunaan tiga kriteria ini dimaksudkan karena fenomena-fenomena yang ada di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto tidak dapat digeneralisir pada TK yang lain karena belum tentu permasalahan yang ada di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto sama dengan permasalahan yang ada di TK lainnya. Oleh karena itu kriteria keteralihan yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama

¹¹¹ Lexi. Moeloeng J, Op.Cit, hlm.178.

¹¹² Lexi. Moeloeng J, Op.Cit, hlm.324

atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. TKIT Permata

a. Identitas Lembaga

Nama	: TKIT Permata
Status	: Milik Yayasan Permata Mojokerto
Alamat	: Jl. Raya Tropodo No. 847 A, Kelurahan Meri, Kec. Kranggan, Kota Mojokerto, Jawa Timur, 61315.
Nomor Telepon	: (0321) 387091
Alamat Website	: http://sitpermata.sch.id
Facebook	: Tkit Permata
Pengasuh/pemimpin	: Muhammad Cholid Virdaus Wajdi, Se.

b. Sejarah Berdirinya TKIT Permata Mojokerto

sejarah awal berdirinya yayasan permata mojokerto adalah karena adanya kepedulian terhadap pendidikan untuk anak usia dini terutama pendidikan Al-Qur'an. Maka berdasarkan niatan yang luhur dan mulia itulah, Pada Tahun 2000 dengan visi membentuk insan kamil didirikan Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Permata dibawah naungan Yayasan Pengembangan Infaq (YPI) Bina Madani meminjam

gedung TPQ yang di kawasan Empunala Gang Wiryo. Dari sebuah gang sempit inilah cikal bakal berdirinya SIT Permata di Kota Mojokerto dimulai.

Tahun 2002 dituntut kebutuhan bahwa lulusan TKIT Permata harus bisa melanjutkan kemampuan yang sudah didapat maka dengan semangat Pendidikan Berkelanjutan didirikanlah SD Islam Terpadu Permata.

Berawal dari sebidang tanah waqof dari seorang dermawan bernama Bapak H. Sadeni di Jl. Tropodo No. 847A yang bersebelahan dengan Masjid Al-Barokah ditambah 2 lokal kelas yang dulunya dipakai Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sudah tidak dipakai lagi dimulailah pendirian SDIT Permata dengan menambah 2 ruang kelas baru lagi.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dibentuklah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Bina Madani yang diketuai oleh dr. Heru Rustiadi dan selanjutnya disebut sebagai direktur. Dengan mengusung visi: "Membentuk Generasi Al-Qur'an, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin". Pada tahun 2003 TKIT Permata dipindahkan Jl. Tropodo menempati ruang SDIT Permata yang belum terpakai sekaligus dimulainya pembangunan gedung TKIT Permata ditempat yang sama.

Tahun 2004 Dengan menerapkan kurikulum yang memadukan antara pendidikan umum dan muatan Agama Islam, SDIT Permata dengan cepat mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga 2 tahun kemudian tepatnya tahun ajaran 2004/2005 karena besarnya

animo masyarakat untuk mendaftarkan putra ke SDIT Permata maka dibuka 2 kelas rombongan belajar (rombel).

Tahun 2005 Dr. Heru Rustiadi digantikan oleh Drs. Mudji Taher sebagai direktur LPI . Dan mengubah nama LPI Bina Madani dengan nama LPI Permata sekaligus merupakan awal berdirinya Yayasan Permata Mojokerto. Ditahun tersebut juga dimulainya pengurusan perijinan Play Group Islam Terpadu (PGIT) Permata.

Tahun 2006 atas usul dari para pendiri LPI permata dan keharusan yayasan penyelenggara pendidikan mengantongi ijin dari Menhukham RI maka disepakati untuk membuat yayasan baru yang khusus menenangani pendidikan bernama Yayasan Permata Mojokerto dengan legalitas : Akte Notaris & PPAT Bendy Aban Isbullah, SH, No. 13 tgl 29 Maret 2006 serta Keputusan Menhukham RI No.C-1797.HT.01.02.Tahun2006 tanggal 10 Agustus 2006. Dengan demikian LPI Permata tidak lagi di bawah naungan YPI Bina Madani.

Tahun 2007 Ahmad Hasan Bashori, S.Sos. dipilih menggantikan Drs. H. Mudji Taher sebagai Direktur LPI Permata dan merintis berdirinya SMP IslamTerpaduPermata.Pada tahun sama antusiasme masyarakat untuk mendaftar ke SDIT Permata semakin tak terbendung. Tidak ingin mengecewakan terlalu banyak calon wali murid mulai tahun tersebut SDIT Permata membuka 3 rombel sampai sekarang. Sebagai sekolah baru SDIT Permata mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto. Berkali-kali SDIT menorehkan prestasi dalam lomba

yang diselenggarakan baik tingkat kota maupun tingkat propinsi. Bahkan Tahun 2011 Dewi Arif Hidayati berhasil menyabet NEM terbaik se-Jawa Timur dengan nilai nyaris sempurna. “Semua sepuluh, hanya Bahasa Indonesia salah menjawab satu soal” , ucap Ustadzah Novita Mauris bangga.

Tahun 2008 SMPIT Permata secara legal formal mendapatkan ijin operasional dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto dengan nomor 421.7/1353/417.313/2008.

Tahun 2010 setelah melalui kajian para Pembina, pengawas, dan pengurus keberadaan LPI dianggap tidak diperlukan lagi. Maka dilakukanlah restrukturisasi sehingga jalur koordinasi sekolah sebagai unit kerja langsung dibawah yayasan yang diketuai oleh Dr. H. Suhartono. Dengan dihapusnya LPI Permata maka Direktur LPI Permata diberikan amanah baru sebagai Koordinator bidang dan unit kerja sekolah.

Pada tahun yang sama terjadi perubahan visi permata : “Membentuk Generasi Al-Qur’an, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin”. Tahun 2011 Dengan tujuan mengokohkan keberadaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Permata dan Penguatan Nilai-nilai keislaman dibuatlah Visi Misi Yayasan Permata Mojokerto yang baru yaitu: “Membentuk Generasi Al-Qur’an, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin” 7 April 2011 Masa bakti kepengurusan YPM periode pertama berakhir. Melalui musyawarah yang melibatkan semua komponen Yayasan Permata Mojokerto terpilihlah kepengurusan periode ke-2 dengan

menempatkan M. Cholid Virdaus Wajdi, SE. sebagai ketua Yayasan Permata Mojokerto yang baru.

Tahun 2012 Yayasan Permata Mojokerto terus mengembangkan keberadaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Permata dengan membeli lahan baru di Lingkungan Kuwung Kelurahan Meri Kota Mojokerto.

Tahun 2013 Dibangun tahap pertama (2 lantai) gedung baru untuk merelokasi siswa SDIT Permata. Ditahun yang sama, menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan ditetapkanlah visi baru: “Membentuk Generasi Cinta Al-Quran, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin”.

Tahun 2014 Kelas 1, 2, dan 3 direlokasi ke gedung baru SDIT Permata di lingkungan Kuwung. Sementara kelas 4,5 dan 6 masih menempati gedung di lingkungan Tropodo. Tahun 2015 Renovasi Gedung Timur lingkungan Tropodo selanjutnya digunakan sebagai sentra kegiatan PAUD (TPA, Preschool, PGIT dan TKIT) Tahun 2016 melanjutkan pembangunan tahap 2 (lantai 3) gedung SDIT Permata Lingkungan kuwung untuk merelokasi siswa kelas 4 dan 5.

c. Dasar Pendirian TKIT Permata

- 1) Perintah Allah SWT. dalam al-Qur'an khususnya dalam surah *al-Tawbah* ayat 122 yang mewajibkan *jihād fī sabīlillāh*.
- 2) Sabda Rasulullah SAW. yang membahas tentang hak-hak anak yang merupakan kewajiban orang tua.

- 3) Undang-undang Tentang Pendidikan Nasional dan GBHN yang menyangkut prinsip-prinsip pendidikan.

d. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Permata

1) Visi TKIT Permata

Membentuk Generasi Cinta Al-Quran, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin.

2) Misi TKIT Permata

- a) Membiasakan hidup bersama al Qur'an
- b) Menyeimbangkan potensi kecerdasan Kognitif, Emosi, dan Spiritual.
- c) Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah, menguasai teknologi serta berfikir kritis dan kreatif.

3) Tujuan TKIT Permata

a) Tujuan Umum

Tujuan umum TKIT Permata adalah mengajak dan mendidik siswa untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an dimanapun berada.

b) Tujuan Khusus

- I. Menyiapkan generasi-generasi Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

II. Mendidik para murid untuk memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta berwawasan luas untuk menghadapi era globalisasi, serta berjiwa pemimpin.

e. Sasaran TKIT Permata

Warga masyarakat atau stakeholders yang mempunyai anak usia 3-6 tahun.

f. Proyeksi dan Orientasi Program Unggulan TKIT Permata

1. Keunggulan dibidang pembelajaran Al- Qur'an antara lain:

a) Yaumul Qur'an

Program ini dilaksanakan tiap hari Jum'at dua pecan sekali, dalam kemasan in door dan out door (tour musholah dan taman). Program Yaumul Qur'an diperuntukkan bagi ananda yang telah sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Aktivitas selama Yaumul Qur'an adalah tilawah, *fun game* dan makan bersama.

b) Mabit Qur'an

Program ini dilaksanakan satu semester sekali, diperuntukkan bagi ananda yang telah sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Ananda akan berada di sekolah selama setengah hari dengan aktivitas yang penuh dengan kegiatan Al-Qur'an. variasi game: *fun game*, nobar, *cooking*.

c) Reward Qur'an

Reward/ hadiah Qur'an diberikan kepada ananda yang pra Qur'an dan juga yang sudah sampai Qur'an. Untuk ananda yang pra Al-Qur'an *reward* diberikan setiap kenaikan materi Qur'an. Sedangkan untuk anak yang sampai Al-Qur'an, *reward* diberikan setiap kenaikan kelas 5 juz.

d) Sahabat Qur'an

Dipersembahkan khusus bagi ananda yang telah mengkhatamkan Quran. Ananda akan mendapatkan mahkota dan elempang sahabat Qur'an. Untuk ananda yang telah mampu mengkhatamkan Qur'an lebih dari 2 kali. Mahkota akan diberikan ananda kepada ayah dan bundanya.

e) Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode UTTURUZZA

2. Keunggulan pada pembiasaan sehari-hari, antara lain:

a) Pembiasaan wudhu dan sholat dhuha

Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari Jumat. Tujuannya adalah mengenalkan dan membiasakan ananda untuk mampu melakukan wudhu dan sholat secara urut dan tertib.

b) Siroh Nabi dan sahabat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, sebagai upaya menanamkan kecintaan kepada Rosul dan para sahabat, memotivasi tumbuhnya kecintaan untuk suka tilawah, sholat dan ibadah serta meneladani akhlaq beliau yang mulia.

c) Pembiasaan makan Islami

Dilaksanakan setiap hari Jum'at. Disamping untuk membiasakan makan sesuai adab Islami, juga untuk mengenalkan aneka makanan sehat dan bergizi bagi ananda.

d) Program Gemar Menabung

Dilaksanakan setiap hari. Pengelolaannya bekerja sama dengan BMT Permata, Jawa Timur

e) Infaq Dhuha

Dilaksanakan setiap hari. Penyaluran dan pengelolaannya bekerja sama dengan LPI.

3. Keunggulan di Bidang Akademik

a) Program gemar membaca

Program ini berjalan setiap hari dan setiap waktu, sepanjang ananda ada di sekolah. Menyediakan perpustakaan dengan aneka buku bacaan anak dan pojok baca di setiap kelas memberikan kesempatan bagi ananda untuk sering berinteraksi dengan buku.

b) Outing dan Study Visual Tema

Dilaksanakan sesuai jadwal, sebagai upaya memberikan kesempatan belajar bagi ananda dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih konkrit sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

c) Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTKA)

Dilaksanakan sesuai jadwal, untuk mengetahui ketuntasan tumbuh kembang ananda termasuk didalamnya adalah pengukuran tinggi badan. Berat badan, lingkaran kepala.

d) Sekolah Orang Tua

Program untuk up grade pengasuhan dan Keislaman ortu, dilaksanakan pada hari Sabtu pekan ke 2 dan 4.

e) Pengasuhan Terprogram

Pengawasan ketuntasan capaian perkembangan ananda melalui komunikasi dan pengasuhan yang terencana sebagai hasil screening ortu dan walas, yang meliputi aspek perkembangan sosial, emosional, kemandirian, bahasa, fisik, kognitif.

f) Home visit

Program kunjungan ke rumah yang dilaksanakan sebelum masuk tahun ajaran baru dan kunjungna yang bersifat insidental. Home visit di awal tahun ajaran baru bertujuan untuk membangun kedekatan dengan ananda sehingga akan membantu proses adaptasi ananda saat sudah masuk Taman Kanak-Kanak. Disamping itu dengan home visit ini guru juga kan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ananda.Home visit insidental dilaksanakan untuk membantu ketuntasan anak-anak tertentu saja.

g. Target Program

Khatam Qur'an Minimal satu kali,Hafal 15 Surah Pendek,Bekerja Sama Dan Kasih Sayang, Budaya Hidup Bersih Dan

Sehat, Jujur, Tuntas 5 Aspek, Perkembangan, Percaya Diri, Peduli, Disiplin, Senang Berdo'a, Mampu Melakukan Gerakan Wudlu Dan Sholat, Mampu Berkomunikasi (Berbicara Dengan Baik Dan Sopan), Mandiri (Memiliki Ketrampilan Untuk Mengurus Dirinya Sendiri), Kreatif (Memecahkan Masalah).

h. Jadwal Kegiatan Sehari-hari

Jadwal Kegiatan Rutin Hari Senin – Kamis

- 06.30 – 07.00 : Penyambutan Ananda
- 07.00 – 08.30 : Kegiatan Pagi (Ananda ada dalam 3 pilihan kegiatan yaitu kegiatan mengaji Jurnal dan fonik)
- 08.30 – 08.55 : Kegiatan Fisik Motorik
- 08.55 – 09.10 : Do'a Pembuka dan Pembahasan Tema
- 09.10 – 09.30 : Siroh Nabi dan Sahabat
- 09.30 – 09.45 : Makan Kue Bersama
- 09.45 – 09.50 : Transisi dan Toilet Training
- 09.50 – 11.25 : Kegiatan Sentra
- 11.25 – 11.30 : Do'a Pulang

Jadwal Kegiatan Rutin Hari Jum'at

- 06.30 – 07.00 : Penyambutan Ananda
- 07.00 – 08.00 : Kegiatan Pagi (Ananda ada dalam 3 pilihan kegiatan yaitu kegiatan mengaji Jurnal dan fonik)
- 08.00 – 08.45 : Do'a Pembuka dan Senam
- 08.45 – 09.15 : Wudlu dan Sholat Dhuha
- 09.15 – 09.45 : Makan Sehat Bersama
- 09.45 – 10.00 : Transisi dan Toilet Training
- 10.00 – 10.15 : Siroh Nabi dan Sahabat
- 10.15 – 10.30 : Do'a Pulang

i. Data Guru TKIT Permata

No.	Nama	Kelompok	Jumlah siswa
1	Fitria, S.Pd	Kelompok A	22
2	Roviati Kurnia, S.Pd	Kelompok A	22
3	Kurnia Fitria, S.Pd	Kelompok A	22
4	Luluk, S.Pd	Kelompok A	22
5	Nila, S.Pd	Kelompok B	22
6	Purwati, S.Pd	Kelompok B	22
7	Santi, S.Pd	Kelompok B	19
8	Tita, S.Pd	Kelompok B	21

j. Data Murid TKIT Permata

No.	Jenis Kelompok	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Jumlah Rombel
1	Kelompok A	88	4	4
2	Kelompok B	84	4	4

k. Sarana dan Prasarana TKIT Permata

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi	Status
1.	Luas Tanah	1.582 M ²	Baik	Milik Sendiri
2.	Ruang Belajar	6 Unit	Baik	Milik Sendiri
3.	Masjid/Musola	2 Unit	Baik	Milik Sendiri
4.	Kantor/Ruang TU	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
5.	Ruang Guru	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
6.	Perpustakaan	2 Unit	Baik	Milik Sendiri

7.	Kamar Mnadi/Toilet	33 Unit	Baik	Milik Sendiri
8.	Sumber Listrik	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
.	Tempat Parkir	1 Unit	Baik	Milik Sendiri

2. TKIT Permata Mulia

a. Identitas Lembaga

Nama : TKIT Permata Mulia

Status : Milik Yayasan Permata Mulia Mojokerto

Alamat : Dsn. Genengan Ds. Banjaragung Kec. Puri
Kab. Mojokerto – Jawa Timur 61363

Nomor Telepon : 085648553888

Facebook : Kbit Tkit Permata Mulia

Pengasuh/pemimpin : Cahyani

b. Sejarah Berdirinya Yayasan TKIT Permata Mulia Mojokerto

Sejarah berdirinya TKIT Permata Mulia berawal dari keinginan seorang untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak usia dini. TKIT Permata Mulia didirikan pada tahun 2010 dan yayasan ini tidak memiliki gedung sendiri bahkan pemilik yayasan berani untuk menyewa sebuah rumah yang berada di desa Sooko. TKIT Permata Mulia awalnya bernama TKIT Permata Sooko alasannya karena TKIT tersebut berada di desa Sooko.

Alasan lain yang mendorong pemilik yayasan ini untuk mendirikan lembaga TKIT Permata adalah agar setiap kabupaten terdapat TKIT Permata seperti TKIT Permata di kota yang dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada anak usia dini. Tahun berganti tahun akhirnya pada suatu hari salah satu pengurus yayasan permata mulia mempunyai lahan dibelakang rumahnya yang cukup luas sehingga bisa digunakan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan.

Setelah mempunyai dana yang cukup akhirnya yayasan permata mulia ini mulai membangun sebuah lembaga taman kanak-kanak yang diberi nama TKIT Permata Mulia. Sekitar tahun 2015 bulan akhir TKIT Permata Mulia resmi di pindah di gedung baru yakni berada di dusun Genengan desa Banjaragung kecamatan Puri kabupaten Mojokerto.

TKIT Permata Mulia mempunyai Visi yang sama dengan TKIT Permata yakni Membentuk Generasi Al-Qur'an, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin.

c. Dasar Pendirian TKIT Permata Mulia

- 1) Perintah Allah SWT. dalam al-Qur'an khususnya dalam surah *al-Tawbah* ayat 122 yang mewajibkan *jihād fī sabīlillāh*.
- 2) Sabda Rasulullah SAW. yang membahas tentang hak-hak anak yang merupakan kewajiban orang tua.
- 3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3.

d. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Permata Mulia

1) Visi TKIT Permata Mulia

Membentuk Generasi Cinta Al-Quran, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin.

2) Misi TKIT Permata Mulia

- a. Membiasakan hidup bersama al Qur'an
- b. Menyeimbangkan potensi kecerdasan Kognitif, Emosi, dan Spiritual.
- c. Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah, menguasai teknologi serta berfikir kritis dan kreatif.

3) Tujuan TKIT Permata Mulia

a. Tujuan Umum

Tujuan umum TKIT Permata adalah mengajak dan mendidik siswa untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an dimanapun berada.

b. Tujuan Khusus

- a) Menyiapkan generasi-generasi Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- b) Mendidik para murid untuk memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta berwawasan luas untuk menghadapi era globalisasi, serta berjiwa pemimpin.

e. Sasaran TKIT Permata Mulia

Warga masyarakat atau stakeholders yang mempunyai anak usia 3-6 tahun.

f. Proyeksi dan Orientasi Program TKIT Permata Mulia

A. Program yang dilaksanakan di lingkungan sekolah

a. Pemeriksaan Kesehatan

Program ini dilakukan satu semester sekali dengan tujuan agar kesehatan anak tetap terjaga serta mengajak anak untuk menjaga kesehatan tubuh karena kesehatan itu sangat penting,

b. *Market Day*

Kegiatan market ini adalah mengajarkan kepada anak-anak bahwa Rasulullah itu dulu suka berdagang akan tetapi beliau dagang dengan jujur.

c. Membuatik

Kegiatan membuatik diajarkan kepada anak-anak dengan cara sederhana dengan teknik jumputan/ikat. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengalaman kepada anak-anak tentang pembuatan batik.

d. Sekolah Orang Tua/ *Parenting*

Program untuk up grade pengasuhan dan keislaman ortu, dilaksanakan pada hari Sabtu pekan ke 2 dan 4.

2. Program yang dilaksanakan di Luar sekolah

a Kegiatan Manasik Haji

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan sekali dan kegiatan ini merupakan agenda kegiatan yang wajib diikuti karena kegiatan ini sudah ketentuan dari DEPAG.

b. **Cooking Class**

Kegiatan dilakukan pada waktu puncak tema dengan mengunjungi salah satu tempat yang biasa digunakan untuk memasak/ mengolah makanan/minuman. Misalnya: suatu pabrik/ restoran. Jadi anak-anak bisa menyaksikan langsung pembuatan suatu makanan/minuman.

c. **Home visit**

Program kunjungan ke rumah yang dilaksanakan sebelum masuk tahun ajaran baru dan kunjungna yang bersifat insidental. Home visit di awal tahun ajaran baru bertujuan untuk membangun kedekatan dengan ananda sehingga akan membantu proses adaptasi ananda saat sudah masuk TK. Disamping itu dengan home visit ini guru juga kan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ananda.Home visit insidental dilaksanakan untuk membantu ketuntasan anak-anak tertentu saja.

g. **Tema yang dikembangkan pada pembelajaran TKIT Permata Mulia**

Pada pembelajaran Paud ada pembagian tema pada setiap semester dan tiap tema akan diselesaikan selama satu sampai dua bulan bahkan apabila belum tuntas sepenuhnya maka bisa diulangi lagi kegiatan pembelajarannya.untuk semester satu terdiri dari enam

tema antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman dan rekreasi. Sedangkan untuk semester dua terdiri dari enam tema juga antara lain: pekerjaan, air/ api/ udara, alat komunikasi, alat transportasi, tanah airku, dan alam semesta.

h. Peraturan TKIT Permata Mulia

- A. Datang tepat waktu
- B. Masuk kelas pukul 07.00
- C. Memakai seragam lengkap

i. Jadwal Kegiatan Sehari-hari TKIT Permata Mulia

Jadwal Kegiatan Rutin Hari Senin – Kamis

- 06.30 – 07.00 : Penyambutan Ananda
- 07.00 – 08.30 : Kegiatan Pagi (Ananda ada dalam 3 pilihan kegiatan yaitu kegiatan mengaji Jurnal dan fonik)
- 08.30 – 08.55 : Kegiatan Fisik Motorik
- 08.55 – 09.10 : Do'a Pembuka dan Pembahasan Tema
- 09.10 – 09.30 : Siroh Nabi dan Sahabat
- 09.30 – 09.45 : Makan Kue Bersama
- 09.45 – 09.50 : Transisi dan Toilet Training
- 09.50 – 11.25 : Kegiatan Sentra
- 11.25 – 11.30 : Do'a Pulang

Jadwal Kegiatan Rutin Hari Jum'at

- 06.30 – 07.00 : Penyambutan Ananda
- 07.00 – 08.00 : Kegiatan Pagi (yaitu kegiatan mengaji Jurnal)
- 08.00 – 08.45 : Do'a Pembuka dan Senam
- 08.45 – 09.15 : Wudlu dan Sholat Dhuha
- 09.15 – 09.45 : Makan Sehat Bersama
- 09.45 – 10.00 : Transisi dan Toilet Training
- 10.00 – 10.15 : Siroh Nabi dan Sahabat
- 10.15 – 10.30 : Do'a Pulang

i. Data Guru TKIT Permata Mulia

No.	Nama	Kelompok	Jumlah siswa
1	Ida Ayu Shobaroyah	Kelompok A	13
2	Isnawati	Kelompok B	15
3	Yosia Nur Insani Agam	Kelompok B	15
4	Nur Fadhillah	Kelompok B	12

j. Data Murid TKIT Permata Mulia

No.	Jenis Kelompok	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Jumlah Rombel
1	Kelompok A	28	2	2
2	Kelompok B	30	2	2

k. Sarana dan Prasarana TKIT Permata Mulia

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi	Status
1.	Luas Tanah	1.200 M ²	Baik	Milik Sendiri
2.	Ruang Belajar	3Unit	Baik	Milik Sendiri
3.	Masjid/Musola	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
4.	Kantor/Ruang TU	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
5.	Ruang Guru	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
6.	Kamar Mnadi/Toilet	2 Unit	Baik	Milik Sendiri
7.	Sumber Listrik	1 Unit	Baik	Milik Sendiri
8.	Tempat Parkir	1 Unit	Baik	Milik Sendiri

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data TKIT Permata

a. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Sentra

Merencanakan penataan kelas adalah salah satu hal yang sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas adalah merupakan salah satu adanya pengelolaan kelas yang baik. Berdasarkan hasil observasi bahwa perkembangan belajar siswa meningkat dengan adanya pengelolaan kelas yang dinamis.¹¹³ Sebagaimana yang diungkapkan Bu Nurul Hidajati tentang pentingnya manajemen kelas sebagai berikut:

“Manajemen/ pengelolaan kelas adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki segala bentuk sikap/tingkah laku anak didik didalam kelas, supaya lebih terarah dan bisa dikendalikan dengan mudah. Jika seorang guru bisa mengelola kelas dengan baik maka kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pun akan berjalan lancar.”¹¹⁴

Dalam melakukan pengelolaan kelas yang baik perlu adanya hal-hal yang harus dipersiapkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Fitria dalam wawancara:

“Pengelolaan kelas akan dapat berjalan dengan baik apabila beberapa komponen kelas bisa dipenuhi, serta guru bisa memenuhi dan menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajara siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.”¹¹⁵

Supaya pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik sebagai seorang guru harus mampu melakukan langkah-langkah dalam perencanaan kelas, Bu Nurul Hidajati menyatakan.

“Dalam merencanakan manajemen kelas langkah yang di lakukan pertama kalinya adalah menentukan berapa ruang

¹¹³Observasi penelitian di TKIT Permata Mojokerto pada Hari Selasa, 30 April 2019.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidajati (Kepala Sekolah TKIT Permata Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari selasa, 30 April 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Bu Fitria (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang kelas pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

kelas sentra yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang mencukupi bisa mendukung pembelajaran supaya menjadi lancar, karena tanpa itu semua pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik”.¹¹⁶

Ruang kelas yang direncanakan oleh yayasan TKIT Permata cukup banyak, karena mengingat jumlah anak didik disekolah tersebut juga cukup banyak, sebagaimana ungkapan Bu Khusnul dalam wawancara

“ Ruang kelas di TKIT Permata sampai saat ini ada sekitar delapan ruang kelas untuk sentra, satu ruang untuk perpustakaan, satu ruang untuk bahan belajar, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang guru. Masing-masing ruang kelas memiliki fungsi tersendiri (1) sentra balok, (2) sentra seni, (3) sentra sensorimotorik (4) sentra bahasa (5) sentra matematika (6) sentra drama/main peran (7) sentra *practical live* (8) sentra bahan alam/ air dan pasir”.¹¹⁷

Adapun mengenai hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang kelas yang baik bagi anak usia dini. Hal ini dikemukakan oleh Bu Fitria Kurnia dalam wawancara:

“Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan/pengaturan ruang kelas adalah besar ruang kelas harus disesuaikan dengan jumlah anak agar anak bisa bergerak bebas, pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik, keamanan dan kenyamanan anak didik selama belajar juga harus diperhatikan”.¹¹⁸

Setiap sentra memiliki pembelajaran yang berbeda dan memiliki guru kelas yang betul-betul mempunyai bakat sesuai dengan sentra tersebut. Hal ini dilakukan agar setiap guru yang

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidajati (Kepala Sekolah TKIT Permata Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari selasa, 30 April 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Khusnul (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.30 – 10.30 WIB

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Fitria Kurnia (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Kelas pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 11.30 – 12.30 WIB.

memegang sentra tersebut betul-betul bisa mengarahkan anak didiknya untuk bisa mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan usianya.

Bagi setiap guru diwajibkan untuk menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi sebelum menyiapkan media guru sentra membuat perencanaan kegiatan terlebih dahulu yakni dengan menyusun RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), Sebagaimana di kemukakan oleh Bu Fitria selaku guru sentra *practical live*

“Jadi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas guru akan selalu mempersiapkan segala sesuatu dengan sangat baik, dan setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya serta merta hanya percobaan dan ralat akan tetapi pasti mempunyai tujuan yang ingin di capai. Misalnya saya selaku guru sentra *practical live* saya mempersiapkan dua RPPH, yang pertama selama pembelajaran pembiasaan dan yang kedua RPPH untuk pembelajaran inti. Media yang perlu disiapkan dalam sentra ini antara lain: untuk konsep kognitif: kertas lipat berwarna, kartu angka, kartu huruf, pensil buku gambar/ kertas HVS, gunting, kantong angka”¹¹⁹

Terkait dengan manajemen kelas berbasis sentra, guru perlu mempersiapkan segala sesuatunya dengan sangat baik yang sesuai dengan perkembangan anak usia PAUD, hal ini sebagaimana yang disampaikan ,Bu Roviatin Kurnia:

“Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan bahan dan media belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, Agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan anak didik bisa mengekspresikan rasa keingintahuannya melalui media tersebut.”¹²⁰

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Bu Fitria (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang kelas pada hari Kamis,2 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bu Roviatin Kurnia (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Kelas pada hari Kamis,2 Mei 2019 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

Dalam merencanakan bahan dan media pembelajaran sekolah mempersiapkan APE dengan menyimpannya di dalam sebuah ruangan, sebagaimana pernyataan Bu Fitri

“Segala bahan dan media pembelajaran telah disediakan oleh sekolah di dalam sebuah ruangan khusus yakni ruangan sumber belajar yang didalamnya terdapat berbagai macam APE yang biasanya digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru tidak kesulitan untuk menyediakan bahan pembelajaran”.¹²¹

Sedangkan yang menjadi penanggung jawab untuk menyiapkan bahan dan media pembelajaran adalah petugas tata usaha (TU), sebagaimana pernyataan bu Khusnul.

“Dalam menyediakan media dan bahan pembelajaran petugas Tata Usaha selalu mengecek bahan apa saja yang masih tersedia dan bahan apa saja yang sudah habis sehingga harus disediakan kembali demi kelancaran proses pembelajaran”.¹²²

Selain bahan dan media belajar ada hal yang sangat penting yang harus diperhatikan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yakni menentukan tema apa saja yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Dalam satu tahun ada sebelas tema yang dibagi menjadi dua semester. Sebagaimana pernyataan Bu Santri Guru Sentra Bahasa.

“Dalam satu tahun ada sebelas tema yang akan dibagi menjadi dua semester. Untuk tema semester satu antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman. Sedangkan untuk semester dua antara lain: rekreasi, pekerjaan, air, api, udara, alat komunikasi, tanah airku, alam semesta”.¹²³

¹²¹Hasil wawancara dengan Bu Fitria (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang kelas pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB

¹²²Hasil wawancara dengan Bu Khusnul (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.30 – 10.30 WIB

¹²³Hasil wawancara dengan Bu Santi (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 12.00 – 13.00 WIB

Pada pembelajaran Paud ada pembagian tema pada setiap semester dan tiap tema akan diselesaikan selama satu sampai dua bulan bahkan apabila belum tuntas sepenuhnya maka bisa diulangi lagi kegiatan pembelajarannya. Untuk semester satu terdiri dari enam tema antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman dan rekreasi. Sedangkan untuk semester dua terdiri dari enam tema juga antara lain: pekerjaan, air/ api/ udara, alat komunikasi, alat transportasi, tanah airku, dan alam semesta.¹²⁴

Jika ditabelkan dan pembagian penentuan alokasi waktu sebagai berikut:

Tema Semester Satu	Alokasi Waktu
Diri sendiri	3 Minggu
Lingkunganku	4 Minggu
Kebutuhanku	4 Minggu
Binatang	3 Minggu
Tanaman	3 Minggu
Jumlah	17 Minggu
Tema Semester Dua	Alokasi Waktu
Rekreasi	4 Minggu
Pekerjaan	3 Minggu
Air, Udara, dan Api	2 Minggu
Alat Komunikasi	2 Minggu
Tanah Airku	3 Minggu
Alam Semesta	3 Minggu
Jumlah	17 Minggu

Tabel 4.1
Alokasi Waktu Pembelajaran Tema

¹²⁴ Dokumentasi, Naskah akademik TKIT Permata 2018

Dalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra ada tujuan yang ingin dicapai, Bu Nurul Hidajati selaku kepala sekolah di TKIT Permata mengatakan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan kelas berbasis sentra sebagai berikut.

“Pengelolaan kelas bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas efektif sesuai dengan perencanaan yang dicanangkan oleh guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas, selain itu materi pembelajaran bisa dipahami siswa dengan baik”¹²⁵.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Sentra dapat dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pokok pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran serta membuat asesmen/penilaian. Sebelum melakukan setiap pembelajaran guru selalu mempersiapkan bahan dan media belajar dengan sangat baik agar selama kegiatan pembelajaran anak-anak bisa mengekspresikan rasa keingintahuannya dan lebih fokus dalam belajar. Bahan dan media pembelajaran selalu disediakan oleh sekolah yang berada di ruang sumber belajar, setiap kali guru memerlukan bahan dan media tersebut tidak kesulitan bahkan guru bisa mengapresiasi berbagai pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan media yang menarik maka anak akan senantiasa termotivasi dalam belajar.

b. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Sentra di TKIT Permata Mulia

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bu Nurul Sujiati (Kepala Sekolah TKIT Permata Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari selasa, 30 April 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

Manajemen kelas yang dilakukan di TKIT Permata Mulia mulai dari awal berdiri sudah menggunakan pengelolaan kelas berbasis sentra, karena pengelolaan kelas dengan model sentra ini memudahkan bagi guru dalam melakukan pembelajaran dan anak didik pun merasa senang apabila mereka berada di dalam kelas sentra, akan tetapi sebelum melakukan pembelajaran guru harus sudah mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, sebagaimana Bu Cahyani mengemukakan.

“Dalam perencanaan manajemen kelas langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran kemudian merencanakan kegiatan pembelajaran dan setelah itu melakukan penilaian.”¹²⁶

Dalam perencanaan kelas yang baik perlu adanya hal-hal yang harus diperhatikan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yosia dalam wawancara:

“Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila perencanaan kelas dilakukan dengan maksimal. Dalam perencanaan tersebut guru harus mampu melengkapi beberapa komponen yang ada di dalam kelas dan guru bisa menyediakan bermacam-macam kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan siswa. serta guru bisa memenuhi dan menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa”¹²⁷

Supaya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik sebagai seorang guru harus mampu melakukan langkah-langkah dalam perencanaan kelas, Bu Isnawati

¹²⁶Hasil wawancara dengan Bu Cahyani (Kepala Sekolah TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari Kamis, 8 Mei 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Bu Yosia (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

menjawab.

“Dalam merencanakan manajemen kelas langkah yang di lakukan antara lain: adanya sarana dan prasarana yang memadai terutama adalah adanya ruang kelas yang memenuhi syarat dan siswa bisa belajar dengan nyaman di dalam kelas tersebut. Karena dengan ruang kelas yang nyaman siswa bisa menuangkan segala aspirasinya dengan sangat baik.”¹²⁸

Ruang kelas yang direncanakan oleh TKIT Permata Mulia ada empat kelas, sebagaimana ungkapan Bu Ayu Shobariyah dalam wawancara

“ Ruang kelas di TKIT Permata Mulia sampai saat ini ada sekitar empat ruang kelas untuk sentra, satu ruang untuk kepala sekolah, dan satu ruang guru. Masing-masing ruang kelas memiliki fungsi tersendiri (1) sentra balok, (2) sentra persiapan (3) sentra alam (4) sentra drama/main peran”.¹²⁹

Dari keempat sentra tersebut memiliki lebih dari satu bidang pengembangan, misalnya di dalam sentra persiapan juga bisa digunakan untuk pembelajaran bahasa, dalam sentra balok juga bisa digunakan untuk pembelajaran matematika, sebagaimana dikemukakan oleh Bu Cahyani

“TKIT Permata Mulia hanya menyiapkan empat ruang kelas sentra dengan alasan bahwa di dalam satu sentra itu bisa digunakan dalam berbagai bidang pengembangan kemampuan anak didik. Akan tetapi setiap guru yang memegang kelas sentra harus juga bisa menyiapkan kegiatan yang juga bisa mengembangkan berbagai kemampuan anak didik”.¹³⁰

Perencanaan ruang kelas yang baik akan sangat

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bu Isnawati (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bu Ayu Shobariyah (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Kamis, 8 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bu Cahyani (Kepala Sekolah TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari Kamis, 8 Mei 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB

mempengaruhi keberhasilan belajar bagi anak usia dini. Akan tetapi dalam melakukan perencanaan tersebut harus memperhatikan beberapa hal yang sangat penting, sebagaimana dikemukakan oleh

Bu Yosia dalam wawancara:

“Dalam penataan ruang kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: luas ruang kelas harus disesuaikan dengan jumlah anak didik agar anak lebih leluasa dalam bergerak, pencahayaan yang cukup agar selama belajar penglihatan anak tidak mengalami gangguan, serta ventilasi yang baik.”selain dari itu kenyamanan anak selama belajar juga harus diperhatikan agar anak didik bisa berkembang dengan baik”¹³¹.

Jadi suasana yang menyenangkan bagi anak usia dini akan membuat mereka merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan . Dan selanjutnya bagi seorang guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas harus sudah mempersiapkan berbagai macam hal sebagai perangkat pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh bu Isnawati dalam wawancara

“Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru seharusnya mempersiapkan bahan dan media belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak mengalami kendala apapun.”¹³²

Setiap sentra memiliki kegiatan pembelajaran yang berbeda dan memiliki guru kelas yang betul-betul bisa menguasai sentra tersebut. Hal ini dilakukan agar setiap guru yang memegang sentra tersebut betul-betul bisa mengarahkan anak didiknya untuk bisa mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan kemampuannya.

¹³¹Hasil wawancara dengan Bu Yosia (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat,3 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹³²Hasil wawancara dengan Bu Isnawati (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat,9 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB.

Bagi setiap guru diwajibkan untuk menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi sebelum menyiapkan media guru sentra membuat perencanaan kegiatan terlebih dahulu yakni dengan menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), Sebagaimana di kemukakan oleh Bu Isnawati selaku guru sentra main peran

“sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatunya dengan sangat baik, dan setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin di capai. Misalnya saya selaku guru sentra main peran, sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas saya terlebih dahulu mempersiapkan RPPM dan RPPH yang kemudian akan dikonsultasikan dengan kepala sekolah. Baru kemudian saya menyiapkan bahan dan media yang sesuai dengan kegiatan tersebut, misalnya tema kebutuhanku, maka yang perlu saya persiapkan antara lain: buah dan sayur buatan, piring, sendok, gelas dan lain-lain”.¹³³

Dalam mempersiapkan bahan dan media pembelajaran guru hanya bisa menggunakan dari alat permainan yang sudah disiapkan oleh sekolah, karena sekolah semua alat permainan sudah ditata dan disesuaikan dengan setiap sentra, sebagaimana pernyataan Bu Ayu Shobariyah

“Guru hanya bisa menggunakan bahan dan media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga pembelajarannya pun hanya bisa disesuaikan dengan bahan dan media tersebut. Sekolah TKIT Permata Mulia belum mempunyai ruang khusus untuk sumber belajar, sehingga bahan dan media kami pun juga terbatas. Akan tetapi meskipun begitu kami sebagai guru harus bisa menggunakan alternatif lain agar tetap bisa memberikan pembelajaran yang

¹³³Hasil wawancara dengan Bu Isnawati (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB

terbaik untuk anak didik kami”.¹³⁴

Selain bahan dan media belajar ada hal lain yang sangat penting yang harus diperhatikan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yakni menentukan tema apa saja yang sesuai untuk diberikan pada anak usia dini yang tentunya bisa memberikan pemahaman secara konkret bagi mereka.

Dalam satu tahun ada sebelas tema yang dibagi menjadi dua semester. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yosia selaku Guru Sentra persiapan.

“Dalam satu tahun ada sebelas tema yang kemudian dibagi menjadi dua semester. Untuk tema semester satu antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman. Sedangkan untuk semester dua antara lain: rekreasi, pekerjaan, air, api, udara, alat komunikasi, tanah airku, alam semesta”.¹³⁵

Pada pembelajaran Paud ada pembagian tema pada setiap semester dan tiap tema akan diselesaikan selama satu sampai dua bulan bahkan apabila belum tuntas sepenuhnya maka bisa diulangi lagi kegiatan pembelajarannya. Untuk semester satu terdiri dari enam tema antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman dan rekreasi. Sedangkan untuk semester dua terdiri dari enam tema juga antara lain: pekerjaan, air/ api/ udara, alat komunikasi, alat transportasi, tanah airku, dan alam semesta.¹³⁶

¹³⁴Hasil wawancara dengan Bu Ayu Shobariyah (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Kamis, 8 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹³⁵Hasil wawancara dengan Bu Yosia (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹³⁶Dokumentasi, Naskah Akademik TKIT Permata Mulia tahun 2018

Selain perangkat pembelajaran juga ada prinsip-prinsip manajemen kelas yang perlu diperhatikan, sebagaimana ungkapan Bu Ayu Shobariyah dalam wawancara

“Dalam melakukan penataan kelas perlu adanya beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru selama melakukan pembelajaran di kelas antara lain: hangat, antusias, berkarakter dan dapat menanamkan sikap yang baik kepada anak didik”.¹³⁷

Kemudian Bu Cahyani selaku kepala sekolah di TKIT Permata Mulia mengatakan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan kelas berbasis sentra yang dilakukan di TKIT Permata adalah sebagai berikut.

“Pengelolaan kelas bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa berjalan efektif dan efisien serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa secara aktif. Karena dengan pengelolaan kelas yang baik maka proses belajar mengajar pun akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.”¹³⁸

Mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan kelas berbasis sentra, Bu Yosia selaku guru di TKIT PermataMulia juga mengatakan.

“Dengan adanya pengelolaan kelas berbasis sentra pembelajaran anak-anak akan lebih terarah dan lebih fokus karena pembelajarannya pun akan disesuaikan dengan perkembangan anak”.¹³⁹

Dari paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penataan ruang perlu adanya persiapan yang cukup matang dari guru mengenai bahan dan media pembelajaran serta alat

¹³⁷Hasil wawancara dengan Bu Ayu Shobariyah (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Kamis,8 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB

¹³⁸Hasil wawancara dengan Bu Cahyani (Kepala Sekolah TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari Kamis,8 Mei 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

¹³⁹Hasil wawancara dengan Bu Yosia (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat,3 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

pembelajaran yang lain agar tujuan belajar bisa tercapai sesuai dengan target yang diharapkan. Dengan adanya pengelolaan kelas berbasis sentra ini kegiatan anak-anak akan lebih terarah dan lebih fokus serta melalui pengelolaan kelas yang baik kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

2. Implementasi Manajemen Kelas berbasis sentra yang dilakukan di:

a. TKIT Permata

Implementasi manajemen kelas berbasis sentra yang afektif dalam pembelajaran adalah ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak didik, serta dapat membina dan membimbing anak didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan karakter anak didik yang berbeda.

Langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur diperlukan oleh guru dalam menjelaskan suatu konsep materi kepada anak didik. Guru menerapkan konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pada setiap pembelajaran guru selalu mempersiapkan semua kegiatan beserta bahan dan media pembelajaran dengan sangat baik. Adapun tahapan-tahapan kegiatan tersebut meliputi: kegiatan awal (pembukaan), kegiatan

inti, dan kegiatan akhir (penutup). Sebagaimana pemaparan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

kegiatan awal (pembukaan)

Tahap pertama dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan awal (pembukaan). Pada kegiatan ini sebagai pijakan awal yakni biasanya diawali dengan kegiatan berdoa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan penggalian pengalaman siswa terhadap tema atau materi yang akan disajikan oleh guru bersama anak didik di kelas, sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Khusnul bahwa

“untuk kegiatan awal (pembukaan) seperti biasanya, kalau proses awal otomatis mulai dari yang terpenting adalah dengan apersepsi. Jadi untuk memulai pembelajaran yang paling penting adalah memberikan apersepsi yang baik kepada anak didik. Jika apersepsi anak sudah terjalin maka anak akan merasa lebih siap dalam menerima materi apapun dari guru sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkesan bagi anak”.¹⁴⁰

Setelah anak-anak siap untuk menerima materi guru kemudian mengambil bahan dan media yang sudah disiapkan untuk pembelajaran. Baru dilakukan dengan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan Inti

Tahapan yang kedua dalam proses implementasi pembelajaran adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi anak didik, karena pada kegiatan inti ini anak lebih berperan aktif dalam pembelajaran

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bu Khusnul (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.30 – 10.30 WIB

dan kegiatan yang dilakukan hendaknya berpusat pada anak agar anak bisa benar-benar mengeksplor kemampuan dan imajinasinya, sebagaimana Bu Roviatin Kurnia, mengatakan bahwa

“Kegiatan inti ini biasanya dilakukan guru dan murid di dalam sentra, untuk RPPH yang dibuat oleh guru antara kegiatan awal dengan kegiatan inti ini berbeda. Sebelum anak-anak mengerjakan tugas, guru terlebih dahulu menerangkan tentang tema atau materi yang akan dipelajari. Media yang digunakan oleh guru biasanya berupa tampilan gambar yang disesuaikan dengan tema. kemudian anak disuruh mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan guru. Selama pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, anak akan dibiarkan melakukan kegiatannya sendiri dan anak akan diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi mereka”.¹⁴¹

Pembelajaran inti yang diberikan kepada anak hendaknya bersifat konkret, karena pada tahap perkembangan anak usia dini akan lebih mudah untuk melihat benda yang sesuai dengan kenyataannya serta anak juga akan lebih mudah memahami segala benda yang ada disekitarnya. Jadi hendaknya tema yang diberikan juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan lingkungannya.

Kegiatan Akhir (Penutup)

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup yang merupakan bagian akhir dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan anak didik di kelas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Fitria dalam wawancara

“Pada kegiatan penutup saya selalu mereview ulang pembelajaran apa saja yang sudah dilakukan tadi dan pada waktu

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bu Roviatin Kurnia (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Kelas pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

melakukan pembelajaran kegiatan mana saja yang anak-anak sukai. Setelah itu saya melakukan umpan balik dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang materi yang telah saya berikan tadi, kemudian saya melakukan penilaian dan untuk selanjutnya saya akan melakukan tindak lanjut dan tidak lupa saya selalu memberikan pesan kepada anak-anak diakhir pembelajaran”¹⁴²

Berdasarkan paparan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada implementasi pembelajaran sentra di TKIT Permata meliputi kegiatan awal (pembukaan) guru memulai dengan memberikan apersepsi kepada anak didik agar anak didik merasa termotivasi dalam belajar. Kemudian kegiatan inti dilakukan di dalam kelas (sentra) dengan mengambil beberapa gambar yang sesuai dengan tema melalui internet. Untuk kegiatan akhir (penutup) guru selalu mereview materi yang sudah diberikan dan memberikan umpan balik kepada anak didik. dan selanjutnya guru akan melakukan penilaian serta tindak lanjut, dan yang paling penting lagi yakni guru selalu memberikan pesan moral kepada anak didik diakhir pembelajaran.

Sebagai seorang guru dalam memimpin pembelajaran harus bisa mengkondisikan anak didik di dalam kelas karena lingkungan fisik tempat belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar anak didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Santi dalam wawancara

“lingkungan fisik yang memenuhi syarat mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik tersebut meliputi: ruang

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bu Fitria (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang kelas pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

kelas, pengaturan tempat duduk, metode pembelajaran, penggunaan media serta pola interaksi anak didik dengan teman yang lain di dalam kelas”.¹⁴³

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru bisa mengontrol tingkah laku anak didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Fitria

“Pengaturan tempat duduk akan berpengaruh juga pada proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi dan tidak monoton dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar”.¹⁴⁴

Selain tempat duduk siswa penataan ruang juga harus bisa bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang dan nyaman selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas adalah penampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran . bagaimana seorang guru dapat menguasai suasana di kelas sehingga dapat tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak didik. Sehingga anak akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar

¹⁴³Hasil wawancara dengan Bu Santi (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat,3 Mei 2019 pukul 12.00 – 13.00 WIB

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan Bu Fitria (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang kelas pada hari Kamis,2 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

mengajar. Selain itu, guru juga harus bisa menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, sebagaimana Bu Nurul Hidajati mengungkapkan

“Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar itu bermacam-macam. Metode pembelajaran yang sering digunakan di TKIT Permata adalah metode Tanya jawab, penugasan, unjuk kerja, semua metode tersebut disesuaikan dengan tema dan bahan pembelajaran yang akan disampaikan”.¹⁴⁵

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode metode Tanya jawab, penugasan, unjuk kerja, semua metode tersebut disesuaikan dengan tema dan bahan pembelajaran yang akan disampaikan.

Seorang guru dikatakan dapat melakukan pembelajaran dengan baik apabila mereka dapat menguasai berbagai metode mengajar dengan sangat baik. Disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan anak didik.

Penggunaan metode tersebut harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif yaitu dapat mengarahkan ke ranah kognitif, afektif, sosial emosional, nilai moral dan agama, bahasa, seni dan psikomotorik anak didik, sehingga tujuan pembelajaran

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bu Nurul Hidajati (Kepala Sekolah TKIT Permata Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari selasa, 30 April 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Selain metode pembelajaran penggunaan media turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Berdasarkan paparan Bu Santi terkait penggunaan media.

“Media yang sering saya gunakan pada saat pembelajaran yaitu berupa benda konkret atau bisa juga menggunakan subyek langsung (orang). Misalnya dalam menjelaskan materi tentang binatang anak bisa diajak langsung ke kebun binatang atau juga bisa diajak langsung ke kandang peternak. Atau bisa juga pada tema tumbuhan atau buah-buahan anak dibawakan apel atau jeruk yang sesungguhnya. karena anak usia dini akan lebih mengerti jika dihadapkan pada bendanya secara langsung”¹⁴⁶.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pembelajaran dengan benda yang sesungguhnya akan memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena sesuai karakteristik anak usia dini yakni lebih mudah memahami pembelajaran dengan benda konkret.

Pemakaian media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan terhadap minat belajar dan bahkan membantu pengaruh psikologi terhadap anak didik.

Kemudian dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bu Santi (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 12.00 – 13.00 WIB

belajar tertentu dengan memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang dapat membantu memudahkan anak didik dalam belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Bu Fitria Kurnia yaitu

“Dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa menunjukkan interaksi yang baik dengan murid, misalnya setelah saya menerangkan pelajaran saya selalu melakukan Tanya jawab dengan anak-anak apakah sudah mengerti atau belum, dan saya selalu mendekati anak didik saya yang masih kelihatan kebingungan selama melaksanakan tugas yang saya berikan, sehingga tugasnya bisa terselesaikan dengan baik”.¹⁴⁷

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Interaksi yang terjalin erat antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik lainnya dan guru dengan guru akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar dan mengajar masing-masing. Guru yang kompeten dalam mengajar akan bisa membimbing anak didik untuk memahami materi yang diajarkan serta bisa membuat siswa aktif dan semangat belajar.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti guru dituntut secara profesional mengelola kelas sebaik mungkin sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif guna menunjang

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bu Fitria Kurnia (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Kelas pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 11.30 – 12.30 WIB.

proses pembelajaran yang maksimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Pengelolaan didasarkan pada masing-masing siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran dalam pengelolaan kelas harus memperhatikan perbedaan dari masing-masing siswa. Diantaranya ada perbedaan individual yang harus dilakukan dengan pendekatan individual yang menuntut penguasaan penuh kepada siswa sehingga metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat dikuasai anak semaksimal mungkin. Terkait dengan hal tersebut Bu Khusnul mengemukakan bahwa

“Anak memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri. Anak itu ada yang aktif, pendiam, pemalu dan ada anak yang hiperaktif. Oleh karena itu guru seharusnya bisa memahami karakteristik semua anak didiknya, sehingga guru bisa dengan mudah dalam mengendalikan anak di dalam kelas. Setiap anak mempunyai bakat dan minat sendiri-sendiri jadi saya pun tidak bisa memaksa anak untuk mengikuti apa yang saya inginkan, akan tetapi saya akan berusaha untuk bisa memberikan pembelajaran dan pemahaman yang terbaik bagi mereka”.¹⁴⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas ditentukan oleh metode yang digunakan guru

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bu Khusnul (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.30 – 10.30 WIB

dalam mengajar di TKIT Permata yaitu selain metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran guru juga harus bisa mengkondisikan secara personal dari beragam siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Selain pemaparan pada hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, peneliti juga melakukan pengamatan observasi terkait implementasi manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata. Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya dimulai dari kegiatan awal (pembukaan) pada tahap ini sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menggambar bebas sesuai dengan pengalamannya agar anak bisa mengekspresikan segala emosinya melalui gambar tersebut. Pada tahap apersepsi, guru memancing pengetahuan awal anak didik dengan memberikan sebuah cerita pendek berkaitan dengan materi tentang manfaat tumbuhan dan hewan yang ada disekitar tempat tinggal siswa. Kemudian kegiatan awal ini sejalan dengan kegiatan inti, pada tahap inti guru menerangkan tentang manfaat tumbuhan dan hewan disekitar rumah dan sekolah dan untuk kegiatan Akhir (penutup) dilakukan dengan mereview pembelajaran yang sudah dilakukan serta yang paling akhir adalah memberikan pesan moral kepada anak didik.

Selain dari beberapa kesimpulan diatas dapat juga dikatakan bahwa implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru terlebih dahulu harus bisa

memahami karakteristik anak didik serta bisa menyelesaikan kesulitan yang dialami oleh anak didik. Guru juga harus bisa mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu agar tingkah laku anak bisa terkontrol sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Pengaturan tempat duduk juga perlu dilakukan dengan bervariasi agar anak tidak bosan. Selain itu guru juga harus bisa menguasai media dan metode pembelajaran dengan baik dan bervariasi dan bisa membangkitkan semangat anak didik dalam belajar.

b. Di TKIT Permata Mulia

Implementasi manajemen kelas berbasis sentra yang baik harus bisa memberikan pengalaman yang menarik bagi anak didik, pembelajaran yang baik didalam kelas bisa terwujud apabila seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal, memberikan interaksi pembelajaran yang baik, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak didik, serta dapat membina dan membimbing anak didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan karakter anak didik yang berbeda.

Langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur diperlukan oleh guru dalam menjelaskan suatu konsep materi kepada anak

didik. Guru menerapkan konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pada setiap pembelajaran guru selalu mempersiapkan semua kegiatan beserta bahan dan media pembelajaran dengan sangat baik. Adapun tahapan-tahapan kegiatan tersebut meliputi: kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Sebagaimana pemaparan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

kegiatan awal (pembukaan)

Tahap pertama dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan awal (pembukaan). Pada kegiatan ini sebagai pijakan awal yakni biasanya diawali dengan kegiatan berdoa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan penggalian pengalaman siswa terhadap tema atau materi yang akan disajikan oleh guru bersama anak didik di kelas, sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Yosia bahwa

“untuk kegiatan awal (pembukaan) seperti biasanya, kalau proses awal otomatis mulai dari yang terpenting adalah dengan apersepsi. Jadi untuk memulai pembelajaran yang paling penting adalah memberikan apersepsi yang baik kepada anak didik. Jika apersepsi anak sudah terjalin maka anak akan merasa lebih siap dalam menerima materi apapun dari guru sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkesan bagi anak”.¹⁴⁹

Setelah anak-anak siap untuk menerima materi guru kemudian mengambil bahan dan media yang sudah disiapkan untuk pembelajaran. Baru dilakukan dengan kegiatan selanjutnya.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bu Yosia (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB).

Kegiatan Inti

Tahapan yang kedua dalam proses implementasi pembelajaran adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi anak didik, karena pada kegiatan inti ini anak lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan hendaknya berpusat pada anak agar anak bisa benar-benar mengeksplor kemampuan dan imajinasinya, sebagaimana Bu Isnawati, mengatakan bahwa

“Kegiatan inti ini biasanya dilakukan guru dan murid di dalam sentra, untuk RPPH yang dibuat oleh guru antara kegiatan awal dengan kegiatan inti ini berbeda. Sebelum anak-anak mengerjakan tugas, guru terlebih dahulu menerangkan tentang tema atau materi yang akan dipelajari. Media yang digunakan oleh guru biasanya berupa tampilan gambar yang disesuaikan dengan tema. kemudian anak disuruh mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan guru. Selama pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, anak akan dibiarkan melakukan kegiatannya sendiri dan anak akan diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi mereka”.¹⁵⁰

Pembelajaran inti yang diberikan kepada anak hendaknya bersifat konkret, karena pada tahap perkembangan anak usia dini akan lebih mudah untuk melihat benda yang sesuai dengan kenyataannya serta anak juga kan lebih mudah memahami segala benda yang ada disekitarnya. Jadi hendaknya tema yang diberikan juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan lingkungann sekitarnya.

Kegiatan Akhir (Penutup)

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan Bu Isnawati (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat,3 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup yang merupakan bagian akhir dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan anak didik di kelas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Ayu Shobariyah dalam wawancara

“Pada kegiatan penutup saya selalu mereview ulang pembelajaran apa saja yang sudah dilakukan tadi dan pada waktu melakukan pembelajaran kegiatan mana saja yang anak-anak sukai. Setelah itu saya melakukan umpan balik dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang materi yang telah saya berikan tadi, kemudian saya melakukan penilaian dan untuk selanjutnya saya akan melakukan tindak lanjut dan tidak lupa saya selalu memberikan pesan kepada anak-anak diakhir pembelajaran”.¹⁵¹

Berdasarkan paparan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada implementasi pembelajaran sentra di TKIT Permata Mulia meliputi kegiatan awal (pembukaan) guru memulai dengan memberikan apersepsi kepada anak didik agar anak didik merasa termotivasi dalam belajar. Kemudian kegiatan inti dilakukan di dalam kelas (sentra) dengan mengambil beberapa gambar yang sesuai dengan tema melalui internet. Untuk kegiatan akhir (penutup) guru selalu mereview materi yang sudah diberikan dan memberikan umpan balik kepada anak didik, dan selanjutnya guru akan melakukan penilaian serta tindak lanjut, dan yang paling penting lagi yakni guru selalu memberikan pesan moral kepada anak didik diakhir pembelajaran.

Dalam melakukan implementasi pembelajaran di dalam

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bu Ayu Shobariyah (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Kamis, 8 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

kelas seorang guru pasti menemui kesulitan, akan tetapi seorang guru harus selalu berusaha untuk mencari solusinya. sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Cahyani dalam wawancara.

“mengalami kesulitan dalam pembelajaran seringkali dialami oleh guru, namun sebagai seorang guru harus bisa menyelesaikannya dengan baik. Karakteristik anak usia dini adalah mereka selalu bergerak aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga mereka sering berbuat ulah atau bahkan sering membuat gaduh di kelas, oleh karena itu guru harus bisa memahami karakteristik setiap anak didiknya”.¹⁵²

Apabila permasalahan yang dialami oleh anak tidak segera diatasi oleh guru maka anak akan sulit sekali untuk melakukan konsentrasi di dalam kelas sehingga teman yang lain pun akan ikut terganggu dan pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik. Untuk menghadapi masalah seperti itu guru harus melakukan berbagai pendekatan terhadap anak didik, sebagaimana Bu Isnawati mengungkapkan.

“untuk menghadapi permasalahan anak didik guru harus melakukan berbagai pendekatan secara personal kepada anak didik seperti berkomunikasi dengan anak didik dan menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada mereka agar memiliki semangat belajar yang tinggi”.¹⁵³

Sebagai seorang guru dalam memimpin pembelajaran harus bisa mengkondisikan anak didik di dalam kelas karena lingkungan fisik tempat belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar anak didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bu Cahyani (Kepala Sekolah TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari Kamis, 8 Mei 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Bu Isnawati (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB

Yosia dalam wawancara

“lingkungan fisik yang memenuhi syarat mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik tersebut meliputi: ruang kelas, pengaturan tempat duduk, metode pembelajaran, penggunaan media serta pola interaksi anak didik dengan teman yang lain di dalam kelas”.¹⁵⁴

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru bisa mengontrol tingkah laku anak didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Ayu Shobariyah

“Pengaturan tempat duduk akan berpengaruh juga pada proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi dan tidak monoton dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar”.¹⁵⁵

Selain tempat duduk siswa penataan ruang juga harus bisa bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang dan nyaman selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Dalam manajemen kelas, metode pembelajaran juga diperlukan guru dalam menarik minat anak didik dalam belajar, dengan metode pembelajaran yang bervariasi anak didik tidak

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan Bu Yosia (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹⁵⁵Hasil wawancara dengan Bu Ayu Shobariyah (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Kamis, 8 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

akan merasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru, sebagaimana Bu Cahyani mengungkapkan

“Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar itu bermacam-macam. Metode pembelajaran yang sering digunakan di TKIT Permata adalah metode Tanya jawab, penugasan unjuk kerja, semua metode tersebut disesuaikan dengan tema dan bahan pembelajaran yang akan disampaikan”.¹⁵⁶

Seorang guru dikatakan dapat melakukan pembelajaran dengan baik apabila mereka dapat menguasai berbagai metode mengajar dengan sangat baik. Disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan anak didik.

Penggunaan metode tersebut harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif yaitu dapat mengarahkan ke ranah kognitif, afektif, sosial emosional, nilai moral dan agama, bahasa, seni dan psikomotorik anak didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Selain metode pembelajaran penggunaan media turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Berdasarkan paparan Bu Isnawati terkait penggunaan media.

“Media yang sering saya gunakan pada saat pembelajaran yaitu berupa benda konkret atau bisa juga menggunakan subyek langsung (orang). Misalnya dalam menjelaskan materi tentang perbuatan baik dan tidak baik dapat

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bu Cahyani (Kepala Sekolah TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari Kamis, 8 Mei 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB

mencontohkan si A pada saat mengikuti pembelajaran ngomong sendiri, perilaku tersebut menunjukkan perilaku baik apa tidak baik? Maka anak didik akan menjawab bahwa perilaku tersebut tidak baik. Dari sinilah anak didik dapat mengerti antara perilaku yang baik dan tidak baik, karena anak usia dini akan lebih mengerti jika dihadapkan pada benda yang sesungguhnya”.¹⁵⁷

Pemakaian media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan terhadap minat belajar dan bahkan membantu pengaruh psikologi terhadap anak didik.

Kemudian dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang dapat membantu memudahkan anak didik dalam belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Bu Yosia yaitu

“Dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa menunjukkan interaksi yang baik dengan murid, misalnya setelah saya menerangkan pelajaran saya selalu melakukan Tanya jawab dengan anak-anak apakah sudah mengerti atau belum, dan saya selalu mendekati anak didik saya yang masih kelihatan kebingungan selama melaksanakan tugas yang saya berikan, sehingga tugasnya bisa terselesaikan dengan baik”.¹⁵⁸

Interaksi yang terjalin erat antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik lainnya dan guru dengan guru akan

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bu Isnawati (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bu Yosia (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB

menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar dan mengajar masing-masing. Guru yang kompeten dalam mengajar akan bisa membimbing anak didik untuk memahami materi yang diajarkan serta bisa membuat siswa aktif dan semangat belajar.

Dari beberapa paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru terlebih dahulu harus bisa memahami karakteristik anak didik serta bisa menyelesaikan kesulitan yang dialami oleh anak didik. Guru juga harus bisa mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu agar tingkah laku anak bisa terkontrol sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Pengaturan tempat duduk juga perlu dilakukan dengan bervariasi agar anak tidak bosan. Selain itu guru juga harus bisa menguasai media dan metode pembelajaran dengan baik dan bervariasi dan bisa membangkitkan semangat anak didik dalam belajar.

3. Penilaian Manajemen Kelas berbasis sentra di TKIT Permata

Langkah terakhir untuk mengukur keberhasilan guru dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu dengan melakukan penilaian terhadap efektifitas guru dalam melakukan perencanaan kelas dan implementasi kelas berbasis sentra terhadap pembelajaran yang dilakukan pada anak didik. Selain itu

penilaian juga bisa dilakukan pada kegiatan pembelajaran anak didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Fitria bahwa

“Untuk menilai tingkat keberhasilan guru dalam mengelola kelas adalah anak didik dapat belajar dengan baik, tingkah laku anak didik bisa dikontrol, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Biasanya anak yang membuat gaduh akan mendapat perhatian khusus dari guru sehingga anak yang lain tidak berani untuk ikut membuat gaduh”.¹⁵⁹

Sehubungan dengan tingkat keberhasilan seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas akan terlihat apabila anak didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, tingkah laku anak bisa terkontrol, anak merasa nyaman tinggal di dalam kelas. Sedangkan untuk melakukan penilaian ada proses yang harus dilakukan, sebagaimana jawaban Bu Khusnul dalam wawancara

“Proses asesmen terhadap guru dapat dilihat dari jurnal, absensi, serta melihat ketekunan dan kreativitas guru sehari-hari di dalam kelas. Mengumpulkan umpan balik atau respon dari anak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, merancang percobaan kelas sederhana, selain itu juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik atau respon dari anak terhadap proses pembelajaran”.¹⁶⁰

Menurut paparan data diatas Proses penilaian manajemen kelas yang dilakukan di TKIT Permata bagi guru dapat dilihat dari jurnal, absensi, ketekunan serta kreativitas guru selama melakukan pembelajaran didalam kelas selain itu penilaian juga bisa dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada anak didik selama mengikuti pembelajaran.

Ketika menilai keefektifan kelas pasti ada tujuan atau

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bu Fitria (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang kelas pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bu Khusnul (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang Guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.30 – 10.30 WIB.

harapan yang ingin dicapai karena dengan melakukan penilaian guru diharapkan bisa selalu memperbaiki pada pembelajaran dimasa yang akan datang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Fitria dalam wawancara

“Dengan adanya penilaian kelas seorang guru bisa menilai sendiri program pembelajaran yang ia lakukan. Kemudian merefleksikan semua kegiatan apakah masih ada yang memerlukan perbaikan dan umpan balik ataukah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sudah sesuai dengan yang diinginkan”.¹⁶¹

Selain dari jawaban diatas Bu Fitria Kurnia memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan di atas dengan jawaban sebagai berikut.

“Dengan adanya penilaian kelas, diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajarannya secara sistematis, tidak semata berdasarkan naluri, kebiasaan atau coba ralat, karena selama kita melakukan pembelajaran kepada anak didik kita harus memahami apakah kegiatan tersebut mempunyai manfaat bagi perkembangan anak didik”.¹⁶²

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan penilaian terhadap pengelolaan kelas adalah penilaian dapat digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan anak didik di dalam kelas, selain itu guru juga bisa mengembangkan pembelajaran secara sistematis karena kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas tidak hanya berdasarkan naluri dan kebiasaan coba ralat semata, namun pembelajaran yang diberikan guru mempunyai manfaat bagi perkembangan anak didik.

¹⁶¹Hasil wawancara dengan Bu Fitria (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB.

¹⁶²Hasil wawancara dengan Bu Fitria Kurnia (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 11.30 – 12.30 WIB.

Selama melakukan penilaian guru dianjurkan menggunakan beberapa teknik agar bisa mempermudah dalam melakukan penilaian, sebagaimana jawaban Bu Roviatin kurnia dalam wawancara

“Dalam melakukan penilaian saya sering menggunakan teknik-teknik penilaian yang sering digunakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya yakni observasi/pengamatan langsung, percakapan, penugasan dan unjuk kerja, Teknik asesmen juga dapat berupa penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan forto folio”.¹⁶³

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa teknik asesmen yang digunakan di TKIT Permata adalah observasi/pengamatan langsung, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan forto folio

4. Penilaian Manajemen Kelas berbasis sentra di TKIT Permata Mulia

Langkah terakhir untuk mengukur keberhasilan guru dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu dengan melakukan penilaian terhadap efektifitas guru dalam melakukan perencanaan kelas dan implementasi kelas berbasis sentra terhadap pembelajaran yang dilakukan pada anak didik. Selain itu penilaian juga bisa dilakukan pada kegiatan pembelajaran anak didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Isnawati bahwa

“Untuk menilai tingkat keberhasilan guru dalam mengelola kelas adalah anak didik dapat belajar dengan baik, tingkah laku anak didik bisa dikontrol, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Biasanya anak yang membuat gaduh akan mendapat perhatian khusus dari guru sehingga

¹⁶³Hasil wawancara dengan Bu Roviatin Kurnia (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Kamis, 2 Mei 2019 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

anak yang lain tidak berani untuk ikut membuat gaduh”.¹⁶⁴

Sehubungan dengan tingkat keberhasilan seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas akan terlihat apabila anak didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, tingkah laku anak bisa terkontrol, anak merasa nyaman tinggal di dalam kelas. Sedangkan untuk melakukan penilaian ada proses yang harus dilakukan, sebagaimana jawaban BuYosia dalam wawancara

“Proses asesmen terhadap guru dapat dilihat dari jurnal, absensi, serta melihat ketekunan dan kreativitas guru sehari-hari di dalam kelas. Mengumpulkan umpan balik atau respon dari anak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, merancang percobaan kelas sederhana, selain itu juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik atau respon dari anak terhadap proses pembelajaran”.¹⁶⁵

Menurut paparan data diatas Proses penilaian manajemen kelas yang dilakukan di TKIT Permata bagi guru dapat dilihat dari jurnal, absensi, ketekunan serta kreativitas guru selama melakukan pembelajaran didalam kelas selain itu penilaian juga bisa dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada anak didik selama mengikuti pembelajaran.

Ketika menilai keefektifan kelas pasti ada tujuan atau harapan yang ingin dicapai karena dengan melakukan penilaian guru diharapkan bisa selalu memperbaiki pada pembelajaran dimasa yang akan datang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Ayu Shobariyah dalam wawancara

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bu Isnawati (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bu Yosia (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat, 3 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

“Dengan adanya penilaian kelas seorang guru bisa menilai sendiri program pembelajaran yang ia lakukan. Kemudian merefleksi semua kegiatan apakah masih ada yang memerlukan perbaikan dan umpan balik ataukah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sudah sesuai dengan yang diinginkan”.¹⁶⁶

Selain dari jawaban diatas Bu Isnawati memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan di atas dengan jawaban sebagai berikut.

“Dengan adanya penilaian kelas, diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajarannya secara sistematis, tidak semata berdasarkan naluri, kebiasaan atau coba ralat, karena selama kita melakukan pembelajaran kepada anak didik kita harus memahami apakah kegiatan tersebut mempunyai manfaat bagi perkembangan anak didik”.¹⁶⁷

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan penilaian terhadap pengelolaan kelas adalah penilaian dapat digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan anak didik di dalam kelas, selain itu guru juga bisa mengembangkan pembelajaran secara sistematis karena kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas tidak hanya berdasarkan naluri dan kebiasaan coba ralat semata, namun pembelajaran yang diberikan guru mempunyai manfaat bagi perkembangan anak didik.

Selama melakukan penilaian guru dianjurkan menggunakan beberapa teknik agar bisa mempermudah dalam melakukan penilaian, sebagaimana jawaban Bu Cahyani dalam wawancara

“Dalam melakukan penilaian saya sering menggunakan teknik-teknik penilaian yang sering digunakan oleh sekolah-

¹⁶⁶Hasil wawancara dengan Bu Ayu Shobariyah (Guru TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang guru pada hari Kamis,8 Mei 2019 pukul 10.00 – 11.00 WIB..

¹⁶⁷Hasil wawancara dengan Bu Isnawati (Guru TKIT Permata Mojokerto, di ruang guru pada hari Jumat,3 Mei 2019 pukul 09.00 – 10.00 WIB

sekolah pada umumnya yakni observasi/pengamatan langsung, percakapan, penugasan dan unjuk kerja, Teknik asesmen juga dapat berupa penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan forto folio”.¹⁶⁸

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa teknik asesmen yang digunakan di TKIT Permata adalah observasi/pengamatan langsung, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan forto folio

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Manajemen Kelas Berbasis sentra

Pada subbab ini akan dibahas hasil penelitian yang disusun berdasarkan paparan data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi pada subbab sebelumnya. Data yang dikumpulkan merupakan data-data mengenai manajemen kelas berbasis sentrayang memiliki interpelasi dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?, (2) Bagaimana implementasi manajemen kelas berbasis sentrayang dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?, (3) Bagaimana penilaian manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?. Data-data tersebut didapatkan

¹⁶⁸Hasil wawancara dengan Bu Cahyani (Kepala Sekolah TKIT Permata Mulia Mojokerto, di ruang kepala sekolah pada hari Kamis,8 Mei 2019 pukul 08.00 – 09.00 WIB

peneliti dari dua lokasi penelitian, yaitu TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.

Manajemen Kelas Berbasis Sentra di dua lokasi penelitian tersebut, TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.1
Proses Manajemen Kelas Berbasis Sentra

Manajemen kelas berbasis sentra (baik di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia) diawali dengan melakukan perencanaan manajemen kelas terlebih dahulu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama dengan guru-guru pengajar. Adapun yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu: 1) menentukan berapa jumlah ruang kelas sentra yang akan digunakan, 2) menentukan luas ruang kelas yang disesuaikan dengan jumlah anak, 3) mempersiapkan bahan dan media yang digunakan untuk setiap sentra, dan 4) sarana dan prasarana yang memadai.

Merencanakan penataan kelas, mendesain ruang kelas, mengelompokkan murid, memenuhi sarana dan prasarana belajar, dan merencanakan pembelajaran yang bermutu, merupakan langkah awal yang

harus disusun secara matang. Masing-masing lembaga TK membuat perencanaan manajemen kelas serta pembelajaran yang jelas agar dapat dilaksanakan dengan baik, fokus, dan menjurus langsung kepada visi, misi, dan tujuan masing-masing lembaga. Selain itu, perencanaan yang telah disusun juga akan menjadi pedoman bagi kepala sekolah, guru, murid, dan masyarakat dalam melaksanakan perencanaan manajemen kelas dan pembelajaran itu sendiri.

Tahap selanjutnya dari manajemen kelas berbasis sentra adalah mengimplementasi manajemen kelas berbasis sentra yang telah disusun sebelumnya. Adapun beberapa hal yang terdapat dalam tahap ini, yaitu: 1) mengkondisikan anak didik di dalam kelas, 2) melaksanakan kegiatan sesuai RPPH, 3) guru sebagai fasilitator dan motivator.

Mengkondisikan anak didik meliputi aktifitas pembagian kelompok di dalam kelas atau penataan tempat duduk selama anak mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan yang dibuat sehari-hari dan dalam pelaksanaan kegiatan berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Tahap terakhir dari manajemen kelas berbasis sentra ini adalah penilaian pada hasil kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun yang berkaitan dengan tahap ini, yaitu: 1) Proses penilaian, 2) Tujuan penilaian, 3) Teknik penilaian

Proses penilaian merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan untuk menilai objek penilaian, yaitu guru dan murid. Tujuan penilaian menjelaskan maksud dari penilaian itu sendiri. Karakteristik penilaian,

diutamakan pada murid untuk menilai keberhasilannya, yang menjadi karakteristik penilaian lembaga TK, semua teknik penilaian lembaga TK hampir semuanya digunakan karena setiap teknik dapat menilai perkembangan anak meliputi aspek kognitif, bahasa, psikomotor, seni dan social emosional. Kesimpulan yang didapat dari hasil penilaian ini merupakan suatu informasi yang dijadikan perhatian bagi masing-masing lembaga TK untuk menentukan tindak lanjut dalam hal memperbaiki yang belum sesuai dari apa yang telah dilaksanakan, menambah yang kurang, mengurangi yang berlebihan, dan mengganti yang harus diganti.

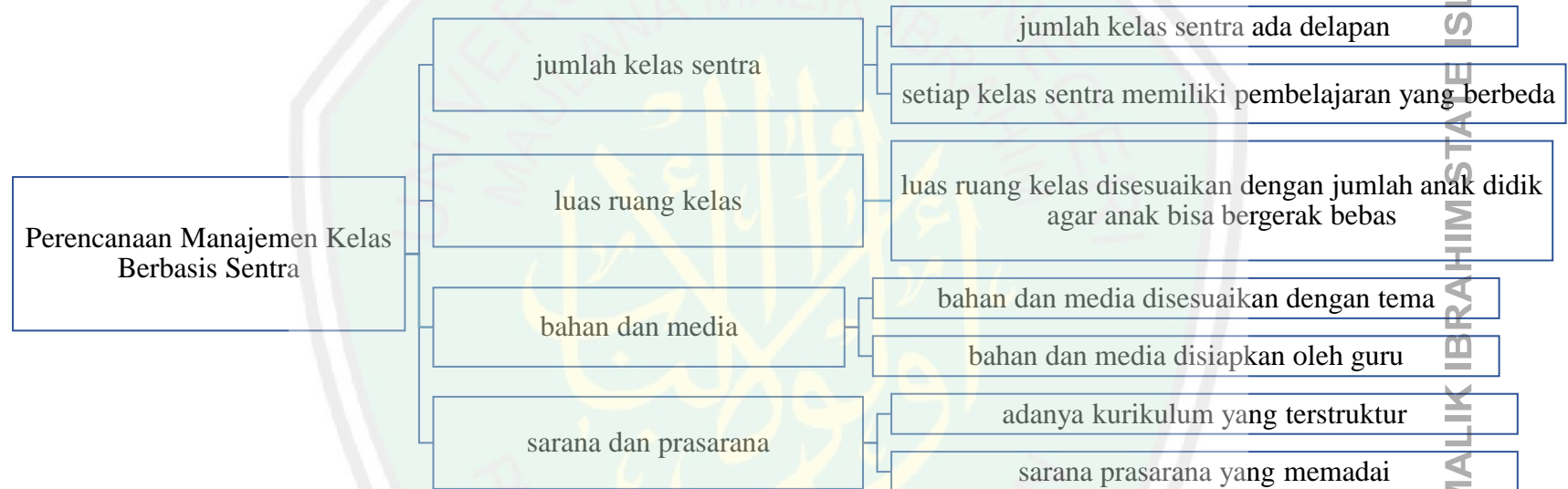
Tahap-tahap dalam manajemen kelas berbasis sentra, baik perencanaan kegiatan pembelajaran, implementasi kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil kegiatan pembelajaran memiliki cabang-cabang tahapan yang menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam masing-masing tahapan tersebut, seperti yang telah disebutkan di atas. Tidak hanya sampai disitu, cabang-cabang tahapannya juga memiliki serangkaian tahapan yang semakin menjelaskan proses manajemen kelas berbasis sentra.

Berikut akan dijelaskan masing-masing aktivitas dari ketiga tahapan Manajemen kelas dan runtutan kegiatannya di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto.

2. Proses Manajemen kelas berbasis sentra di Masing-masing lembaga TK

Perencanaan Manajemen Kelas berbasis sentra tahap pertama, adalah merencanakan penataan kelas dengan model sentra Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada tahap merencanakan penataan kelas ini memiliki serangkaian kegiatan yang menunjukkan proses bagaimana manajemen kelas berbasis sentra ini direncanakan lalu disusun untuk kemudian dilaksanakan. Untuk mempermudah menjelaskan tahap perencanaan penataan kelas berbasis sentra, di bawah ini akan ditampilkan gambar tahapan-tahapan tersebut.





Gambar 4.2
Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Sentra

a. Perencanaan kelas Berbasis Sentra

1. Perencanaan Kelas Berbasis Sentra di TKIT Permata

Perencanaan kelas berbasis sentra di TKIT Permata terdapat beberapa hal yang menjadi pokok dalam proses ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, pada perencanaan kelas hal-hal yang harus diperhatikan adalah luas ruang kelas harus disesuaikan dengan jumlah murid agar anak bisa bergerak bebas, ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik serta memiliki keamanan dan kenyamanan bagi anak didik. Ruang kelas di TKIT permata ada delapan sentra dimana setiap sentra memiliki pembelajaran yang berbeda.

Kedua, Pada perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu, PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH disesuaikan dengan tema dan setiap sentra memiliki kegiatan yang berbeda. RPPH yang dibuat harus bisa mengembangkan semua bidang perkembangan anak didik.

Ketiga, pada perencanaan dan penyusunan RPPH guru harus juga menyediakan materi dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karena bahan dan media yang menarik akan bisa menarik minat anak untuk belajar. Selain itu, guru juga harus mempunyai metode yang baik untuk bisa mengaplikasikan berbagai pembelajaran di dalam kelas.

Keempat, setiap sentra dipegang oleh seorang guru yang benar-benar memiliki bakat sesuai dengan pembelajaran yang ada di sentra tersebut. Dalam menentukan setiap guru sentra ibu kepala sekolah bekerjasama dengan yayasan yang menentukan apakah guru tersebut layak atau tidak di tempatkan di sentra yang di pilihnya. tersebut

2. Perencanaan Kelas Berbasis Sentra di TKIT Permata Mulia

Perencanaan kelas berbasis sentra di TKIT Permata Mulia terdapat beberapa hal yang menjadi pokok dalam proses ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, pada perencanaan kelas hal-hal yang harus diperhatikan adalah luas ruang kelas harus disesuaikan dengan jumlah murid agar anak bisa bergerak bebas, ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik serta memiliki keamanan dan kenyamanan bagi anak didik. Ruang kelas di TKIT permata Mulia ada empat sentra dimana setiap sentra memiliki pembelajaran yang berbeda.

Kedua, Pada perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu, PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH disesuaikan dengan tema dan setiap sentra memiliki kegiatan yang berbeda. RPPH yang dibuat harus bisa mengembangkan semua bidang perkembangan anak didik.

Ketiga, pada perencanaan dan penyusunan RPPH guru harus juga menyediakan materi dan bahan yang akan digunakan

dalam pembelajaran. Bahan dan media yang digunakan harus bisa dirangkai sebaik mungkin agar bisa menarik minat anak untuk belajar. Selain itu, guru juga harus mempunyai metode yang baik untuk bisa mengaplikasikan berbagai pembelajaran di dalam kelas.

Keempat, setiap sentra dipegang oleh seorang guru yang benar-benar meliki bakat sesuai dengan pembelajaran yang ada di sentra tersebut. Dalam menentukan setiap guru sentra ibu kepala sekolah dan guru itu sendiri tanpa melibatkan yayasan secara khusus karena yang mengetahui segala bentuk pembelajaran adalah guru yang bersangkutan tersebut.





Gambar 4.3
Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Sentra

b. Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Sentra

1. Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Sentra yang dilakukan di TKIT Permata

Implementasi manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata terdapat beberapa pokok dalam implementasi diantaranya:

Pertama, sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas guru terlebih dahulu mengkondisikan anak didik sebaik mungkin agar anak bisa tertib dan tidak membuat gaduh ketika pembelajaran dimulai.

Kedua, adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra di TKIT Permata meliputi: kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup)

- 1) Kegiatan awal (pembukaan) meliputi memberikan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan atau isu lingkungan yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya sebagai penghubung dengan kegiatan inti.
- 2) Kegiatan Inti meliputi kegiatan di dalam sentra dengan menampilkan gambar yang berkaitan dengan tema contohnya tema binatang maka guru menunjukkan macam-macam gambar binatang. Atau jika kegiatan dilakukan diluar kelas guru mengajak anak untuk melihat binatangnya langsung misalnya dengan pergi ke kandang peternak.

- 3) Kegiatan penutup meliputi kegiatan tentang mereview ulang pembelajaran yang telah dilakukan, dan guru menyimpulkan semua materi kemudian guru melakukan umpan balik. Diakhir pembelajaran guru selalu memberikan pesan moral kepada anak didik .

Ketiga, dalam melakukan pembelajaran guru harus bisa menunjukkan interaksi yang baik dengan anak didik, karena hubungan interaksi yang baik akan menciptakan motivasi dan kegairahan anak didik selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

2. Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Sentra yang dilakukan TKIT Permata Mulia

Implementasi manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata terdapat beberapa pokok dalam implementasi diantaranya:

Pertama, sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas guru terlebih dahulu mengkondisikan anak didik sebaik mungkin agar anak bisa tertib dan tidak membuat gaduh ketika pembelajaran dimulai.

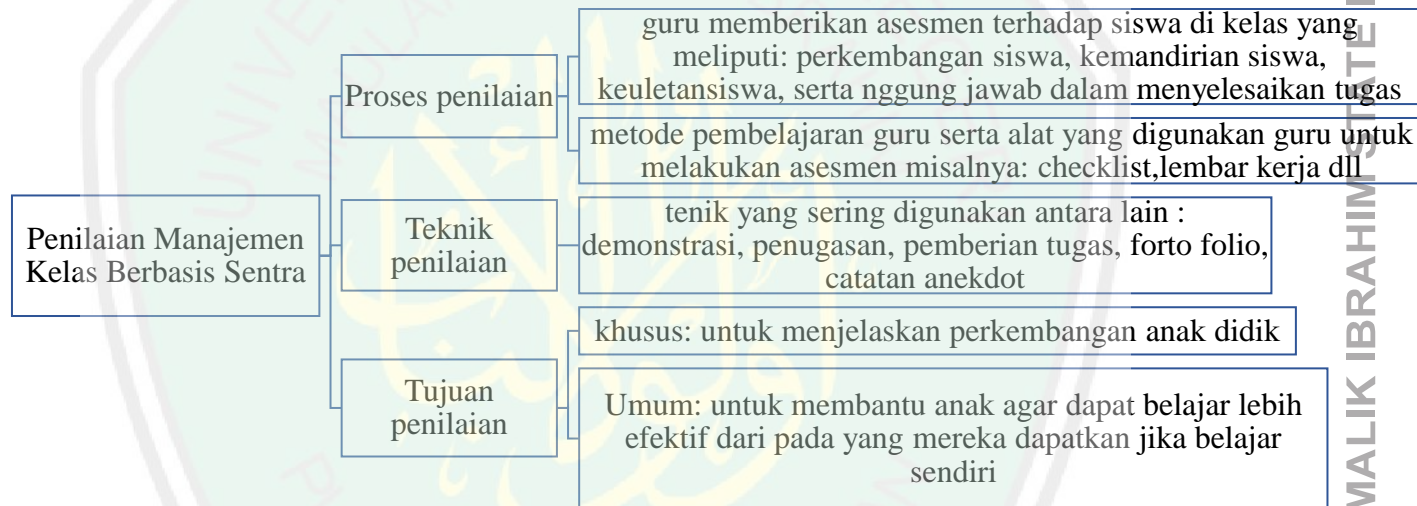
Kedua, adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra di TKIT Permata meliputi: kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup)

- 1) Kegiatan awal (pembukaan) meliputi memberikan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan atau isu

lingkungan yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya sebagai penghubung dengan kegiatan inti.

- 2) Kegiatan Inti meliputi kegiatan di dalam sentra dengan menampilkan gambar yang berkaitan dengan tema contohnya tema binatang maka guru menunjukkan macam-macam gambar binatang. Atau jika kegiatan dilakukan diluar kelas guru mengajak anak untuk melihat binatangnya langsung misalnya dengan pergi ke kandang peternak.
- 3) Kegiatan penutup meliputi kegiatan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan kemudian guru mereview dengan menanyakan pembelajaran apa yang paling mereka sukai. Kemudian guru melakukan penilain dan memberikan tindak lanjut. Diakhir pembelajaran guru selalu memberikan pesan moral kepada anak didik .

Ketiga, dalam melakukan pembelajaran guru harus bisa menunjukkan interaksi yang baik dengan anak didik, karena hubungan interaksi yang baik akan menciptakan motivasi dan kegairahan anak didik selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 4.4
Penilaian Manajemen Kelas Berbasis Sentra

c. Penilaian manajemen Kelas

1. Penilaian manajemen Kelas di TKIT Permata

Penilaian manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata terdapat pokok-pokok dalam implementasinya diantaranya:

Pertama, Proses penilaian mencakup proses evaluasi yang dilakukan kepada guru dan murid. Proses penilaian terhadap guru dapat dilihat dari jurnal, absensi serta keaktifan serta kreativitas guru dalam mengelola kelas. Sedangkan penilaian kepada anak didik dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Kedua, Tujuan penilaian bagi guru adalah guru bisa menilai sendiri program yang telah direncanakan dan dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan apakah masih membutuhkan perbaikan dan pengayaan dan penilaian bagi anak didik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan anak didik. Dengan adanya penilaian kelas kepada guru maka guru akan senantiasa mengembangkan pembelajaran secara sistematis dan bervariasi tidak berdasarkan pada kebiasaan coba ralat.

Ketiga, teknik penilaian yang digunakan di TKIT Permata adalah observasi/pengamatan langsung, unjuk kerja, percakapan, penugasan, catatan anekdot dan foto folio. Teknik penilaian tidak harus digunakan seluruhnya akan tetapi digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

2. Penilaian Manajemen Kelas TKIT Permata Mulia

Penilaian manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata Mulia terdapat pokok-pokok dalam implementasinya diantaranya:

Pertama, Proses penilaian mencakup proses evaluasi yang dilakukan kepada guru dan murid. Proses penilaian terhadap guru dapat dilihat dari jurnal, absensi serta keaktifan serta kreativitas guru dalam mengelola kelas. Sedangkan penilaian kepada anak didik dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Kedua, Tujuan penilaian bagi guru adalah guru bisa menilai sendiri program yang telah direncanakan dan dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan apakah masih membutuhkan perbaikan dan tindak lanjut dan penilaian bagi anak didik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan anak didik. Dengan adanya penilaian kelas kepada guru maka guru akan senantiasa mengembangkan pembelajaran secara sistematis dan bervariasi tidak berdasarkan pada kebiasaan coba ralat.

Ketiga, teknik penilaian yang digunakan di TKIT Permata Mulia adalah observasi/pengamatan langsung, unjuk kerja, Tanya Jawab, penugasan, catatan anekdot dan foto folio. Teknik penilaian tidak harus digunakan seluruhnya akan tetapi digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TKIT PERMATA**

Semester/Bulan/Minggu : I / Juni / 7
Hari/Tanggal : Kamis / 25 April 2019
Kelompok/Kelas : A1 /4-5 Tahun
Tema/Subtema : Binatang / ciri-ciri binatang
KD : 1.1, 2.12, 3.3, 3.6, 3.12, 3.15, 4.3, 4.6
Sentra : Balok

Materi dalam Kegiatan

- Mewarnai gambar binatang (kelinci) (3.3 : 9/8)
- Mengelompokkan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya (3.6 :3/2)
- Menyebutkan bilangan secara urut 1-10 (3.12: 2/1)
- Menyusun balok menjadi bentuk kandang kelinci (4.6)

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan

- Menggunakan tubuh sesuai fungsinya (1.1 :5)
- Menyanyikan lagu judul “Kelinciku” (3.15 : 2/2)
- Mengerjakan tugas sampai selesai (2.12 : 3)
- Menangkap dan melempar bola ukuran sedang (4.3 : 7/2)

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menggunakan bagian tubuh sesuai fungsinya
- Anak mampu mengerjakan tugas sampai selesai
- Anak mampu menangkap dan melempar bola dengan baik
- Anak mampu mewarnai gambar binatang kelinci
- Anak mampu mengelompokkan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya dengan benar
- Anak dapat menyanyi lagu “Kelinciku” dengan baik
- Anak mampu menyebutkan lambing bilangan 1-10 dengan benar
- Anak dapat menyusun balok menjadi bentuk kandang kelinci dengan baik

A. RPPH KEGIATAN PAGI HARI (Kelompok /Usia : B1 4-5 Tahun)

Alat dan Bahan :

- Gambar kelinci dan lembar kerja, Balok

Sumber Belajar :

- Kelas sentra Balok, lingkungan kelas

Metode Pembelajaran :

- Demonstrasi
- Unjuk Kerja
- Pemberian Tugas

Baris Apel Pagi, dan Bermain Bebas (07.00-07.30)

Pembukaan (07.00-07.30)

- Salam, Asmaul Husna dan Surat Pendek
- Intra Kulikuler
- Pembukaan Pembelajaran
- Keaksaraan tentang tema : Kelinci

Istirahat I (09.00-09.15)

- Toilet training
- Makan bekal kue (SOP, Cuci tangan, doa sebelum/sesudah membersihkan bungkus/remah-remah makanan)

Moving Class Menuju Sentra Sesuai Jadwal

B. RPPH KEGIATAN SENTRA BAHAN ALAM (Kelompok/Usia : TK : A1/ 4-5 Tahun)

Kegiatan (09.15-10.30)

Pijakan Lingkungan

Setting Lingkungan Sentra Balok

- Menyebutkan ciri-ciri binatang kelinci
- Menunjukkan gambar binatang kelinci
- Mengambil bintang jika sudah selesai menyebutkan ciri-ciri binatang kelinci dengan benar

Pijakan Sebelum Main

- Salam dan selamat datang di Sentra Balok
- Yel-yel Sentra Balok
- Memahami tentang ciri-ciri binatang kelinci
- Bercakap-cakap tentang tema “ciri-ciri apa saja binatang kelinci”
- Diskusi/apersepsi tentang bagian-bagian tubuh kelinci
- Menyebutkan alat-alat yang sudah disiapkan untuk bermain
- Menjelaskan densitas yang telah disediakan
- Menyepakati aturan sikap dan cara bermain
- Mengucapkan basmalah sebelum bermain
- Transisi menyebutkan alat yang digunakan untuk bermain

Pijakan Saat Main

- Mengamati setiap anak dalam bermain
- Mengobservasi, mendokumentasikan dan mencatat yang dilakukan anak
- Memberi penguatan dan pijakan bermain

Pijakan Sesudah Main (Penutup)

- Merapikan alat dan bahan pembelajaran pada tempatnya
- Recalling : menceritakan kembali tentang ciri-ciri binatang kelinci

Moving kembali ke kelas masing-masing

Istirahat II (10.30-10.45)

- Toilet training
- Makan bekal (SOP Cuci tangan, doa sebelum/sesudah makan/minum, membereskan tempat makan dan membersihkan bungkus/remah-remah makanan)

Penutup (10-45-11.00)

- Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Pesan moral : Bersyukur kepada Tuhan kalau kita bisa sekolah dan melakukan kegiatan
- Anak Menyimak Guru tentang kegiatan sentra esok hari
- Do'a penutup salam

Mengetahui
Kepala TK DW Pekukuhan

Malang, 25 April 2019
Guru Kelas

Nurul Hidajati, S.Pd

Nurul Faridayati

Tabel 4.2

RENCANA PENILAIAN

1. Pembukaan dan Penutup

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR	HASIL PENILAIAN
Nilai Moral dan Agama	1.1:5	Menggunakan bagian tubuh sesuai fungsinya	BB : MB : BSH : BSB :
Fisik Motorik	4.3 : 7/2 3.3	Menangkap dan melempar bola ukuran sedang Mewarnai gambar binatang (kelinci)	BB : MB : BSH : BSB :
Sosial Emosional	2.12 : 3	Mengerjakan tugas sampai selesai	BB : MB : BSH : BSB :

2. Sentra

PROGRAM	KD	INDIKATOR	HASIL
----------------	-----------	------------------	--------------

PENGEMBANGAN			PENILAIAN
Kognitif	3.6 : 3/2	Mengelompokkan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya	BB : MB :
	4.6	Menyusun balok menjadi bentuk kandang kelinci	BSH : BSB :
Bahasa	3.12 : 2/1	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	BB : MB : BSH : BSB :
Seni	3.15 : 2/2	Menyanyi lagu "Kelinciku"	BB : MB : BSH : BSB :

3. Teknik penilaian yang akan digunakan

- Catatan hasil Karya
- Catatan anekdot
- Skala Capaian Perkembangan (Rating Scale)

Tabel 4.3

ANALISIS DAN TEMUAN LINTAS SITUS

Fokus Penelitian	Situs I	Situs II	Temuan Lintas Situs
Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Sentra	- pada perencanaan kelas hal-hal yang harus diperhatikan adalah luas ruang kelas harus disesuaikan	- Perencanaan kelas hal-hal yang harus diperhatikan adalah luas ruang kelas harus	- Dalam perencanaan manajemen kelas yang terpenting adalah ruang kelas

	<p>dengan jumlah murid agar anak bisa bergerak bebas, ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik serta memiliki keamanan dan kenyamanan bagi anak didik. Ruang kelas di TKIT permata ada 8 sentra dimana setiap sentra memiliki pembelajaran yang berbeda.</p> <p>-Pada perencanaan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu, PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH disesuaikan dengan tema dan setiap sentra memiliki kegiatan yang berbeda. RPPH yang dibuat harus bisa mengembangkan semua bidang perkembangan anak didik.</p> <p>- Pada perencanaan dan penyusunan RPPH guru harus juga menyediakan materi dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.</p>	<p>disesuaikan dengan jumlah murid agar anak bisa bergerak bebas, ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik serta memiliki keamanan dan kenyamanan bagi anak didik. Ada 4 sentra di TKIT Permata Mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi: PROTA, PROMES, RPPM, RPPH dan penilaian -merencanakan pembelajaran kelas sesuai dengan tema yang telah ditentukan - setiap sentra dipegang oleh guru yang benar-benar memiliki bakat didalamnya. 	<p>yang memenuhi syarat, adanya penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi PROTA, PROMES, RPPM, RPPH dan penilaian</p>
<p>Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Sentra</p>	<ul style="list-style-type: none"> - dalam pelaksanaan manajemen kelas guru mengkondisikan anak didik terlebih dahulu supaya tidak terjadi kegaduhan dan proses belajar mengajar menjadi lancar. - Kegiatan pembelajaran menggunakan tema yang sudah ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> -dalam pelaksanaan manajemen kelas guru mengkondisikan anak didik terlebih dahulu supaya tidak terjadi kegaduhan dan proses belajar mengajar menjadi lancar. - Kegiatan pembelajaran menggunakan tema yang sudah ditentukan sebelumnya dan materi 	<ul style="list-style-type: none"> - dalam pelaksanaan manajemen kelas guru mengkondisikan anak didik terlebih dahulu supaya tidak terjadi kegaduhan dan proses belajar mengajar menjadi lancar. - Kegiatan pembelajaran menggunakan tema yang sudah ditentukan

	<p>sebelumnya dan materi pembelajaran menggunakan objek langsung</p> <ul style="list-style-type: none"> - pelaksanaan kegiatan di dalam kelas meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan awal (pembukaan) diantaranya apersepsi ➤ Kegiatan inti, menampilkan gambar sesuai tema ➤ Kegiatan penutup diantaranya review ulang, kesimpulan, penilaian, tindak lanjut - Peran guru sebagai fasilitator dan motivator 	<p>pembelajaran menggunakan objek secara konkret, atau bisa juga mengambil dari internet.</p> <ul style="list-style-type: none"> - pelaksanaan kegiatan di dalam kelas meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan awal (pembukaan) dengan apersepsi ➤ Kegiatan inti, menampilkan gambar sesuai tema ➤ Kegiatan penutup diantaranya review ulang, kesimpulan, penilaian, tindak lanjut - Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator 	<p>sebelumnya dan materi pembelajaran menggunakan objek langsung</p> <ul style="list-style-type: none"> - pelaksanaan kegiatan di dalam kelas meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan awal (pembukaan) diantaranya apersepsi ➤ Kegiatan inti, menampilkan gambar sesuai tema ➤ Kegiatan penutup diantaranya review ulang, kesimpulan, penilaian, tindak lanjut - Dalam pembelajaran di dalam kelas guru berperan sebagai fasilitator dan motivator
<p>Penilaian Manajemen Kelas Berbasis Sentra</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Proses penilaian mencakup proses evaluasi yang dilakukan kepada guru dan murid. Proses penilaian terhadap guru dapat dilihat dari jurnal, absensi serta keaktifan serta kreativitas guru dalam mengelola kelas. Sedangkan penilaian kepada anak didik dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik dari pembelajaran yang telah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses penilaian mencakup proses evaluasi yang dilakukan kepada guru dan murid. Proses penilaian terhadap guru dapat dilihat dari jurnal, absensi serta keaktifan serta kreativitas guru dalam mengelola kelas. Sedangkan penilaian kepada anak didik dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik dari pembelajaran yang telah dilakukan. - Tujuan penilaian bagi guru adalah guru bisa menilai sendiri program 	<p>Penilaian mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas yang meliputi: observasi /pengamatan langsung, unjuk kerja, percakapan, penugasan, catatan anekdot dan forto folio</p>

	<p>- Tujuan penilaian bagi guru adalah guru bisa menilai sendiri program yang telah direncanakan dan dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan apakah masih membutuhkan perbaikan dan pengayaan dan penilaian bagi anak didik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan anak didik. Dengan adanya penilaian kelas kepada guru maka guru akan senantiasa mengembangkan pembelajaran secara sistematis dan bervariasi tidak berdasarkan pada kebiasaan coba ralat.</p> <p>- Teknik penilaian yang digunakan di TKIT Permata adalah observasi /pengamatan langsung, unjuk kerja, percakapan, penugasan, catatan anekdot dan forto folio.</p>	<p>yang telah direncanakan dan dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan apakah masih membutuhkan perbaikan dan tindak lanjut dan penilaian bagi anak didik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan anak didik.</p> <p>- Teknik penilaian yang digunakan di TKIT Permata Mulia adalah observasi/pengamatan langsung, unjuk kerja, Tanya Jawab, penugasan, catatan anekdot dan forto folio.</p>	
--	---	--	--

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bedasarkan paparan data dan temuan penelitian pada kedua situs penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang ditemukan yaitu ; 1) Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Sentra, 2) implementasi manajemen kelas berbasis sentra, 3) Penilaian Manajemen kelas berbasis sentra.

A. Perencanaan Kelas Berbasis Sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto

Perencanaan manajemen kelas adalah salah satu hal yang sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas adalah disebabkan adanya pengelolaan kelas yang baik. Menurut Abdul Madjid dalam bukunya “belajar dan pembelajaran”, manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹⁶⁹

Manajemen Kelas yang di lakukan di TKIT Permata adalah dengan menggunakan model sentra yang terdiri dari delapan ruang kelas. Ruang kelas sentra tersebut adalah (1) sentra balok, (2) sentra matematika, (3) sentra bahasa, (4) sentra seni, (5) sentra drama, (6) sentra sensorimotorik, (7) sentra *practical life* dan (8) sentra air dan pasir. Setiap kelas dipegang oleh seorang

¹⁶⁹ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 299

guru sudah ahli dan memang betul-betul mempunyai bakat sesuai dengan sentra tersebut.

Sedangkan kalau untuk di TKIT Permata Mulia ada empat ruang kelas sentra yang terdiri dari: 1) sentra balok, (2) sentra persiapan, (3) sentra alam, (4) sentra main peran. Alasan TKIT Permata hanya menyediakan empat sentra tersebut adalah sesuai dengan ungkapan Bu Cahyani selaku Kepala sekolah bahwa di dalam empat sentra tersebut sudah bisa mengembangkan semua potensi/ kemampuan peserta didik diantaranya kemampuan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, psikomotorik, seni, sosial emosional.

Dalam melakukan penataan kelas ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: ruang kelas cukup luas sehingga memungkinkan anak untuk bergerak bebas, terdapat APE yang sesuai dengan semua tema untuk membantu dalam proses pembelajaran, di dalam kelas ada beberapa gambar yang dapat merangsang rasa keingintahuan anak. Dalam Merencanakan Penataan kelas guru juga harus mempersiapkan materi pembelajaran apa saja yang akan diberikan pada peserta didik.¹⁷⁰ Tema-tema yang dipakai dalam pembelajaran anak usia dini ada sebelas yang dibagi menjadi dua semester. Tema-tema tersebut meliputi: tema diri sendiri, kebutuhanku, lingkunganku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air, api, udara, alat komunikasi, tanah airku dan alam semesta.¹⁷¹

¹⁷⁰ Sudono, Anggani. *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. (Jakarta: Grasindo, 2000).

¹⁷¹ Rozalena, Rozalena; Kristiawan, Muhammad. *Pengelolaan Pembelajaran Paud dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2017, 2.1.

Dalam melakukan penataan kelas perlu adanya prinsip-prinsip yang seharusnya digunakan, yaitu: antusias dan hangat, menantang siswa dalam belajar, kegiatannya bervariasi, berkarakter dan dapat menanamkan sikap disiplin kepada anak.

Menurut Bintoro Tjokroaminoto mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷² Jadi perencanaan kelas merupakan proses kegiatan yang dipersiapkan sebaik mungkin selama melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan mengharapkan bisa mencapai tujuan yang ditentukan.

B. Implementasi Manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto

Implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan cara mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu agar tingkah laku anak bisa terkontrol sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.¹⁷³ Disamping itu juga guru perlu mengatur tempat duduk bagi anak didik dengan bervariasi agar anak tidak bosan. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan media dan metode pembelajaran dengan baik dan bervariasi agar bisa menambah semangat anak didik dalam belajar.

¹⁷² Ahyar, Ahyar. *Manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan: Studi multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram*. 2015. PhD Thesis. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.

¹⁷³ ROFIQ, Aunur. *Pengelolaan kelas*. Malang: Direktorat Jendral PMPTK, 2009.

Dalam Implementasi manajemen kelas berbasis sentra di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto melalui proses belajar mengajar yang mengaitkan pembelajaran dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Selain dari pada itu bahan dan media pembelajaran juga disesuaikan dengan tema yang akan dibahas pada pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto pada proses kegiatan belajar mengajar melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Hal ini sesuai dengan teori Trianto yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik terdapat 3 tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).¹⁷⁴ Kegiatan pembelajarannya meliputi *pertama*, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan membnerikan apersepsi dengan memberikan bebrapa pertanyaan tentang benda yang ada disekitarnya dan menghubungkan materi dengan kegiatan inti.

Hal itu dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto kegiatan pendahuluan diawali dengan kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk menggali pemahaman anak didik dalam kesiapan belajar mereka.

Dalam penerapan implementasi manajemen pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan guru mengelola, mengatur dan menata berbagai kegiatan dan bahan main untuk menghasilkan program yang paling

¹⁷⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak usia awal Sd/MI* (Jakarta: kENCAna Prenada Media Group, 2013), hlm.211-218

baik dan memberikan lingkungan belajar yang peka, bersahabat, memberi kesempatan kepada anak dan mendukung perkembangan positif.¹⁷⁵

Implementasi manajemen kelas berbasis sentra yang dilakukan di TKIT Permata adalah pada tahap perencanaan guru hendaknya memilih kegiatan yang sesuai dengan kegiatan anak sehari-hari serta dapat melatih anak untuk berpikir kritis. Kemudian setelah itu guru melakukan pengelompokan sesuai dengan kemampuan anak. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar anak bisa bekerjasama dengan teman mereka serta guru lebih mudah memahami karakteristik setiap anak.

Implementasi manajemen kelas berbasis sentra yang dilakukan di TKIT Permata Mulia adalah melalui manajemen kelas berbasis sentra kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lebih terarah. Pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata Mulia mengacu pada materi tema yang mengaitkan pembelajaran anak usia dini dengan lingkungannya, sehingga anak-anak bisa belajar secara konkret dan bisa berimajinasi sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Pemberian motivasi kepada anak didik perlu sekali diberikan oleh guru, karena dengan motivasi yang tinggi anak-anak akan lebih giat lagi dalam belajar sehingga apa yang menjadi target dalam pembelajaran akan tercapai. Selain pemberian motivasi kepada siswa, guru pun juga perlu mendapat motivasi serta dukungan agar bisa melakukan penataan/pengelolaan kelas dengan baik.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Sary, Yulia. "Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3.4 (2015).

¹⁷⁶ SUPRIHATIN, Siti. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 2015, 3.1: 73-82.

Selama mengikuti pembelajaran di kelas perlu adanya peraturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi oleh anak didik agar selama kegiatan berlangsung tingkah laku anak bisa dikontrol sehingga anak didik akan fokus pada materi yang disampaikan guru tanpa adanya gangguan dari teman yang lain. Sesuai dengan pendapat Euis Karwati dan Juni Priansa bahwa Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.¹⁷⁷

C. Penilaian Manajemen Kelas Berbasis Sentra Untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran Di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto

Penilaian Kelas adalah salah satu bentuk penilain yang di lakukan untuk membantu guru menemukan apa yang dipelajari anak dalam kelas dan bagaimana cara yang lebih efektif dan efisien untuk mempelajari hal tersebut. Guru dapat melakukan penilaian kelas dengan cara melakukan observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran, mengumpulkan umpan balik atau respons dari anak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, merancang percobaan kelas yang sederhana, mempelajari bagaimana anak belajar, sampai akhirnya dapat menemukan cara menyajikan pembelajaran yang paling tepat, efisien dan efektif untuk anak didik.¹⁷⁸

Dalam bentuknya yang sederhana, Penilaian kelas dapat dilaksanakan guru TK untuk menilai sendiri program pembelajaran yang ia lakukan. Dengan adanya asesmen kelas, diharapkan guru TK dapat mengembangkan pembelajarannya secara sistematis, tidak semata berdasarkan naluri, kebiasaan atau coba larat (*trial dan error*).

¹⁷⁷ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), hlm.80

¹⁷⁸ Iksan waseso dkk, *Evaluasi pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.8.3

Dalam melakukan Penilaian guru menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:¹⁷⁹ 1) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik. 2) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas. 3) Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi. 4) Unjuk kerja adalah teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati. 5) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan. 6) Pencatatan anekdot adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif. 7) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selain Asesmen terhadap anak didik, guru juga harus bisa menilai sejauh mana pembelajaran yang sudah dia lakukan selama ini, sudah baik ataukah masih memerlukan beberapa perbaikan. Setelah itu guru perlu

¹⁷⁹Lara Fridani, dkk, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2014), hlm. 1.17

melakukan siklus umpan balik sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki pembelajaran.

Tujuan penilaian manajemen kelas adalah untuk mendapatkan keterangan tentang keaktifan anak didik dan tingkat penguasaan dan perkembangan anak didik terhadap materi yang diberikan. Sesuai dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk menghasilkan kualitas tertinggi pada belajar anak, atau untuk membantu anak dapat belajar lebih efektif dan efisien dari pada yang mereka dapatkan jika belajar sendiri.¹⁸⁰

Penilaian yang dilakukan di TKIT Permata dilakukan terhadap guru dengan melihat jurnal, absensi, serta melihat ketekunan dan kreativitas guru sehari-hari di dalam kelas, yang meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta bisa merancang pembelajaran yang baik melalui media yang menarik. Sedangkan asesmen yang dilakukan kepada siswa yakni dengan melihat perkembangan siswa dalam belajar serta memberikan umpan balik sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Penilaian yang dilakukan di TKIT Permata terhadap guru selalu memperhatikan keaktifan guru selama pembelajaran di kelas serta asesmen juga memberikan kewenangan kepada guru secara individual tentang program pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. penilaain tidak bisa

¹⁸⁰ Iksan waseso dkk, *Evaluasi pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.8.5

dilakukan sepenuhnya oleh guru karena terbatasnya waktu antara melakukan pembelajaran dengan penilaian terhadap anak didik.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran studi multisitus di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan manajemen kelas berbasis sentra ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: adanya alat dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang ditentukan sebelumnya. Alat dan bahan tersebut merupakan pendukung dalam pembelajaran. Selain alat dan bahan tersebut ada komponen lain sebagai pendukung pembelajaran antara lain: ruang kelas sentra cukup luas sehingga memungkinkan anak untuk bergerak bebas, terdapat Alat Pembelajaran Edukatif (APE) yang sesuai dengan semua tema untuk membantu dalam proses pembelajaran. Adanya PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH yang dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas.
2. Implementasi manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran di TKIT Permata dan TKIT Permata mulia dalam proses pembelajaran adalah dengan cara mengkondisikan suasana kelas terlebih dahulu agar tingkah laku anak bisa terkontrol sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.¹⁸¹ Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pembuka

¹⁸¹ Aunur, Rofiq, Pengelolaan kelas. Malang: Direktorat Jendral PMPTK, 2009.

kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan yang terakhir yakni kegiatan penutup. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan media dan metode pembelajaran dengan baik dan bervariasi agar bisa menambah semangat anak didik dalam belajar

3. Penilaian manajemen kelas berbasis sentra dalam meningkatkan mutu pembelajaran di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia dilakukan ketika anak didik sedang melakukan kegiatan/ tugas yang diberikan oleh guru dimana dalam penilaian kegiatan tersebut merupakan penilaian proses belajar yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik. Selain itu juga guru perlu mendokumentasikan kegiatan anak didik tersebut yang nantinya digunakan sebagai tindak lanjut untuk penilaian selanjutnya yakni penilaian pada hasil pembelajaran. Kemudian semua proses dan hasil penilaian nantinya akan dilaporkan kepada orang tua agar orang tua mengetahui perkembangan belajar anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah
 - a. Perlu adanya tinjauan dalam pengawasan serta penyuluhan dari kepala sekolah terhadap semua guru terkait manajemen kelas berbasis sentra.
 - b. Hendaknya kepala sekolah sering mengadakan pelatihan untuk guru dalam mengatasi persoalan mengenai metode dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

2. Guru Sentra

- a. Perlu melakukan persiapan yang lebih matang lagi sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas.
- b. guru harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi dalam membuat media dan memberikan kegiatan menarik serta menyampaikan materi kepada anak didik.

3. Sekolah lain.

Sekolah Islam Terpadu memberikan bukti bahwa manajemen kelas berbasis sentra yang dilakukan bisa memberikan pembelajaran yang terbaik dan bisa lebih mengarahkan anak didik pada waktu pembelajaran. Berbagai kegiatan yang dilakukan dapat memacu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Harapannya dalam penelitian ini untuk sekolah yang belum mengaplikasikan manajemen kelas berbasis sentra tetap memberikan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, serta memberikan materi yang terbaik terhadap pemahaman anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Aziz, Amrullah. *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Islam. STAI Pancawahana Bangil, 2015.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Basri, Muhammad. *Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan*, Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2011.
- Basri, Muhammad. *Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan*. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006.
- Djabidi , Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang: Madani, 2016.
- Dokumen TKIT Permata Mojokerto.
- Edward S. *Total Quality Management In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi), Jogjakarta : IRCiSoD, 2006.
- Erna Wulan dan Mubiar Gustin, *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011)
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Penerbit: Garudhawaca, 2017.
- Fridani, Lara, dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Goetsch, David L.; Davis, Stanley B. *Pengantar Manajemen Mutu*, Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002.
- Hadis, A dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta : Diva Press, 2010.
- Hasan, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Hildayani, Rini, et al. *Psikologi Perkembangan Anak*, Repository.ut.ac.id, 2014.
- Jaudi, *Manajemen Muru Pesantren Berbasis Nilai-nilai Pesantren (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon*, Disertasi Doktor, Malang : UIN Malang, 2018.
- Kholis, Nur, Zamroni Zamroni, and Sumarno Sumarno. *Mutu sekolah dan budaya partisipasi stakeholders*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.2, 2014.
- Kristianty, Theresia. *Peningkatan mutu pendidikan terpadu cara Deming*. *Jurnal Penabur*, 2005.
- Lucido, Marguerite G. *Methods in Educational Research From Teory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass, 2011.
- M. B. Milles & Huberan AM. *An Expenden Source Book: Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1994.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Majid, Abdul. *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Manaf, Abdul. Hubungan Pemberdayaan Guru terhadap Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal : Tanzhim*, 2017.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Masitoh, Dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.(,1990).
- Meirawan, Danny. Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan, *Jurnal: EDUCATIONIST*, 2010.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandnung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muhsinin, "Inovasi Pembelajaran Sentra Berbasis Kreatifitas." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. No. Seri 2. 2017.
- Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: Aditya Media, 2009
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)*
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.
- Noor, Juliansyah. *Penelitian Ilmu Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Novitawati, N. *Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7.1, 2013
- Nur Indah, Anggraeni. *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Smp Negeri 115*, Jakarta: [Jurnal improvement](#) In [Mutu](#), [Pembelajaran](#), [SMP Dan Mts](#), [Vol 1](#), [Edisi 1](#), 2014.
- Observasi TKIT Permata dan Permata Mulia Mojokerto
- Observasi TKIT Permata, TK Permata Mulia dan TK Al-Izzah Mojokerto.
- Pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990.
- Pasal 1.14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 9.
- Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 pasal 3.
- Pudjaningsih, Wiwik. *Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak*, Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3.1, 2013.
- QS AR Ra'du ayat 11.
- Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Rohmad , Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Teras, 2009.
- Rozaki, Irfan, And Aminuddin Aminuddin. *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas Viii Di Mtsn*

- Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. Iain Surakarta, 2017.
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990.
- Sardiman, *Interaksi & Motiasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- SARY, Yulia, et al. *Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 2015.
- Sary, Yulia. *Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 3.4, 2015.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Setyowati, Indah. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Karakter di Paud Nurul Wathon Semarang*. Diss. Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW, 2014.
- Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.
- Sudadio, Sudadio. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2012.
- Sudono, Anggani. *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo, 2000.
- Sugiharto, Sugiharto. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Pembelajaran Bermain di Kelompok Bermain Damar*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 2.1, Jurnal.untan.ac.id,.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sujarwo, *Motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam memilih strategi pembelajaran*, Majalah Ilmiah Pembelajaran 7.2, 2011.
- Sujiono, Bambang dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Undang-undang Republik Indonesia 23 Tahun 2002 pasal 9 dan 11.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1.

Undang-undang RI no 23 tahun 2002.

UU no. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3.

Waseso, Iksan, dkk. *Evaluasi pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan teknik*, Bandung: ransito, 1994.

Yus, Anita. *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana, 2011.

Zahroh, Aminatul. *Total quality management: Capaian kualitas output melalui sistem kontrol mutu sekolah*, Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2015.

Zahroh, Lailatu. *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*, Tasyri' 22.2, 2015.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. RUMUSAN MASALAH

RM 1	Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?
RM 2	Bagaimana implementasi manajemen kelas berbasis sentra yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?
RM 3	Bagaimana penilaian manajemen kelas berbasis sentra untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di TKIT Permata dan TKIT Permata Mulia Mojokerto?

B. NAMA INFORMAN

TKIT PERMATA	TKIT PERMATA MULIA
Nurul Hidajati, S.Pd	Cahyani, S. Kom
Fitria, S.Pd	Ayu Shobariyah, S.Pd
Fitra Kurnia, S.Pd	Yosia Nur Insani Agam, S.Pd
Fitria Kurnia, S.Pd	Isnawati, S.Pd
Santi, S.Pd	-

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TKIT PERMATA
MOJOKERTO**

Informan :

Hari/ tanggal :

Waktu :

Tempat :

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya manajemen kelas? 2. Mengapa TKIT Permata menerapkan manajemen kelas berbasis sentra? 3. Apa saja yang perlu disiapkan didalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra? 4. Ada berapa jumlah ruang kelas sentra di TKIT Permata Mojokerto? 5. Dalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra siapa sajakah orang yang terlibat? 6. Tema apa saja yang akan diberikan pada pembelajaran anak didik?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TKIT PERMATA
MULIA MOJOKERTO**

Informan :

Hari/ tanggal :

Waktu :

Tempat :

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya manajemen kelas? 2. Mengapa TKIT Permata Mulia menerapkan manajemen kelas berbasis sentra? 3. Apa saja yang perlu disiapkan didalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra? 4. Ada berapa jumlah ruang kelas sentra di TKIT Permata Mulia Mojokerto? 5. Dalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra siapa sajakah orang yang terlibat? 6. Tema apa saja yang akan diberikan pada pembelajaran anak didik?

PEDOMAN WAWANCARA GURU TKIT PERMATA MOJOKERTO

Informan :

Hari/ tanggal :

Waktu :

Tempat :

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya manajemen kelas? 2. Mengapa TKIT Permata menerapkan manajemen kelas berbasis sentra? 3. Apa saja yang perlu disiapkan didalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra? 4. Ada berapa jumlah ruang kelas sentra di TKIT Permata Mojokerto? 5. Dalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra siapa sajakah orang yang terlibat? 6. Tema apa saja yang akan diberikan pada pembelajaran anak didik?
Implementasi Manajemen kelas berbasis sentra	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan/implementasi dalam pembelajaran di kelas? 2. Bagaimana Proses Pelaksanaan pada saat kegiatan awal (pembukaan)? 3. Bagaimana Proses Pelaksanaan pada saat kegiatan inti? 4. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada kegiatan akhir (penutup)? 5. Media dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 6. Bagaimana cara guru mengatur tempat duduk anak? 7. Bagaimana pengelolaan kelas yang ibu guru lakukan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi?
Penilaian Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah proses penilaian manajemen kelas berbasis

Kelas Berbasis Sentra	sentra? 2. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penilaian? 3. Apa saja teknik-teknik yang digunakan dalam penilaian manajemen kelas?
-----------------------	--



**PEDOMAN WAWANCARA GURU TKIT PERMATA MULIA
MOJOKERTO**

Informan :

Hari/ tanggal :

Waktu :

Tempat :

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya manajemen kelas? 2. Mengapa TKIT Permata Mulia menerapkan manajemen kelas berbasis sentra? 3. Apa saja yang perlu disiapkan didalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra? 4. Ada berapa jumlah ruang kelas sentra di TKIT Permata Mulia Mojokerto? 5. Dalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra siapa sajakah orang yang terlibat? 6. Tema apa saja yang akan diberikan pada pembelajaran anak didik?
Implementasi Manajemen kelas berbasis sentra	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan/implementasi dalam pembelajaran di kelas? 2. Bagaimana Proses Pelaksanaan pada saat kegiatan awal (pembukaan)? 3. Bagaimana Proses Pelaksanaan pada saat kegiatan inti? 4. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada kegiatan akhir (penutup)? 5. Media dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 6. Bagaimana cara guru mengatur tempat duduk anak? 7. Bagaimana pengelolaan kelas yang ibu guru lakukan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi?

Penilaian Manajemen Kelas Berbasis Sentra	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana langkah-langkah proses penilaian manajemen kelas berbasis sentra?2. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penilaian?3. Apa saja teknik-teknik yang digunakan dalam penilaian manajemen kelas?
---	---



LAMPIRAN

Transkrip Wawancara TKIT Permata Mojokerto

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TKIT PERMATA
MOJOKERTO

Informan : Ibu Nurul Hidajati, S.Pd

Hari/ tanggal : Selasa/ 30 April 2019

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah TKIT Permata

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan dan jawaban
Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra	Peneliti	1. Pentingnya manajemen kelas?
	Informan	Pengelolaan kelas bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas efektif sesuai dengan perencanaan yang dicanangkan oleh guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas, selain itu materi pembelajaran bisa dipahami siswa dengan baik
	Peneliti	2. Apa saja yang perlu disiapkan didalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra?
	Informan	Sebelum melakukan

		pembelajaran guru mempersiapkan bahan dan media belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, Agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan anak didik bisa mengekspresikan rasa keingintahuannya melalui media tersebut.
	Peneliti	3. Ada berapa jumlah ruang kelas sentra di TKIT Permata Mojokerto?
	Informan	Ada 8 ruang kelas sentra Ruang kelas di TKIT Permata sampai saat ini ada sekitar delapan ruang kelas untuk sentra, satu ruang untuk perpustakaan, satu ruang untuk bahan belajar, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang guru. Masing-masing ruang kelas memiliki fungsi tersendiri (1) sentra balok, (2) sentra seni, (3) sentra sensorimotorik (4) sentra bahasa (5) sentra matematika (6) sentra drama/main peran (7) sentra practical live (8) sentra bahan alam/ air dan pasir
	Peneliti	2. Dalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra siapa sajakah orang yang terlibat?
	Informan	Yang terlibat dalam perencanaan manajemen kelas berbasis sentra adalah kepala

		sekolah, dan para guru, khususnya guru sentra.
	Peneliti	3. Tema apa saja yang akan diberikan pada pembelajaran anak didik?
	Informan	“Dalam satu tahun ada sebelas tema yang akan dibagi menjadi dua semester. Untuk tema semester satu antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman. Sedangkan untuk semester dua antara lain: rekreasi, pekerjaan, air, api, udara, alat komunikasi, tanah airku, alam semesta

Mojokerto, April 2019

Nurul Hidajati, S.Pd

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara TKIT Permata Mulia Mojokerto

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TKIT PERMATA
MULIA MOJOKERTO**

Informan : Ibu Cahyani, S.Kom

Hari/ tanggal : Kamis/ 08 Mei 2019

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah TKIT Permata Mulia

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan dan jawaban
Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra	Peneliti	1. Pentingnya manajemen kelas?
	Informan	Pengelolaan kelas bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas efektif sesuai dengan perencanaan yang dicanangkan oleh guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas, selain itu materi pembelajaran bisa dipahami siswa dengan baik
	Peneliti	2. Apa saja yang perlu disiapkan didalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra?

	informan	Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan bahan dan media belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, Agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan anak didik bisa mengekspresikan rasa keingintahuannya melalui media tersebut.
	Peneliti	3. Ada berapa jumlah ruang kelas sentra di TKIT Permata Mojokerto?
	Informan	Ada 4 ruang kelas sentra Ruang kelas di TKIT Permata sampai saat ini ada sekitar delapan ruang kelas untuk sentra, satu ruang untuk perpustakaan, satu ruang untuk bahan belajar, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang guru. Masing-masing ruang kelas memiliki fungsi tersendiri (1) sentra balok, (2) sentra persiapan, (3) sentra bahan alam (air dan pasir) (4) sentra drama/main peran
	Peneliti	4. Dalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra siapa sajakah orang yang terlibat?
	Informan	Yang terlibat dalam perencanaan manajemen kelas

		berbasis sentra adalah kepala sekolah, dan para guru, khususnya guru sentra.
	Peneliti	5. Tema apa saja yang akan diberikan pada pembelajaran anak didik?
	Informan	“Dalam satu tahun ada sebelas tema yang akan dibagi menjadi dua semester. Untuk tema semester satu antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman. Sedangkan untuk semester dua antara lain: rekreasi, pekerjaan, air, api, udara, alat komunikasi, tanah airku, alam semesta

Mojokerto, Mei 2019

Cahyani, S.Kom

TRANSKRIP WAWANCARA GURU SENTRA TKIT PERMATA
MOJOKERTO

Informan : Fitria, S.Pd

Hari/ tanggal : Kamis, 2 mei 2019

Waktu : 10.00-11.00

Tempat : Ruang Kelas Sentra

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan dan jawaban
Perencanaan manajemen kelas berbasis sentra	Peneliti	6. Pentingnya manajemen kelas?
	Informan	Pengelolaan kelas bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas efektif sesuai dengan perencanaan yang dicanangkan oleh guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas, selain itu materi pembelajaran bisa dipahami siswa dengan baik
	Peneliti	3 Apa saja yang perlu disiapkan didalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra?
	Informan	Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan bahan dan media belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, Agar

		pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan anak didik bisa mengekspresikan rasa keingintahuannya melalui media tersebut.
	Peneliti	3. Ada berapa jumlah ruang kelas sentra di TKIT Permata Mojokerto?
	Informan	Ada 8 ruang kelas sentra Ruang kelas di TKIT Permata sampai saat ini ada sekitar delapan ruang kelas untuk sentra, satu ruang untuk perpustakaan, satu ruang untuk bahan belajar, satu ruang kepala sekolah, dan satu ruang guru. Masing-masing ruang kelas memiliki fungsi tersendiri (1) sentra balok, (2) sentra seni, (3) sentra sensorimotorik (4) sentra bahasa (5) sentra matematika (6) sentra drama/main peran (7) sentra practical live (8) sentra bahan alam/ air dan pasir
	Peneliti	7. Dalam merencanakan manajemen kelas berbasis sentra siapa sajakah orang yang terlibat?
	Informan	Yang terlibat dalam perencanaan manajemen kelas berbasis sentra adalah kepala sekolah, dan para guru, khususnya guru sentra.
	Peneliti	8. Tema apa saja yang akan diberikan pada pembelajaran anak didik?

	Informan	“Dalam satu tahun ada sebelas tema yang akan dibagi menjadi dua semester. Untuk tema semester satu antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, dan tanaman. Sedangkan untuk semester dua antara lain: rekreasi, pekerjaan, air, api, udara, alat komunikasi, tanah airku, alam semesta
Implementasi Manajemen kelas berbasis sentra	Peneliti	1. apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan/implementasi dalam pembelajaran di kelas?
	Informan	Mempersiapkan bahan dan media pembelajaran dan sebelum melakukan pembelajaran di kelas guru mengkondisikan anak didik sebaik mungkin agar tidak ada kegaduhan di daalam kelas.
	Peneliti	2. Bagaimana Proses Pelaksanaan pada saat kegiatan awal (pembukaan)?
	Informan	Kegiatan awal (pembukaan) dilakukan oleh guru dengan melakukan apersepsi terhadap anak didik.
	Peneliti	3. Bagaimana Proses Pelaksanaan pada saat kegiatan inti?
	Informan	Kegiatan inti ini biasanya dilakukan guru dan murid di dalam sentra, untuk RPPH yang dibuat oleh guru antara kegiatan awal dengan kegiatan inti ini

		berbeda. Sebelum anak-anak mengerjakan tugas, guru terlebih dahulu menerangkan tentang tema atau materi yang akan dipelajari. Media yang digunakan oleh guru biasanya berupa tampilan gambar yang disesuaikan dengan tema. kemudian anak disuruh mengerjakan tugas sesuai dengan penjelasan guru. Selama pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, anak akan dibiarkan melakukan kegiatannya sendiri dan anak akan diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi mereka
Peneliti	4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan pada kegiatan akhir (penutup)?
Informan		Guru mereview ulang pembelajaran, membuat kesimpulan dari pembelajaran dan guru melakukan umpan balik.
Peneliti	5.	Media dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
Informan		Guru menggunakan media gambar yang diambil dari internet
Peneliti	6.	Bagaimana cara guru mengatur tempat duduk anak?
Informan		Anak didk disurug membentuk

		lingkaran kemudian guru menerangkan materi dalam lingkaran tersebut
	Peneliti	7. Bagaimana pengelolaan kelas yang ibu guru lakukan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi?
	Informan	Guru mengadakan pendekatan dengan berkomunikasi yang dengan anak didik.
Penilaian Manajemen Kelas Berbasis sentra	Peneliti	1. Bagaimana langkah-langkah atau proses Penilaian Manajemen kelas?
	Informan	“Proses asesmen terhadap guru dapat dilihat dari jurnal, absensi, serta melihat ketekunan dan kreativitas guru sehari-hari di dalam kelas. Mengumpulkan umpan balik atau respon dari anak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, merancang percobaan kelas sederhana, selain itu juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik atau respon dari anak terhadap proses pembelajaran
	Peneliti	2. Apa saja tujuan dengan adanya penilaian manajemen kelas?
	Informan	Dengan adanya penilaian kelas, diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajarannya secara sistematis, tidak semata

		berdasarkan naluri, kebiasaan atau coba ralat, karena selama kita melakukan pembelajaran kepada anak didik kita harus memahami apakah kegiatan tersebut mempunyai manfaat bagi perkembangan anak didik
	Peneliti	3. Apa saja teknik Penilaian Manajemen kelas?
	informan	Dalam melakukan penilaian saya sering menggunakan teknik-teknik penilaian yang sering digunakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya yakni observasi/pengamatan langsung, percakapan, penugasan dan unjuk kerja, Teknik asesmen juga dapat berupa penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio

Mojokerto, Mei 2019

Fitria, S.Pd

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian DI TKIT PERMATA Mojokerto



Sentra practical life



Sentra Seni



Sentra Bahan Alam



Sentra Matematika



Sentra Bahasa



Sentra Main peran



Wawancara peneliti dengan ibu Nurul hidajati selaku kepala sekolah TKIT Permata



Wawancara peneliti dengan ibu santi selaku guru sentra bahasa TKIT Permata



Wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Selaku guru sentra Praktical life TKIT Permata



Wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Kurnia Selaku guru sentra balok TKIT Permata

LAMPIRAN
Dokumentasi Penelitian di TKIT Permata Mulia Mojokerto



Wawancara peneliti dengan Ibu Cahyani Selaku
Kepala sekolah TKIT permata Mulia



Wawancara peneliti dengan Ibu Isnawati
Selaku guru sentra main peran



Wawancara Peneliti dengan ibu Yosia
Selaku guru sentra persiapan



Wawancara Peneliti dengan ibu Ayu
Selaku guru sentra balok